

# Laporan Kinerja BBKSDA JATIM Tahun 2015



Kementerian LHK  
Direktorat Jenderal KSDAE



## IKHTISAR EKSEKUTIF

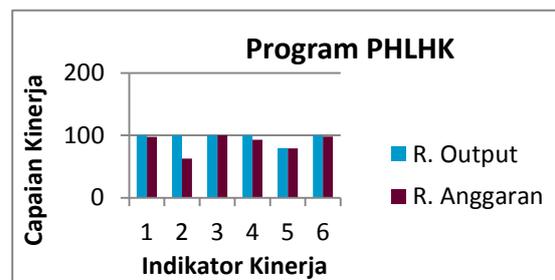
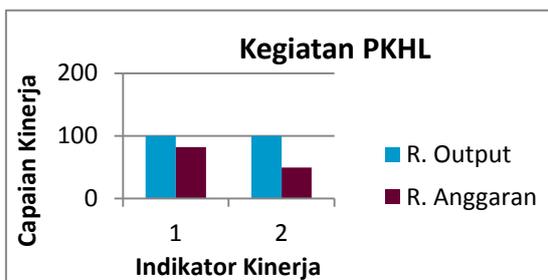
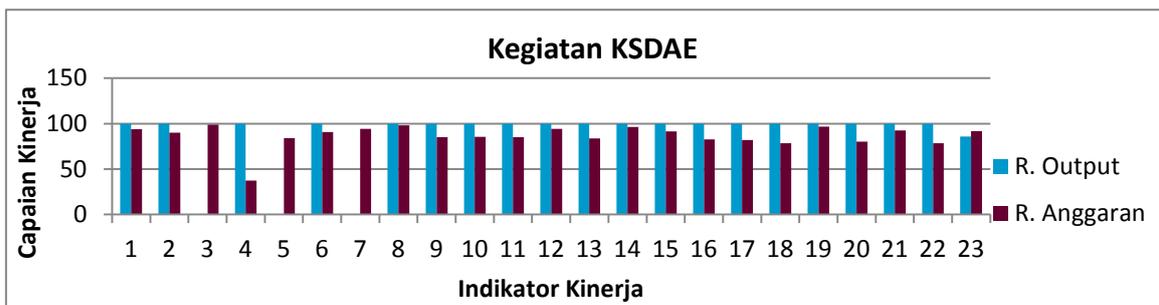
Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur melaksanakan 4 Kegiatan dari 3 Program. Kegiatan pertama adalah Konservasi Sumber Daya Alam Hayati, yang termasuk dalam Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Sasaran kegiatan tersebut adalah terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi non taman nasional di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan hutan. Kedua kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan dari Program Pengendalian Perubahan Iklim. Sasaran kegiatan ini adalah terjaminnya efektivitas dan jangkauan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Kegiatan ketiga Pencegahan Pelanggaran Hukum Lingkungan dan Kehutanan, mempunyai sasaran meningkatnya efektivitas penanganan dan penyelesaian perkara tindak pidana lingkungan hidup dan kehutanan. Kegiatan keempat Penanganan Tindak Pidana Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sasarannya adalah terlaksananya pencegahan dan pengamanan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan. Kegiatan ketiga dan keempat dari Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Seluruh kegiatan BBKSDA Jawa Timur berdasar pada sasaran kegiatan dan target kinerja yang telah ditetapkan baik pada Renstra BBKSDA Jawa Timur tahun 2015-2019, Rencana Kinerja BBKSDA Jawa Timur tahun 2015, maupun Perjanjian Kinerja tahun 2015. Pelaksanaan kegiatan BBKSDA Jawa Timur didukung dengan anggaran yang bersumber pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagaimana yang tertuang pada DIPA.

Laporan Kinerja BBKSDA Jawa Timur Tahun 2015 menyajikan keberhasilan capaian sasaran kegiatan BBKSDA Jawa Timur dan beberapa hal yang perlu perbaikan. Berbagai capaian sasaran kegiatan tersebut tercermin dalam capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) maupun analisis kinerja berdasarkan capaian kinerja (realisasi output) dan realisasi anggaran.

Secara keseluruhan tingkat capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur pada kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati baik, karena dari 23 indikator kinerja, 19 diantaranya capaian kinerjanya  $\geq 100\%$ , hanya 4 indikator kinerja

yang capaian kerjanya <100. Realisasi anggaran kegiatan KSDAH sebesar 94,57%. Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, capaian kerjanya  $\geq 100\%$  untuk kedua indikator kerjanya. Realisasi anggaran kegiatan PKHL 69,63%. Indikator kinerja yang ada pada Kegiatan Pencegahan Pelanggaran Hukum Lingkungan dan Kehutanan serta Penanganan Tindak Pidana Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 5 indikator kinerja capaian kerjanya  $\geq 100\%$  dan hanya 1 indikator kinerja yang capaian kerjanya <100. Realisasi anggaran Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebesar 77,32%. Balai Besar KSDA Jawa Timur juga efisien dalam penggunaan anggaran karena hampir semua indikator kinerja nilai tingkat efisiensinya  $\geq 1$ , hanya 4 indikator kinerja (pada kegiatan KSDAE) yang nilai tingkat efisiensinya <1. Gambaran capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur adalah sebagai berikut:



Keberhasilan dalam capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen lingkup BBKSDA Jawa Timur, *stake holder*, masyarakat dan pelaku usaha. Hal-hal yang akan dilakukan BBKSDA Jawa Timur dalam rangka meningkatkan kinerja di waktu mendatang adalah meningkatkan ketepatan perencanaan, pengawasan pelaksanaan kegiatan, sinergitas kinerja dan anggaran.

# Kata Pengantar



Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dokumen Laporan Kinerja disusun oleh setiap instansi Pemerintah, bermanfaat sebagai: bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan; penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang; penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang; dan penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.

Laporan Kinerja BBKSDA Jawa Timur Tahun 2015 merupakan tahun pertama Rencana Strategis Tahun 2015-2019. Penyusunan Laporan Kinerja BBKSDA Jawa Timur mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.8/KSDAE-SET/2015 tanggal 17 September 2015 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) dan Reviu atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem serta Rencana Strategis BBKSDA Jawa Timur Tahun 2015-2019.

Sejalan dengan pelaksanaan reformasi birokrasi, *performance* BBKSDA Jawa Timur diukur atas dasar penilaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) yang merupakan indikator keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan sebagaimana telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja BBKSDA Jawa Timur tahun 2015. Hasil capaian kinerja kegiatan BBKSDA Jawa Timur secara umum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis dan evaluasi obyektif yang dilakukan melalui Laporan Kinerja ini, diharapkan dapat terjadi optimalisasi peran kelembagaan, peningkatan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kinerja lingkup BBKSDA Jawa Timur pada tahun-tahun selanjutnya dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Governance*.

Surabaya, 27 Januari 2016

KEPALA BALAI BESAR,

Ir. SUYATNO SUKANDAR, MSc.  
NIP. 19580801 198304 1 001

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GRAFIK .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	viii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi.....	3
C. Sumber Daya dan Sarana Pendukung.....	6
D. Sistematika Penyajian.....	14
BAB II    PERENCANAAN KINERJA .....	17
A. Rencana Strategis (Renstra).....	17
B. Perjanjian Kinerja (PK).....	21
BAB III    AKUNTABILITAS KINERJA .....	25
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	25
B. Realisasi Anggaran .....	69
BAB IV    PENUTUP .....	79
LAMPIRAN – LAMPIRAN .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Rekapitulasi Fungsi dan Luas Kawasan Konservasi .....	6
Tabel 1.2.	Pagu dan Anggaran Kegiatan KSDAH.....	10
Tabel 1.3.	Pagu dan Anggaran Kegiatan PKHL.....	11
Tabel 1.4.	Pagu dan Anggaran Program PHLHK.....	12
Tabel 2.1.	IKK dan Target Kinerja Kegiatan KSDAH.....	22
Tabel 2.2.	IKK dan Target Kinerja Kegiatan PKHL.....	24
Tabel 2.3.	IKK dan Target Kinerja Program PHLHK.....	24
Tabel 3.1.	Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi .....	29
Tabel 3.2.	Luas Perambahan KK Tahun 2010-2014.....	32
Tabel 3.3.	Peningkatan Pendapatan Masyarakat di MDK.....	34
Tabel 3.4.	Persentase Peningkatan Populasi Satwa Species Prioritas.....	36
Tabel 3.5.	Satwa yang Berkembangbiak di LK.....	39
Tabel 3.6.	Kunjungan Wisman dan Wisnu di TWA dan SM.....	45
Tabel 3.7.	Hotspot Propinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015.....	53
Tabel 3.8.	Luas Kebakaran Hutan di KK Tahun 2010-2015.....	55
Tabel 3.9.	Realisasi Sub Komponen IKK Persentase Penurunan Hotspot.....	61
Tabel 3.10.	Realisasi Sub Komponen IKK Penurunan Luas Kebakaran Hutan.....	63
Tabel 3.11.	Kasus Tipihut di BBKSDA Jatim Tahun 2015.....	65
Tabel 3.12.	Realisasi Anggaran Kegiatan KSDAH.....	69
Tabel 3.13.	Nilai Efisiensi Kegiatan KSDAH.....	72
Tabel 3.14.	Realisasi Anggaran Kegiatan PKHL.....	74
Tabel 3.15.	Nilai Efisiensi Kegiatan PKHL.....	75
Tabel 3.16.	Realisasi Anggaran Program PHLHK.....	76
Tabel 3.17.	Nilai Efisiensi Program PHLHK.....	77

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1.	Sebaran Pegawai.....	7
Grafik 1.2.	Komponen Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	7
Grafik 1.3.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan.....	8
Grafik 1.4.	Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan .....	8
Grafik 3.1.	Capaian Kinerja Terbentuk dan Beroperasinya KPHK .....	27
Grafik 3.2.	Capaian Kinerja Dokumen Perencanaan Pengelolaan KK yang Tersusun .....	30
Grafik 3.3.	Capaian Kinerja Luas KK Terdegradasi yang Dipulihkan Ekosistemnya.....	32
Grafik 3.4.	Capaian Kinerja Jumlah Desa Penyangga KK yang Dibina..	34
Grafik 3.5.	Capaian Kinerja Peningkatan Populasi Species Prioritas.....	37
Grafik 3.6.	Capaian Kinerja Penambahan Species yang Berkembang di LK.....	39
Grafik 3.7.	Capaian Kinerja Penangkar yang Melakukan Peredaran LN Bersertifikat.....	41
Grafik 3.8.	Capaian Kinerja Nilai Ekspor TSL serta Bioprospecting.....	42
Grafik 3.9.	Capaian Kinerja Besaran PNBP Pemanfaatan TSL.....	43
Grafik 3.10.	Capaian Kinerja Jumlah Kunjungan Wisman ke KK.....	45
Grafik 3.11.	Capaian Kinerja Jumlah Kunjungan Wisnu ke KK.....	47
Grafik 3.12.	Capaian Kinerja Jumlah IUPEA di KK.....	49
Grafik 3.13.	Capaian Kinerja Jumlah Kader Konservasi yang Aktif.....	50
Grafik 3.14.	Capaian Kinerja Jumlah KEE yang Difasilitasi Pembentukannya.....	51
Grafik 3.15.	Capaian Kinerja Pengamanan terhadap Gangguan Ancaman Bidang Kehutanan.....	52
Grafik 3.16.	Capaian Kinerja Penurunan Hotspot.....	54
Grafik 3.17.	Capaian Kinerja Persentase Penurunan Luas Kebakaran....	55
Grafik 3.18.	Capaian Kinerja Nilai SAKIP.....	56
Grafik 3.19.	Capaian Kinerja Persentase Penurunan Hotspot Program PPI.....	61
Grafik 3.20.	Capaian Kinerja Persentase Penurunan Luas Kebakaran Program PPI.....	63

Grafik 3.21.	Capaian Kinerja Jumlah Verifikasi Perkara Tipihut.....	64
Grafik 3.22.	Capaian Kinerja Jumlah Kasus yang Ditangani.....	66
Grafik 3.23.	Capaian Kinerja Jumlah Mitra Polhut di BBKSDA Jatim.....	67
Grafik 3.24.	Capaian Kinerja Jumlah Mitra Polhut yang Dibina dan Ditingkatkan Kapasitasnya.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Program KSDAE
- Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Program PPI
- Lampiran 3. Perjanjian Kinerja Program Gakum
- Lampiran 4. Pengukuran Kinerja Program KSDAE
- Lampiran 5. Pengukuran Kinerja Program PPI
- Lampiran 6. Pengukuran Kinerja Program Gakum
- Lampiran 7. Matrik Rencana Strategis Balai Besar KSDA Jatim Tahun 2015-2019
- Lampiran 8. Matrik Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2015.

# *Bab I*

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya semua sumber daya alam termasuk sumber daya alam hayati harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan umat manusia sesuai dengan kemampuan dan fungsinya. Namun, pemanfaatannya harus sedemikian rupa sehingga dapat berlangsung secara lestari untuk masa kini dan masa depan. Pemanfaatan dan pelestarian harus dilaksanakan secara serasi dan seimbang sebagai perwujudan dari asas konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Unsur-unsur sumber daya alam hayati dan ekosistemnya pada dasarnya saling tergantung satu sama lain dan saling mempengaruhi, sehingga kerusakan dan kepunahan salah satu unsur akan berakibat terganggunya ekosistem. Dengan adanya berbagai ancaman dan gangguan seperti bencana alam, kebijakan yang kurang memperhatikan aspek ekologis serta perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab kondisi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya cenderung mengalami penurunan.

Agar pemanfaatan sumber daya alam hayati dapat berlangsung dengan cara sebaik-baiknya, maka perlu dilakukan langkah-langkah konservasi sehingga sumber daya alam hayati dan ekosistemnya selalu terpelihara dan mampu mewujudkan keseimbangan. Konservasi adalah upaya atau tindakan untuk menjadikan keberadaan sesuatu secara terus menerus berkesinambungan baik mutu maupun jumlah. Konservasi sumber daya alam pada hakekatnya adalah penghematan penggunaan sumber daya alam dan mempertahankannya berdasarkan hukum alam. Dalam rangka pengelolaan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berkelanjutan, perlu mempertimbangkan dinamika aspirasi dan peran masyarakat, adat dan budaya serta tata nilai masyarakat yang berdasarkan pada norma hukum yang berlaku.

Konservasi sumber daya alam memiliki posisi strategis karena ditujukan bagi kesejahteraan masyarakat. Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam berdasarkan pada mandat Undang-Undang Nomor: 41 Tahun 1999 dan Undang-Undang Nomor: 5 Tahun 1990 serta peraturan perundangan yang ada di bawahnya.

Strategi konservasi sumber daya alam hayati bertitik tolak dari strategi konservasi dunia, yaitu mengandung 3 unsur: (1) Perlindungan sistem penyangga kehidupan; perlindungan proses ekologi sebagai sistem penyangga kehidupan, karena sistem penyangga kehidupan harus dalam keadaan seimbang. (2) Pelestarian keanekaragaman kehidupan; kegunaan pelestarian keanekaragaman genetik adalah untuk kesinambungan pembangunan. (3) Pemanfaatan secara lestari; pemanfaatan species flora dan fauna sudah banyak dilakukan, pemanfaatan species-species yang tidak dilindungi dapat terjamin dalam keseimbangan alam, pemanfaatan species-species yang dilindungi diperlukan peraturan perundang-undangan.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi BBKSDA Jawa Timur antara lain:

1. Kurang efektifnya pengelolaan kawasan konservasi karena belum terbentuk kesatuan pemangkuan hutan konservasi dan belum lengkapnya dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi.
2. Belum optimalnya pemanfaatan kawasan konservasi untuk pariwisata alam dan jasa lingkungan karena belum efektifnya ijin perusahaan pariwisata dan ijin pemanfaatan jasa lingkungan air serta kurangnya sarana prasarana di dalam kawasan konservasi.
3. Ancaman kepunahan tumbuhan dan satwa liar di habitat alam, antara lain rusa bawean, kakatua kecil jambul kuning, elang jawa, banteng dan penyu.
4. Jawa Timur merupakan perlintasan peredaran TSL dari wilayah Indonesia Timur baik ke dalam maupun luar negeri, sehingga rawan peredaran dan perdagangan satwa liar illegal.

5. Beberapa kawasan konservasi di BBKSDA Jawa Timur rawan terhadap kebakaran hutan karena tipe ekosistemnya yang berupa savana dan hutan bambu.
6. Kurang efektifnya dukungan manajemen terhadap pencapaian upaya konservasi, antara lain karena kelemahan sumber daya manusia, perencanaan dan evaluasi serta kurangnya sarana prasarana.

## **B. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsinya**

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: 171/Menlhk-II/2015 tentang Penunjukan Induk dan Pembina Teknis Organisasi Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam (UOT KSDA), mengamanatkan bahwa Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) merupakan unit induk organisasi UPT KSDA. Direktur Jenderal KSDAE merupakan atasan langsung dan penanggung jawab pelaksanaan tugas dan fungsi UPT KSDA. Selain Dirjen KSDAE, ditunjuk juga Pembina teknis UPT KSDA:

- Direktur Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Ditjen Gakum) sebagai pembina teknis tugas dan fungsi pencegahan, pengamanan hutan dan penanganan tindak pidana kehutanan.
- Direktur Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim (Dirjen PPI) sebagai pembina teknis tugas dan fungsi pengendalian kebakaran hutan dan lahan.
- Direktur Jenderal Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (Dirjen PSKL) sebagai pembina teknis yang berkaitan dengan tugas dan fungsi bina cinta alam.

Dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: 335/Menlhk-Setjen/2015 tentang Penetapan Status Organisasi UPT di Lingkungan Kementerian LHK, dinyatakan bahwa organisasi UPT masih berlaku. Selain itu seluruh UPT agar tetap melaksanakan tugas dan fungsinya sampai dengan dibentuknya organisasi UPT baru. Dengan demikian tugas dan

fungsi UPT KSDA tetap sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Menteri Kehutanan Nomor: P.02/Menhut II/2007 tanggal 1 Februari 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam sebagaimana telah dirubah dengan Permenhut P.51/Menhut–II/2009 tanggal 27 Juli 2009 tentang Perubahan Pertama atas P.02/Menhut II/2007.

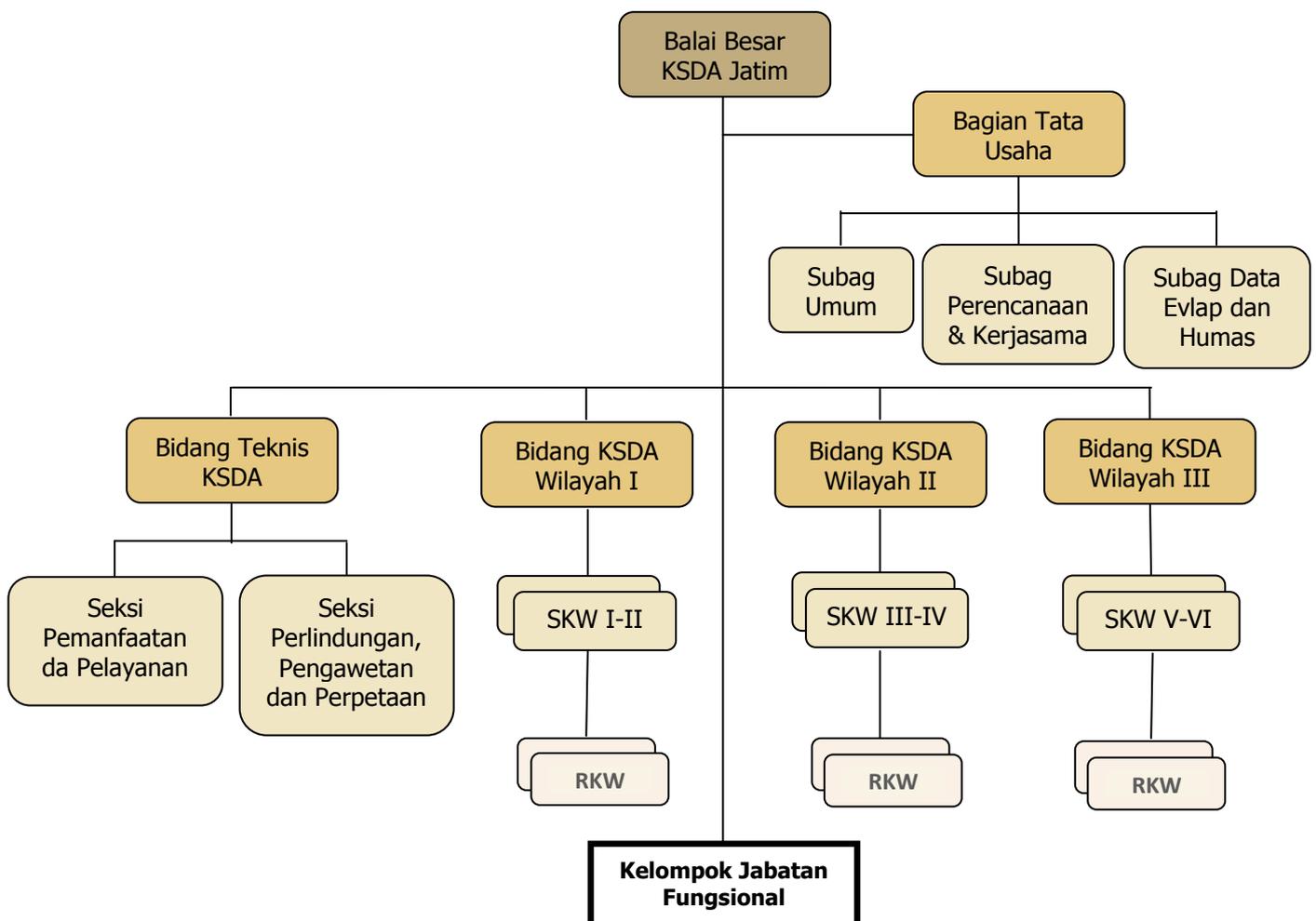
Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur diberi tugas melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di luar kawasan konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBKSDA Jawa Timur menyelenggarakan fungsi:

- a. Penataan blok, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi;
- b. Pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi;
- c. Koordinasi tehnis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung;
- d. Penyidikan, perlindungan dan pengamanan hutan, hasil hutan dan tumbuhan dan satwa liar di dalam dan diluar kawasan konservasi;
- e. Pengendalian kebakaran hutan;
- f. Promosi, informasi konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
- g. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
- h. Kerjasama pengembangan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan;
- i. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan konservasi;

- j. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam;
- k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

Balai Besar KSDA Jawa Timur merupakan organisasi UPT KSDA tipe A. Kebutuhan organisasi dengan tipe A, yang terdiri dari 3 (tiga) Bidang KSDA Wilayah dengan 6 (enam) Seksi Konservasi Wilayah. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BBKSDA Jawa Timur, ditetapkan 23 (dua puluh tiga) Resort Konservasi Wilayah (RKW) yang tersebar di Wilayah SKW yang merupakan jabatan non struktural melalui SK Kepala Balai Nomor: SK 44/BBKSDA.JAT-1.2/2014 tentang Struktur Organisasi BBKSDA Jawa Timur, seperti terlihat pada gambar di bawah ini



Struktur Organisasi BBKSDA Jawa Timur

## C. Sumber Daya dan Sarana Pendukung

### 1. Kawasan Konservasi

Jumlah kawasan konservasi sebanyak 23 lokasi/unit dengan luas 30.803,030 Ha, terdiri dari: cagar alam 18 unit, suaka margasatwa 2 unit, dan taman wisata alam 3 unit. Rekapitulasi fungsi dan luas kawasan konservasi di BBKSDA Jawa Timur sebagaimana dalam tabel 1.1.

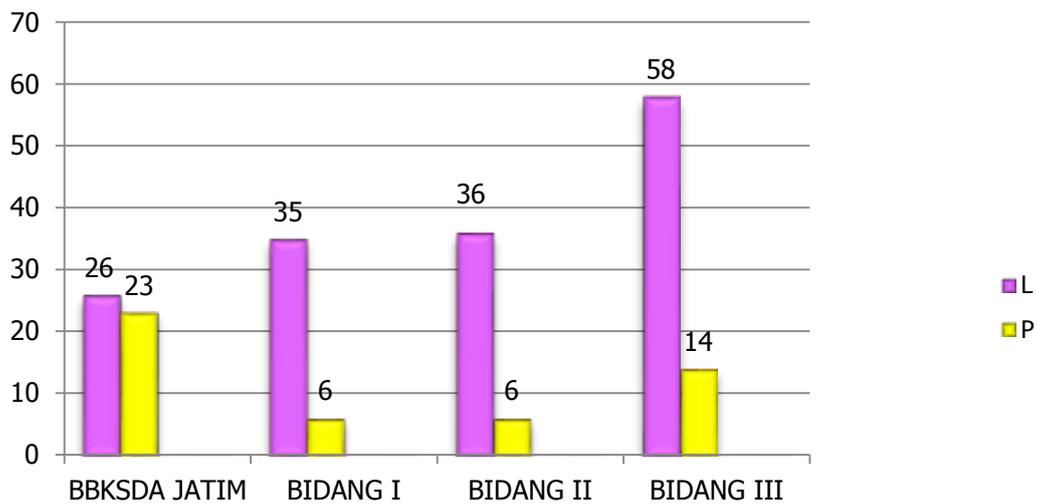
Tabel 1.1. Rekapitulasi Fungsi dan Luas Kawasan Konservasi

NO	NAMA KAWASAN	LUAS (HA)	KABUPATEN
<b>CAGAR ALAM</b>		<i>12.495,230</i>	
1.	CA Besowo Gadungan	5,996	Kediri
2.	CA Manggis Gadungan	13,357	Kediri
3.	CA Gunung Picis	27,900	Ponorogo
4.	CA Gunung Sigogor	190,500	Ponorogo
5.	CA Goa Nglirip	3,000	Tuban
6.	CA Pulau Bawean	725,000	Gresik
7.	CA Pulau Noko dan Nusa	15,000	Gresik
8.	CA Pulau Saobi	436,826	Sumenep
9.	CA Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup	2.468,000	Banyuwangi Bondowoso
10.	CA Janggangan Rogojampi II	2,500	Banyuwangi
11.	CA Ceding	2,000	Bondowoso
12.	CA Pancur Ijen I dan II	3,951	Bondowoso
13.	CA Sungai Kolbu Iyang Plateau	18,800	Probolinggo
14.	CA Curah Manis Sempolan I-VIII	17,300	Jember
15.	CA Watangan Puger	2,100	Jember
16.	CA Pulau Nusa Barong	7.635,900	Jember
17.	CA Gunung Abang	50,100	Pasuruan
18.	CA Pulau Sempu	877,000	Malang
<b>SUAKA MARGASATWA</b>		<i>18.008,600</i>	
1.	SM Pulau Bawean	3.831,600	Gresik
2.	SM Dataran Tinggi Yang	14.177,000	Jember, Bondowoso Probolinggo, Situbondo
<b>TAMAN WISATA ALAM</b>		<i>299,200</i>	
1.	TWA Gunung Baung	197,200	Pasuruan
2.	TWA Tretes	10,000	Pasuruan
3.	TWA Kawah Ijen	92,000	Banyuwangi Bondowoso
<b>Total</b>		<b>30.803,030</b>	

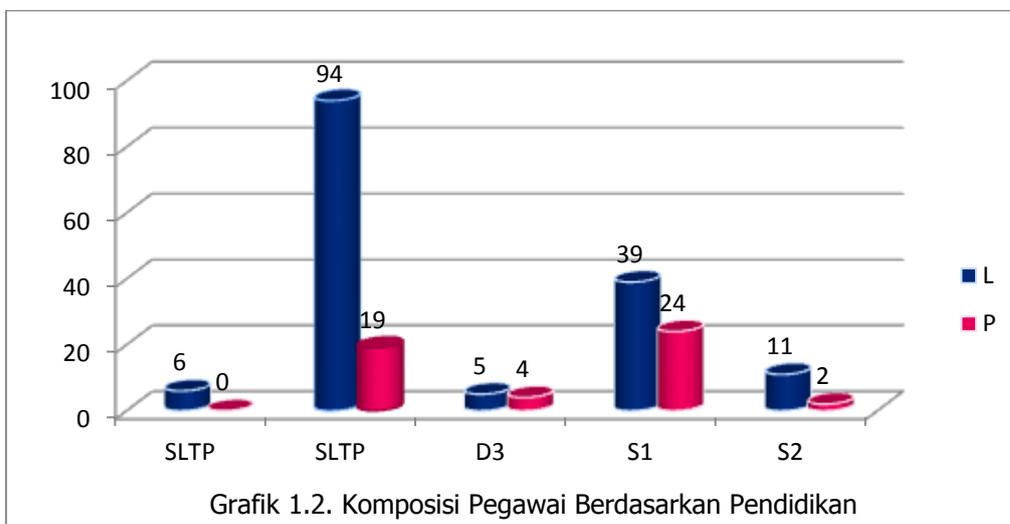
Sumber data : Seksi P3

## 2. Sumber Daya Manusia

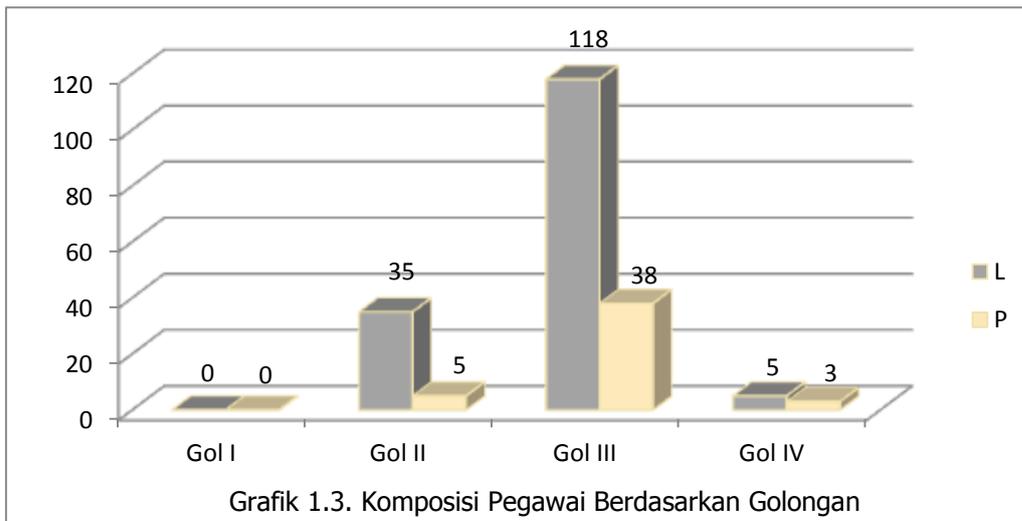
Pegawai lingkup BBKSDA Jawa Timur sampai dengan Desember 2015 sebanyak 204 orang. Sebaran pegawai di BBKSDA Jawa Timur adalah sebagai berikut : 49 orang di kantor BBKSDA, 41 orang di Bidang KSDA Wilayah I, 42 orang di Bidang KSDA Wilayah II, dan 72 orang di Bidang KSDA Wilayah III. Sebaran pegawai BBKSDA Jawa Timur disajikan sebagaimana grafik 1.1. Komposisi pegawai BBKSDA Jawa Timur berdasarkan tingkat pendidikan, golongan dan jabatan disajikan dalam grafik 1.2;1.3 dan 1.4.



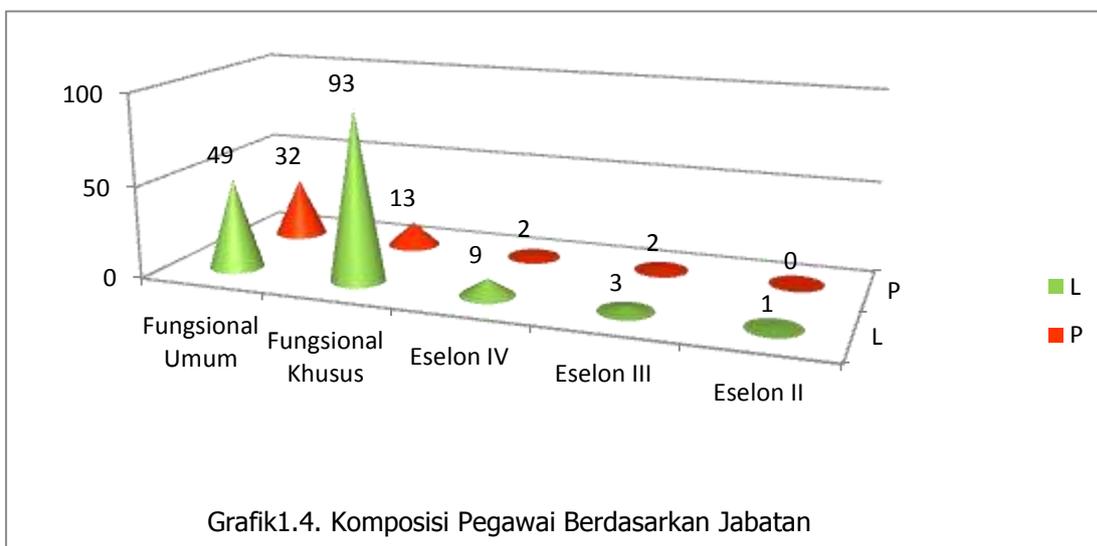
Grafik1.1. Sebaran Pegawai BBKSDA Jatim



Grafik 1.2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan



Grafik 1.3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan



Grafik 1.4. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan

### 3. Keuangan

Sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal KSDAE, BBKSDA Jawa Timur mendukung pelaksanaan Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Sebagai implementasi dari program tersebut, pada tahun 2015 BBKSDA Jawa Timur melaksanakan 1 kegiatan yaitu "Konservasi Sumber Daya Alam Hayati". BBKSDA Jawa Timur mendapat anggaran dari APBN, sebagaimana tertuang dalam DIPA Nomor: SP DIPA-029.05.2.238432/2015 tanggal 14 November 2014 dengan anggaran sebesar Rp30.161.606.000,- (tiga puluh milyar seratus enam puluh satu

juta enam ratus enam ribu rupiah). DIPA tersebut telah mengalami beberapa kali revisi, terakhir jumlah pagu anggaran sebesar Rp30.742.266.000,- (tiga puluh milyar tujuh ratus empat puluh dua juta dua ratus enam puluh enam ribu rupiah). Dana tersebut terdiri dari Rp27.050.450.000,- (dua puluh tujuh milyar lima puluh juta empat ratus lima puluh ribu rupiah) dana RM dan Rp3.731.816.000,- (tiga milyar tujuh ratus tiga puluh satu juta delapan ratus enam belas ribu rupiah) dana PNBP.

Pagu anggaran BBKSDA Jawa Timur untuk kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati pada tahun 2015 sebagaimana tabel 1.2. di bawah ini:

Tabel 1.2. Pagu Anggaran Kegiatan KSDAH

NO	IKK/ OUTPUT KEGIATAN	PAGU (Rp)	%
	Layanan perkantoran 2305.994 *) dari DIPA sebelum revisi	5.960.096.000	19,39
1	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 1 unit KPHK	96.900.000	0,32
2	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 5 KK/4 dokumen RP dan 9 KK/9 dokumen penataan blok	955.926.000	3,11
3	Luas kawasan konservasi yang terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam KK) seluas 5 Ha	156.265.000	0,51
4	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 2 desa selama 5 tahun	16.000.000	0,05
5	Presentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List of Threatened Species) sebesar 10% sesuai dari baseline data th 2013	840.370.000	2,73
6	Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 1 species dari baseline tahun 2013	112.900.000	0,37
7	Jumlah unit penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan ke luar negeri bersertifikat sebanyak 2 unit	58.925.000	0,19
8	Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp.250.000.000,-	92.165.000	0,30
9	Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp.500.000.000,-	177.880.000	0,58
10	Jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan konservasi sebanyak 12.500. orang wisatawan manca negara selama 5 tahun	321.900.000	1,05
11	Jumlah kunjungan ke kawasan konservasi minimal sebanyak 62.500 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun	318.195.000	1,04
12	Peningkatan pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant sebanyak minimal 1 unit	94.985.000	0,31
13	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 orang	300.525.000	0,98
14	Jumlah kelembagaan pengelolaan kawasan ekosistem esensial yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 1 unit	141.970.000	0,46
15	Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan thd gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 1 Propinsi	427.760.000	1,39
16	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan konservasi sebesar 10% dari toleransi maksimal tahun 2014	38.875.000	0,13
17	Persentasi penurunan luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 10% dari toleransi maksimal tahun 2014	97.610.000	0,32
18	Nilai SAKIP BBKSDA Jatim minimal 78 (A) di tahun 2019	919.574.000	2,99
19	Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dlm mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yg baik	16.550.500.000	53,84
20	Jumlah kendaraan bermotor	1.131.820.000	3,68
21	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	1.021.200.000	3,32
22	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran	148.500.000	0,48
23	Jumlah gedung/bangunan	761.425.000	2,48
	Jumlah	30.742.266.000	100,00

Sumber data : Subag Perencanaan

Dengan adanya perubahan struktur organisasi di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pada tahun 2015 BBKSDA Jawa Timur juga diberi mandat untuk melaksanakan Program Pengendalian Perubahan Iklim (PPI) serta Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Gakum). Program Pengendalian Perubahan Iklim dari Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim. Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari Ditjen Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Dari Program PPI, BBKSDA Jawa Timur melaksanakan 1 kegiatan yaitu: "Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan". Pagu anggaran untuk kegiatan tersebut sebesar Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sebagaimana DIPA Nomor: SP DIPA-029.11.2.400249/2015 tanggal 9 April 2015. Anggaran tersebut berasal dari sumber dana APBN, terdiri dari Rp160.000.000,- (seratus enam puluh juta rupiah) dana RM dan Rp340.000.000,- (tiga ratus empat puluh juta rupiah) dana PNPB. Rincian pagu anggaran per output kegiatan tersebut sebagaimana tabel 1.3 di bawah ini:

Tabel 1.3. Pagu Anggaran Kegiatan PKHL

<b>NO</b>	<b>OUTPUT KEGIATAN</b>	<b>PAGU (Rp)</b>	<b>%</b>
<b>1</b>	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29.091 HS pada tahun 2015	311.720.000	62,34
<b>2</b>	Persentase penurunan luas kebakaran hutan non konservasi dan lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan seluas 498.736 Ha menjadi 448.863 Ha pada tahun 2015.	188.280.000	37,66
	Jumlah	500.000.000	100,00

Sumber data : Subag Perencanaan

Untuk mengimplementasikan program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan, BBKSDA Jawa Timur melaksanakan 3 kegiatan yaitu: "Pencegahan Pelanggaran Hukum Lingkungan dan

Kehutanan”, “Fasilitasi dan Dukungan Penegakan Hukum Lingkungan dan Kehutanan”, serta “Penanganan Tindak Pidana Lingkungan Hidup dan Kehutanan”. Pagu anggaran untuk program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebesar Rp.2.668.686.000,- (dua milyar enam ratus enam puluh delapan juta enam ratus delapan puluh enam ribu rupiah), sebagaimana pada DIPA Nomor: SP DIPA-029.10.2.400443/2015 tanggal 13 April 2015. Anggaran tersebut bersumber dari APBN, yang terdiri dari Rp1.731.523.000,- (satu milyar tujuh ratus tiga puluh satu juta lima ratus dua puluh tiga ribu rupiah) dana RM dan Rp937.163.000,- (sembilan ratus tiga puluh tujuh juta seratus enam puluh tiga ribu rupiah) dana PNBPN.

Rincian pagu anggaran per output kegiatan tersebut sebagaimana tabel 1.4. di bawah ini:

Tabel 1.4. Pagu Anggaran Program Penegakan Hukum dan Lingkungan Hidup dan Kehutanan

NO	OUTPUT KEGIATAN	PAGU (Rp)	%
1	Jumlah verifikasi perkara pidana bidang lingkungan hidup dan kehutanan per tahun	30.625.000	1,15
2	Jumlah kasus yang ditangani melalui tindakan represif terhadap pelaku tipihut per tahun	1.140.591.000	42,74
3	Jumlah Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengaman Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya yang terbina dalam 5 tahun	205.200.000	7,69
4	Jumlah Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya per tahun	506.920.000	18,99
5	Jumlah kendaraan bermotor	695.350.000	26,06
6	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	90.000.0000	3,37
	Jumlah		100,00

Sumber data : Subag Perencanaan

#### 4. Sarana dan Prasarana

BBKSDA Jawa Timur mengelola anggaran dari 3 DIPA saat ini, sehingga Laporan Pengelolaan BMN juga dibuat untuk masing-masing Direktorat Jenderal sebagai berikut:

## **DITJEN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI DAN EKOSISTEM**

Aset atau Barang Milik Negara Intrakomtabel yang dikelola oleh BBKSDA Jawa Timur per 31 Desember 2015 (neto setelah akumulasi penyusutan) mencapai Rp19.439.912.527,- (sembilan belas milyar empat ratus tiga puluh sembilan juta sembilan ratus dua belas ribu lima ratus dua puluh tujuh rupiah). Tahun sebelumnya aset yang dikelola BBKSDA Jawa Timur (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp17.879.463.012,- (tujuh belas milyar delapan ratus tujuh puluh sembilan juta empat ratus enam puluh tiga ribu dua belas rupiah), maka tahun 2015 aset yang dikelola mengalami peningkatan (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp1.560.449.515,- atau satu milyar lima ratus enam puluh juta empat ratus empat puluh sembilan ribu lima ratus lima belas rupiah (8,73%). Perubahan aset tersebut karena pada tahun 2015 terdapat penambahan nilai aset peralatan dan mesin sebesar Rp1.964.696.580,- (satu milyar sembilan ratus enam puluh empat juta enam ratus sembilan puluh enam ribu lima ratus delapan puluh rupiah), penambahan nilai aset gedung dan bangunan sebesar Rp431.094.000,- (empat ratus tiga puluh satu juta sembilan puluh empat ribu rupiah), penambahan nilai aset irigasi sebesar Rp269.174.000,- (dua ratus enam puluh sembilan juta seratus tujuh puluh empat ribu rupiah), disamping adanya penyusutan dari aset tetap lainnya.

## **DITJEN PENGENDALIAN DAN PERUBAHAN IKLIM**

Aset atau Barang Milik Negara Intrakomtabel yang dikelola oleh BBKSDA Jawa Timur per 31 Desember 2015 (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp81.314.070,- (delapan puluh satu juta tiga ratus empat belas ribu tujuh puluh rupiah). Nilai tersebut merupakan aset peralatan dan mesin sebesar Rp87.569.000,- (delapan puluh tujuh juta lima

ratus enam puluh Sembilan ribu rupiah), dan akumulasi penyusutan peralatan dan mesin sebesar Rp6.254.930,- (enam juta dua ratus lima puluh empat ribu sembilan ratus tiga puluh rupiah).

## **DITJEN PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN**

Aset atau Barang Milik Negara Intrakomtabel yang dikelola oleh BBKSDA Jawa Timur per 31 Desember 2015 (neto setelah akumulasi penyusutan) sebesar Rp658.795.465,- (enam ratus lima puluh delapan juta tujuh ratus sembilan puluh lima ribu empat ratus enam puluh lima rupiah). Nilai tersebut merupakan barang konsumsi sebesar Rp68.000.000,- (enam puluh delapan juta rupiah), aset peralatan dan mesin sebesar Rp638.956.500,- (enam ratus tiga puluh delapan juta sembilan ratus lima puluh enam ribu lima ratus rupiah), dan akumulasi penyusutan peralatan dan mesin sebesar Rp48.161.035,- (empat puluh delapan juta seratus enam puluh satu ribu tiga puluh lima rupiah).

### **D. Sistematika Penyajian**

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap kinerja.

Laporan Kinerja Balai Besar KSDA Jawa Timur tahun 2015 berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor: 53 Tahun 2014 tanggal 20 November 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.8/KSDAE-

SET/2015 tanggal 17 September 2016 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Mengacu pada peraturan tersebut, sistematika laporan kinerja BBKSDA Jawa Timur sebagai berikut:

## **Cover Laporan Kinerja**

## **Kata Pengantar**

## **Ringkasan Eksekutif**

Ringkasan eksekutif memuat beberapa hal antara lain menyajikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis serta sejauh mana instansi pemerintah mencapai tujuan dan sasaran utama tersebut pada tahun berjalan (capaian kinerja) serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaiannya. Disebutkan pula langkah-langkah apa yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dan langkah antisipatif untuk menanggulangi kendala yang mungkin akan terjadi pada tahun mendatang.

## **Daftar Isi**

## **Daftar Tabel**

## **Daftar Grafik**

## **Daftar Lampiran**

## **Bab I. Pendahuluan**

Pada bagian ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

## **Bab II. Perencanaan Kinerja**

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

## **Bab III. Akuntabilitas Kinerja**

### **A. Capaian Kinerja Organisasi**

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran

strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut: membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini; membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir; membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi; membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada); analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang dilakukan; analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya; analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja; keluaran (output) dari capaian kinerja.

#### **B. Realisasi Anggaran**

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

#### **Bab IV. Penutup**

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

#### **Lampiran:**

1. Matriks Renstra
2. Perjanjian Kinerja (PK) yang telah ditandatangani oleh Pimpinan Satker dan Direktur Jenderal KSDAE.
3. Lain-lain yang dianggap perlu

## *Bab II*

# Perencanaan Kinerja

### A. Rencana Strategis

Rencana Strategis (Renstra) BBKSDA Jawa Timur Tahun 2015-2019 merupakan perencanaan jangka menengah yang berisi tentang gambaran sasaran atau kondisi yang akan dicapai dalam kurun waktu lima tahun oleh BBKSDA Jawa Timur serta strategi yang akan dilakukan untuk mencapai sesuai dengan tugas, fungsi dan peran yang diamanahkan. Penyusunan Renstra BBKSDA Jawa Timur telah mengacu pada Renstra Kementerian Kehutanan Tahun 2015-2019 dan Renstra Ditjen PHKA Tahun 2015-2019.

BBKSDA Jawa Timur sebagai unit pelaksana teknis mendukung kebijakan pembangunan nasional serta kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

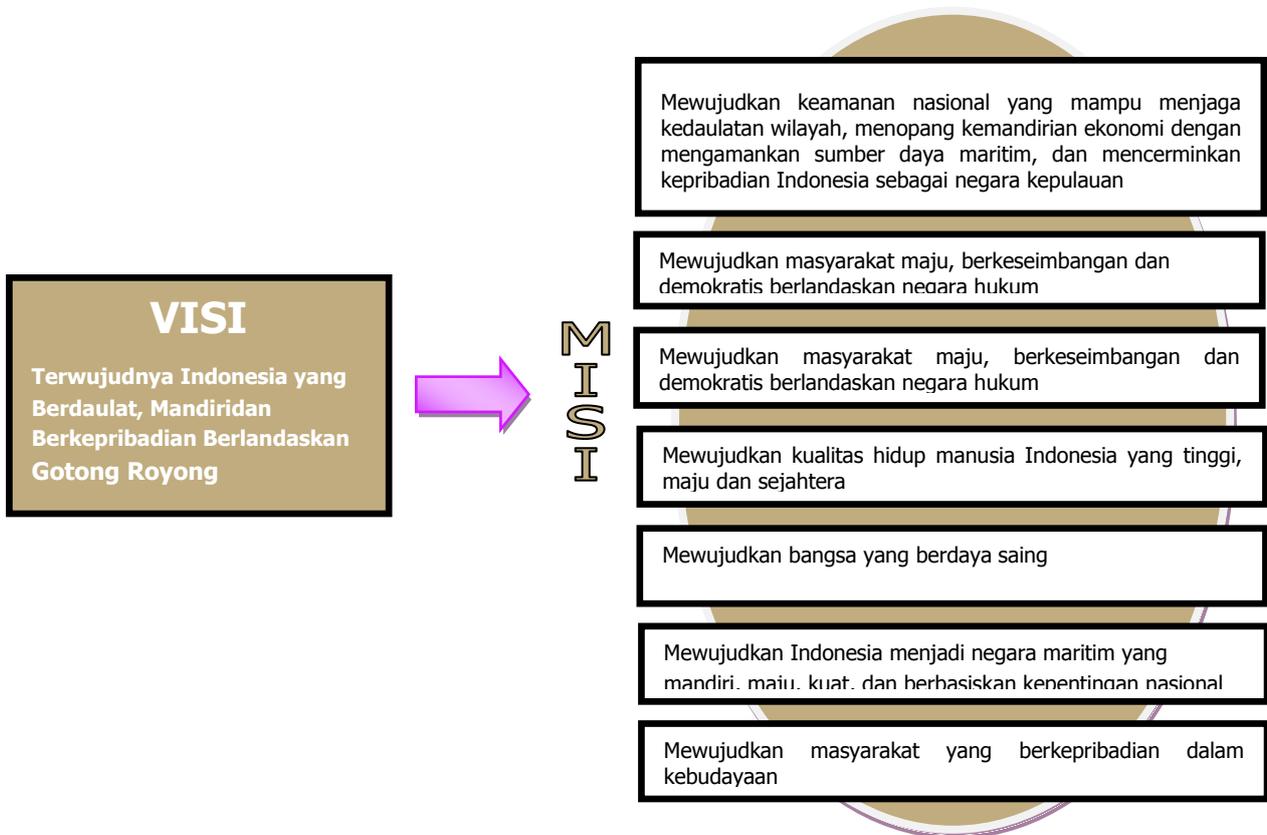
#### 1. Visi dan Misi

Visi pembangunan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan Presiden Republik Indonesia yaitu "**Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berdasarkan Gotong Royong**". Untuk mewujudkan pencapaian visi tersebut, pembangunan dilaksanakan dengan misi:

- (1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan;
- (2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeimbangan dan demokratis berlandaskan negara hukum;
- (3) Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim;

- (4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
- (5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
- (6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; serta
- (7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Secara singkat visi dan misi pembangunan nasional dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Visi dan Misi Pembangunan Nasional

## 2. Tujuan dan Sasaran

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merumuskan Tujuan pembangunan lingkungan hidup dan kehutanan, yaitu:

- (1) Menjaga kualitas lingkungan hidup yang memberikan daya dukung, pengendalian pencemaran, pengelolaan DAS, keanekaragaman hayati serta pengendalian perubahan iklim.
- (2) Menjaga luasan dan fungsi hutan untuk menopang kehidupan, menyediakan hutan untuk kegiatan sosial, ekonomi rakyat, dan menjaga jumlah dan jenis flora dan fauna serta endangered species.
- (3) Memelihara kualitas lingkungan hidup, menjaga hutan, dan merawat keseimbangan ekosistem dan keberadaan sumberdaya.

Untuk memastikan manifestasi dari peran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam pembangunan nasional, dirumuskan sasaran strategis yang menjadi panduan dan pendorong arsitektur kinerja tahun 2015-2019. Sasaran strategis dimaksud, yaitu:

- (1) *Menjaga kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, ketahanan air dan kesehatan masyarakat*, dengan indikator kinerja: indeks kualitas lingkungan hidup berada pada kisaran 66,5-68,6, angka pada tahun 2013 sebesar 63,12. Anasir utama pembangun dari besarnya indeks ini yang akan ditangani, yaitu air, udara dan tutupan hutan.
- (2) *Memanfaatkan potensi sumberdaya hutan dan lingkungan hutan secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan*, dengan indikator kinerja: peningkatan kontribusi SDH dan LH terhadap devisa dan PNBPN. Komponen pengungkit yang akan ditangani yaitu produksi hasil hutan, baik kayu maupun non kayu (termasuk tumbuhan dan satwa liar) dan ekspor.
- (3) *Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan SDA sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan*, dengan indikator kinerja: derajat keberfungsian ekosistem meningkat setiap tahun. Kinerja ini merupakan

agregasi berbagai penanda (penurunan jumlah hotspot kebakaran hutan dan lahan, peningkatan populasi species terancam punah, peningkatan kawasan ekosistem esensial yang dikelola oleh para pihak, penurunan konsumsi bahan perusak ozon, dan lain-lain).

Dari 3 sasaran strategis Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem berperan dalam mewujudkan dua sasaran strategis, yaitu sasaran strategis kedua dan ketiga. Peran dalam pencapaian sasaran strategis kedua akan dibuktikan dan diukur dengan besaran penerimaan devisa negara dan penerimaan negara bukan pajak dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi serta pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam. Adapun dalam pencapaian sasaran strategis ketiga antara lain akan dibuktikan dan diukur dengan peningkatan indeks efektivitas pengelolaan kawasan konservasi (METT) serta peningkatan populasi 25 jenis satwa liar terancam punah prioritas.

Dengan adanya perubahan struktur organisasi di Kementerian Lingkungan Hidup, namun belum diikuti dengan perubahan Unit Pelaksana Teknis. Pada tahun 2015 BBKSDA Jawa Timur melaksanakan 3 program dari 3 eselon I, yaitu:

- (1) Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.
- (2) Program Pengendalian Perubahan Iklim dari Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim.
- (3) Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

## **B. Perjanjian Kinerja Tahun 2015**

Perjanjian kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui perjanjian kinerja terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Tujuan dari penyusunan perjanjian kinerja adalah sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi; sebagai dasar pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah; sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

BBKSDA Jawa Timur membuat Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2015 dengan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam, Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim dan Direktorat Jenderal Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Di dalam PK tersebut dituliskan target untuk masing-masing indikator kinerja. Perjanjian Kinerja yang telah dibuat BBKSDA Jawa Timur dengan masing-masing eselon I tersebut di atas sebagaimana lampiran 1 s/d 3.

Masing-masing eselon I telah menetapkan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), termasuk IKK untuk Unit Pelaksana Teknis. Indikator Kinerja Kegiatan adalah ukuran keberhasilan yang menggambarkan terwujudnya kinerja, tercapainya hasil kegiatan (output). BBKSDA Jawa Timur telah menetapkan target kinerja masing-masing IKK, baik target tahunan maupun target jangka menengah seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. IKK dan Target Kinerja Kegiatan KSDAH

Sasaran Kegiatan	IKK	Target 2015	Target Menengah	
<b>Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati</b>				
Tercapainya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi non taman nasional di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan hutan	1	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 1 unit KPHK	1 KPHK	1 KPHK
	2	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 5 KK/4 dokumen RP dan 9 KK/9 dokumen penataan blok	2 dokumen	5 KK/ 4 dokumen RP dan 9 KK/9 dokumen penataan blok
	3	Luas kawasan konservasi yang terdegradasi yang dipulihkan kondisinya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 5 Ha	0,01 ha	5 ha
	4	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 2 desa selama 5 tahun	2 desa	2 desa
	5	Persentase peningkatan populasi 4 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List Threatened Species) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013	2 %	10%
	6	Jumlah penambahan species satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 1 species dari baseline 2013	1 species	1 species
	7	Jumlah unit penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan ke luar negeri bersertifikat sebanyak 2 unit	1 unit	2 unit
	8	Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp.250.000.000,-	50 juta	250 juta
	9	Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp.500.000.000,-	150 juta	500 juta
	10	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 12.500 orang wisatawan manca negara selama 5 tahun	2.500 orang	12.500 orang

Sasaran Kegiatan	IKK	Target 2015	Target Menengah
11	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi sebanyak 62.500 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun	12.500 orang	62.500 orang
12	Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant sebanyak minimal 1 unit	1 unit	1 unit
13	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 orang	90 orang	300 orang
14	Jumlah kelembagaan pengelola kawasan ekosistem esensial yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 1 unit	1 unit	1 unit
15	Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 1 provinsi	1 provinsi	1 provinsi
16	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan konservasi sebesar 10 % dari toleransi maksimum tahun 2014	10%	10%
17	Persentase penurunan luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 10% dari toleransi maksimum tahun 2014	10%	10%
18	Nilai SAKIP BBKSDA Jatim minimal minimal 78,00 (A) di tahun 2019	77 poin	78 poin
19	Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik	12 bulan layanan	
20	Jumlah kendaraan bermotor	8 unit	
21	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	35 unit	
22	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran	14 unit	
23	Jumlah gedung/bangunan	1000 M2	

Sumber data: Subag Perencanaan

Tabel 2.2. IKK dan Target Kinerja Kegiatan PPI

Sasaran Kegiatan	IKK	Target 2015	Target Menengah	
Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Terjaminnya efektivitas dan jangkauan pengendalian kebakaran hutan dan lahan	1	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan di P. Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29,091 HS pada tahun 2019	2 %	10 %
	2	Persentase penurunan luas kebakaran hutan non konservasi dan lahan di P. Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 498.736 HS menjadi 448.863 HS pada tahun 2019	2 %	10 %

Sumber data: Subag Perencanaan

Tabel 2.3. IKK dan Target Kinerja Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Sasaran Kegiatan	IKK	Target 2015	Target Menengah	
Meningkatnya efektivitas penanganan dan penyelesaian perkara tindak pidana lingkungan hidup dan kehutanan	1	Jumlah verifikasi perkara pidana bidang lingkungan hidup dan kehutanan per tahun	3 kasus	-
	2	Jumlah kasus yang ditangani melalui tindakan represif terhadap pelaku tipihut per tahun	4 kasus	-
Terlaksananya pencegahan dan pengamanan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan	3	Jumlah Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengaman Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya yang terbina dalam 5 tahun	3 unit	-
	4	Jumlah Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya per tahun	146 orang	-
	5	Jumlah kendaraan bermotor	10 unit	-
	6	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	15 unit	-

Sumber data: Subag Perencanaan

## Bab III

# Akuntabilitas Kinerja

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran dan perbandingan kinerja dalam laporan kinerja harus cukup menggambarkan posisi kinerja instansi pemerintah.

### A. Capaian Kinerja Organisasi

Hasil pengukuran kinerja untuk masing-masing IKK dapat menggambarkan capaian kinerja. Pengukuran kinerja BBKSDA Jawa Timur sebagaimana lampiran 4 s/d 6. Evaluasi dan analisa capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur diuraikan berdasarkan indikator kinerja kegiatan pada masing-masing program sebagai berikut:

#### **PROGRAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM**

Kegiatan “**Konservasi Sumber Daya Alam Hayati**”



Untuk mewujudkan pengelolaan yang berkelanjutan idealnya seluruh kawasan hutan terbagi ke dalam Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH), yang menjadi bagian dari sistem pengurusan hutan nasional, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten. KPH tersebut dapat berbentuk Kesatuan

Pengelolaan Hutan Konservasi (KPHK), Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL), dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP).

Pengertian dan definisi KPH menurut PP Nomor: 67 tahun 2007 adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. Tata hutan adalah kegiatan rancang bangun unit pengelolaan hutan, mencakup kegiatan pengelompokan sumber daya hutan sesuai dengan tipe ekosistem dan potensi yang terkandung didalamnya dengan tujuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat secara lestari.

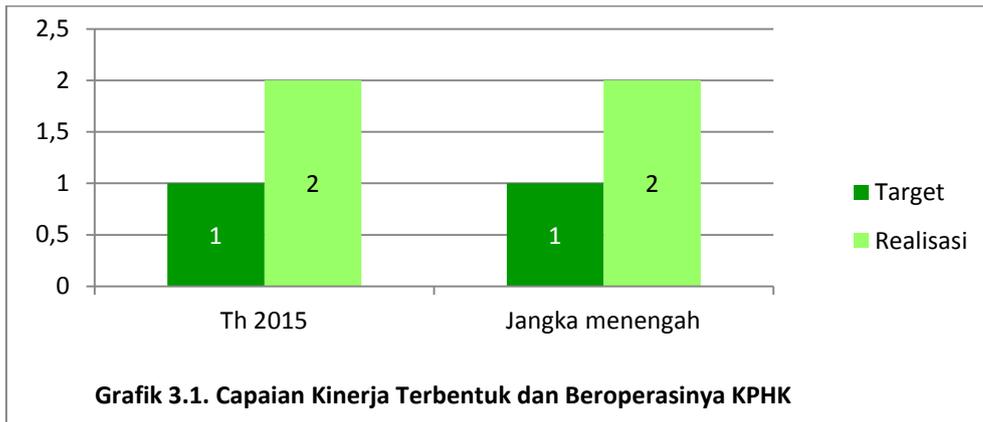
Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur mengelola 23 (dua puluh tiga) kawasan konservasi. Agar kawasan hutan tersebut dapat dikelola secara efisien dan lestari, maka BBKSDA Jawa Timur mengelompokkannya menjadi beberapa unit KPHK. Selanjutnya disusunlah rancang bangun KPHK dan di usulkan ke Direktorat Jenderal KSDAE untuk ditetapkan sebagai KPHK.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pertama pada Pernyataan Kinerja BBKSDA Jawa Timur adalah "Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 1 unit KPHK". Tahun ini BBKSDA Jawa Timur menetapkan target pembentukan 1 unit KPHK, dan target jangka menengah sebanyak 1 unit KPHK.

Melalui surat S.502/BBKSDA.JAT-2.2/2015 tanggal 29 September 2015 perihal Penyusunan Rancang Bangun KPHK Non TN, BBKSDA Jawa Timur telah mengusulkan rancang bangun 2 unit KPHK yaitu: KPHK Ijen dan KPHK Dataran Tinggi Yang. KPHK Kawah Ijen meliputi CA Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup, TWA Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup, CA Ceding, CA Pancur Ijen I-II, dan CA Janggangan Rogojampi II. KPHK Dataran Tinggi Yang meliputi SM Dataran Tinggi Yang dan CA Sungai Kolbu.

Dengan terbentuknya rancang bangun KPHK Kawah Ijen dan KPHK Dataran Tinggi Yang, maka realisasi kinerja (realisasi output kegiatan) BBKSDA Jawa Timur tahun 2015 pada IKK ini adalah 2 unit KPHK. Jika

dibandingkan antara target dan realisasi maka persentase capaian IKK ini sebesar 200%. Target jangka menengah pun telah terpenuhi dengan capaian IKK 200%. IKK tersebut merupakan IKK baru yang sebelumnya tidak ada pada periode Renstra 2010-2014, sehingga realisasi tahun ini tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun-tahun sebelumnya. Capaian IKK tersebut dapat dilihat sebagaimana grafik 3.1.:



Keberhasilan BBKSDA Jawa Timur tersebut karena telah tersedianya database kawasan konservasi CA/TWA Kawah Ijen, SM Dataran Tinggi Yang, dan CA S. Kolbu; tersedianya dokumen kawasan konservasi (RP, penataan blok, peta); dilaksanakannya Rakor Inisiasi Pembentukan KPHK serta Rakor Pengembangan Kelembagaan Resort.

Penentuan target jangka menengah untuk IKK ini sebesar 1 unit KPHK, dengan pertimbangan bahwa proses terbentuk dan beroperasinya KPHK melibatkan berbagai pihak terutama Ditjen KSDA karena SK. Pembentukan KPHK diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dalam hal ini BBKSDA Jawa Timur hanya berperan dalam menyusun rancang bangun KPHK. Setelah ada arahan dari Ditjen KSDAE bahwa output UPT hanya sampai proses penyusunan rancang bangun KPHK dan sudah ditetapkan pengelompokan kawasan konservasi, maka pada tahun berikutnya akan dilakukan revisi target tahunan dan jangka menengah.

## 2

Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 5 KK/4 dokumen RP dan 9 KK/ 9 dokumen penataan blok

Sebagian kawasan konservasi di BBKSDA Jawa Timur belum memiliki dokumen perencanaan baik Penataan Blok maupun Rencana Pengelolaan Jangka Panjang. Dokumen-dokumen tersebut sangat penting digunakan dalam pengelolaan kawasan konservasi. Adapun data tentang Rencana Pengelolaan (RP) kawasan konservasi BBKSDA Jawa Timur sebagaimana tabel 3.1. di bawah.

Indikator Kinerja "Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan Kawasan Konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 5 KK/ 4 dokumen RP dan 9 KK/ 9 dokumen penataan blok" merupakan IKK kedua pada PK BBKSDA Jatim tahun 2015. Target kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2015 adalah 2 dokumen RP. Sementara untuk target jangka menengahnya adalah dokumen 4 RP dan 9 dokumen penataan blok.



Pembahasan RP P. Saobi

Pada tahun 2015 BBKSDA Jawa Timur telah menyusun 2 dokumen RP CA P. Saobi dan RP Dataran Tinggi Yang-CA Sungai Kolbu, dan 2 dokumen Penataan Blok CA P. Saobi dan RP Dataran Tinggi Yang-CA Sungai Kolbu. Dokumen Rencana Pengelolaan CA P. Saobi telah disampaikan ke Direktur Kawasan Konservasi Ditjen KSDAE untuk dinilai dan disahkan melalui surat nomor: S.607/BBKSDA.JAT-2.2/2015 tanggal 4 Desember 2015. Dokumen penataan blok CA P. Saobi sudah disampaikan ke Direktur Pemolaan dan Informasi dan Konservasi Alam Ditjen KSDAE untuk mendapatkan pengesahan, melalui surat nomor: S.611/BBKSDA.JAT-2.2/2015 tanggal 4 Desember 2015. Rencana Pengelolaan SM Dataran Tinggi Yang – CA S. Kolbu belum disampaikan ke Direktur Kawasan Konservasi Ditjen KSDAE karena masih menunggu surat rekomendasi dari BAPPEDA Propinsi Jawa Timur. Dari

hasil konsultasi ke Ditjen KSDAE, Dokumen penataan blok SM Dataran Tinggi Yang – CA S. Kolbu masih perlu diperbaiki.

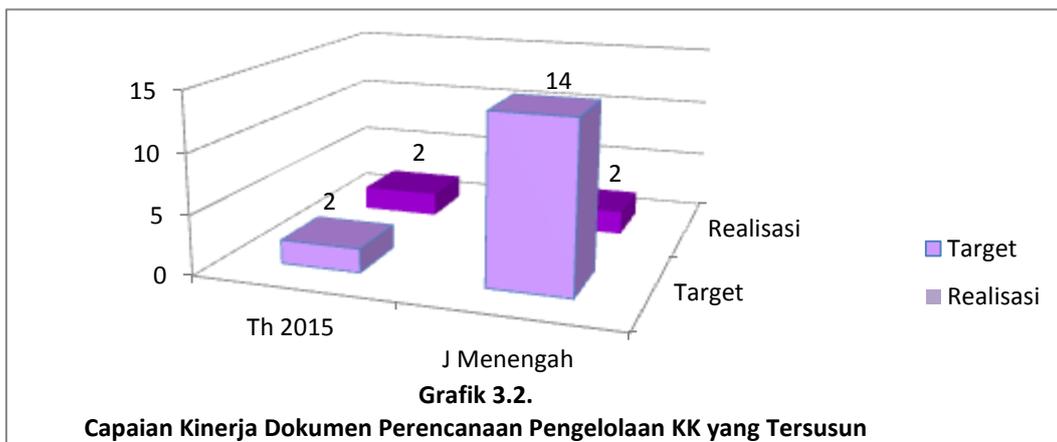
Tabel 3.1. Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi

No	Nama Kawasan	Jangka Panjang			Keterangan
		Disusun	Dinilai	Disahkan	
1.	CA P. Nusa Barong (2012-2021)	2011	2012	2012	SK.213/IV-SET/2012, tgl 12 Desember 2012
2.	SM Dataran Tinggi Yang (2015-2024)	2015	Belum	Belum	Dalam proses rekomendasi BAPPEDA Prop.Jatim
3.	CA Sungai Kolbu Iyang Plateau (2015-2024)				
4.	TWA G. Baung (2008-2027)	2010	2010	2010	Tanggal 4 oktober 2010
5.	CA Watangan Puger (2013-2022)	2013	Belum	Belum	Dalam proses perbaikan
6.	CA Curah Manis Sempolan I-VIII (2013-2022)				
7.	CA P. Saobi (2015-2024)	2015	Belum	Belum	Dalam proses pengesahan
8.	CA Janggangan Rogojampi I-II	Belum	Belum	Belum	
9.	CA P. Noko dan Nusa	Belum	Belum	Belum	
10.	CA P. Sempu (2011-2030)	2010	2011	2011	SK.212/IV-SET/2012, tanggal 20 Oktober 2011
11.	CA G. Abang (2013-2022)	2012	2014	2014	SK.21/IV-Set/2014 tanggal 14 Februari 2014
12.	TWA Tretes (2010-2029)	2010	2010	2010	Tanggal 4 Oktober 2010
13.	CA Besowo Gadungan (2011-2020)	2011	2013	2013	SK.163/IV-SET/2013, tanggal 19 April 2013
14.	CA Manggis Gadungan (2011-2020)				
15.	CA Gua Nglirip (2013-2022)	2012	2014	2014	SK.63/IV-KKBHL/2014 tanggal 20 Maret 2014
16.	CA P. Bawean (2012-2021)	2011	2012	2012	SK.214/IV-SET/2012, tanggal 12 Desember 2012
17.	SM P. Bawean (2012-2021)				
18.	CA Pancur Ijen I/II (2013-2022)	2013	Belum	Belum	Dalam proses perbaikan
19.	CA Ceding (2013-2022)				
20.	CA Gunung Picis (2012-2021)	2011	2012	2012	SK.215/IV-SET/2012, tanggal 12 Desember 2012
21.	CA Gunung Sigogor (2012-2021)				
22.	CA Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup (2014-2023)	2014	Belum	Belum	Dalam proses perbaikan
23.	TWA Kawah Ijen Merapi Ungup-ungup (2001-2025)	2000	2000	2000	Tanggal 20 Nov 2000

Sumber data: Seksi P3

Dari uraian di atas, dokumen perencanaan pengelolaan KK yang telah disampaikan ke Pusat untuk mendapatkan pengesahan sebanyak 2 dokumen.

Dengan demikian capaian IKK kedua ini sebesar 100%. Realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target jangka menengah maka capaian kinerjanya sebesar 14,28%. Hingga tahun 2015 ini RP yang sudah disusun BBKSDA Jawa Timur sebanyak 14 dokumen untuk 21 kawasan. Hanya 2 KK dari 23 KK di BBKSDA Jatim yang belum memiliki RP. Diharapkan tahun yang akan datang tersedia alokasi anggaran untuk penyusunan 2 dokumen RP tersebut. Capaian kinerja untuk IKK yang kedua ini dapat digambarkan melalui grafik 3.2. di bawah ini:



BBKSDA Jawa Timur mampu memenuhi target IKK/ output kegiatan ini, karena adanya koordinasi yang baik dengan Direktorat KK, PIKA, serta mendapatkan dukungan dari Pemda setempat, dan stake holder yang lain.

**3** Luas kawasan konservasi yang terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 5 ha

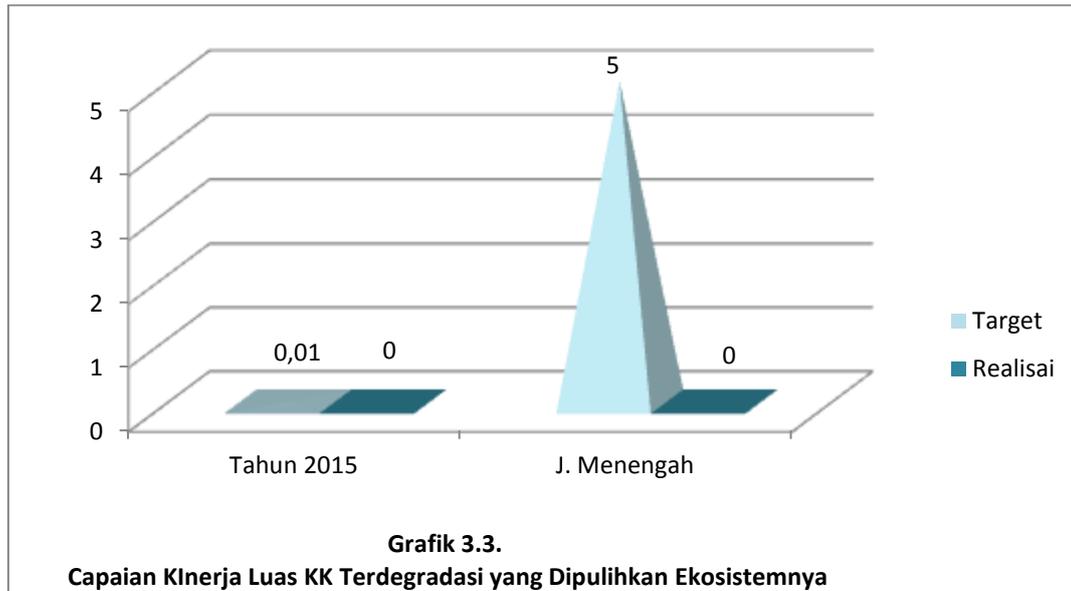
Beberapa kawasan konservasi di BBKSDA Jawa Timur mengalami degradasi hutan antara lain CA/SM Pulau Bawean dan CA Gunung Abang. Kerusakan kawasan konservasi tersebut pada umumnya berupa pembukaan hutan oleh masyarakat untuk kebun, akibat dari degradasi kawasan konservasi adalah menurunnya berbagai layanan ekologis dari hutan. Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur memandang bahwa

pemulihan kondisi kawasan konservasi yang terdegradasi merupakan salah satu hal penting yang perlu segera ditangani.

Salah satu indikator kinerja kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati adalah "Luas kawasan konservasi yang terdegradasi yang dipulihkan ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 5 ha". BBKSDA Jawa Timur menetapkan target tahun 2015 dapat memulihkan kawasan konservasi yang terdegradasi seluas 0,01 ha, sementara untuk target jangka menengah adalah 5 ha.

Tahun 2015 alokasi anggaran yang disediakan untuk penyusunan kajian kegiatan pengkayaan di kawasan SM P. Bawean. Saat ini dokumen kajian tersebut sudah selesai disusun. Namun karena target yang ditetapkan berupa luas kawasan konservasi dipulihkan ekosistemnya (ha), maka realisasi outputnya 0 (nol) atau capaian kinerja 0%. Dibandingkan dengan target jangka menengah, realisasi tahun 2015 capaiannya juga 0%. Realisasi kinerja IKK ini dibandingkan dengan target tahun 2015 maupun target jangka menengah disajikan sebagaimana grafik 3.3. di bawah ini.

Salah satu bentuk kegiatan pemulihan ekosistem adalah pengkayaan jenis di Suaka Margasatwa. Suaka Margasatwa P. Bawean merupakan habitat alam dari satwa yang dilindungi Undang yaitu Rusa Bawean (*Axis kuhlii*). Kondisi SM P. Bawean yang mulai terdegradasi akibat perambahan liar dan bekas kebakaran kurang kondusif untuk pertumbuhan populasi Rusa Bawean. Oleh sebab itu perlu segera dipulihkan ekosistemnya agar kembali sesuai fungsinya sebagai habitat Rusa Bawean. Langkah-langkah yang diambil adalah pengkayaan jenis yang cocok sebagai persediaan pakan bagi Rusa Bawean. Untuk mengawali langkah tersebut perlu dilakukan kajian kegiatan pengkayaan di kawasan SM P. Bawean. Selanjutnya aksi pemulihan ekosistem akan dimulai pada tahun 2016.



Indikator Kinerja Kegiatan ini telah ada pada Renstra Periode 2010-2014. Adapun capaian kinerja IKK ini pada tahun sebelumnya sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.2. Luas Perambahan KK Tahun 2010-2014

No	Kawasan Konservasi	Luas Perambahan (Ha) Tahun 2010-2014					Keterangan
		2010	2011	2012	2013	2014	
1	CA Gua Nglirip	3	3	3	0	0	
2	CA/SM P. Bawean	5	5	4	4	4	Blok Alas Timur, blok G. mas, blok payung-payung, blok G. Teneden, blok Grejek, dan Kastoba
3	CA Watangan Puger	0,0012	0,0012	0	0	0	8°24'12"LS, 113°27'12" BT Sejak tahun ± 1970
4	CA G. Abang	2	2,5	2,5	2	3	7°56'15"- 7°47'27"22" LS 112°38'38" - 112°39'11"BT
5	CA Pancur Ijen I dan II	3,97	3,97	3,97	0	0	
6	CA Janggangan R.	0,8	0,8	0,8	0,8	0,8	Sejak tahun ± 1995
7	TWA G. Baung	27	27	17	0	0	Sejak tahun 1998
JUMLAH		41,7712	42,2712	31,27	6,80	7,80	

Sumber data: Seksi P3 dan Bidang KSDA Wilayah

Walaupun BBKSDA Jawa Timur belum merealisasi pemulihan ekosistem KK terdegradasi pada tahun 2015, hal ini sebenarnya bukan suatu kegagalan. Tahun 2015 memang BBKSDA Jatim hanya merencanakan penyusunan kajian kegiatan pengkayaan di kawasan SM P. Bawean sementara kegiatan pemulihan ekosistem dimulai tahun 2016. Karena dalam sistem aplikasi RKA-

KL tidak bisa diisi dengan target 0 (nol) ha, maka di tulis dengan target yang sangat kecil yaitu 0,01 ha.

**4** Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 2 desa selama 5 tahun

Pembinaan desa di daerah penyangga kawasan konservasi dilakukan dengan melalui kegiatan Model Desa Konservasi (MDK). Sejak tahun 2011 Balai Besar KSDA Jawa Timur melaksanakan kegiatan Model Desa Konservasi di 2 lokasi yaitu di Desa Manggis-Wonorejo Kabupaten Kediri dan Desa Cowek Kabupaten Pasuruan. Usaha tani yang dikembangkan di desa Manggis adalah budidaya lele, pembuatan bokhasi, budidaya lebah madu, penangkaran burung, dan pembuatan dodol nanas. Bantuan yang pernah diberikan untuk meningkatkan pendapatan berupa bibit lele, bahan bokashi, setup lebah madu, peralatan pembuatan dodol nanas, indukan burung, dan mesin pencacah limbah. Usaha tani yang dikembangkan di Desa Cowek adalah ternak sapi dan kambing; bantuan yang pernah diberikan untuk meningkatkan pendapatan berupa indukan sapi, kambing Gembolo dan Gibas, serta pembuatan kandang kambing. Memperhatikan ketersediaan anggaran yang ada, pada periode Renstra 2015-2019 pembinaan daerah penyangga hanya meneruskan MDK yang sudah terbentuk. Kegiatan yang dilakukan berupa monitoring MDK.

“Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 2 desa selama 5 tahun” merupakan salah satu indikator kinerja kegiatan KSDAH. Target dari IKK ini pada tahun 2015 adalah 2 desa di daerah penyangga kawasan konservasi dibina. Demikian pula untuk target jangka menengah sebanyak 2 desa.

Tahun 2015 BBKSDA Jawa Timur telah melaksanakan kegiatan Monev MDK di 2 Desa yaitu Desa Manggis dan Desa Cowek. Dengan telah terealisasinya kegiatan tersebut, maka capaian kinerja IKK ini sebesar 100%. Demikian pulai jika realisasi tahun 2015 dibandingkan dengan target jangka

menengah, capaiannya sebesar 100%. Grafik 3.4. dapat menggambarkan capaian IKK ke-4 ini.



Keberhasilan BBKSDA Jawa Timur dalam membina desa di daerah penyangga kawasan konservasi karena telah melaksanakan kegiatan MDK secara bertahap mulai dari penyusunan Master Plan, pembentukan kelembagaan, pelatihan, pemberian bantuan ekonomi, pendampingan, membangun kemitraan, monitoring dan evaluasi. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat di MDK dari tahun 2010 hingga 2014 sebagaimana tabel di bawah ini:



Monev MDK di Desa Cowek Kab. Pasuruan

Tabel 3.3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat di MDK

No	Desa	Pendapatan/KK/BI (Rp) dan Persentase Peningkatan (%)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Desa Cowek (baseline data th 2010: Rp1.800.000)	-	1.900.000 5,55 %	2.095.000 16,39 %	2.155.000 19,72 %	2.264.000 25,78 %
2	Desa Manggis (baseline data th 2010: Rp1.250.000)	-	-	1.558.000 24,64 %	1.698.000 35,84	1.835.000 46,80 %
3	Desa Sukaoneng (baseline data th 2014: Rp1.600.000)	-	-	-	-	-

Sumber data : Seksi P2

## 5

Persentase peningkatan populasi 4 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List Threatened Species) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013

Balai Besar KSDA Jatim memiliki fungsi melakukan konservasi tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi. Sebagaimana arahan dari Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati, konservasi jenis lebih diprioritaskan pada jenis-jenis yang terancam punah. Beberapa jenis tersebut habitatnya berada di Propinsi Jawa Timur, di antaranya adalah: Banteng (*Bos javanicus*), Elang Jawa (*Nizaetus bartelsi*), dan Kakatua Kecil Jambul Kuning (*Cacatua sulphurea abotii*) dan Rusa Bawean (*Axis kuhlii*).

Indikator kinerja kegiatan yang kelima pada Pernyataan Kinerja BBKSDA Jawa Timur adalah "Persentase peningkatan populasi 4 species prioritas (sesuai *The IUCN Red List Threatened Species*) sebesar 10% sesuai baseline tahun 2013". Target IKK ini pada tahun 2015 adalah peningkatan populasi 4 species prioritas sebesar 2%, dan target jangka menengah sebesar 10%.

Hasil monitoring species prioritas utama, pada tahun 2015 populasi Elang Jawa tidak mengalami peningkatan populasi dibandingkan baseline data (11 ekor); populasi Kakatua Kecil Jambul Kuning juga tidak mengalami peningkatan populasi dari baseline data (22 ekor). Populasi Banteng menurun 11 ekor dari baseline data sebanyak 50 ekor menjadi 39 ekor. Populasi Rusa Bawean meningkat 50 ekor dari baseline data (tahun 2014) sebanyak 275 ekor menjadi 325 ekor. Penurunan populasi Banteng sebanyak 11 ekor sebagai akibat dari perburuan liar. Khusus untuk Rusa Bawean baseline data yang digunakan adalah populasi tahun 2014, dari hasil penelitian mahasiswa UGM. Meningkatnya populasi Rusa Bawean yang cukup besar karena ada perbedaan metoda pengambilan data. Pada tahun 2014 populasi dihitung berdasar hasil rekaman *camera trap* sementara pada tahun 2015 menggunakan metoda jejak.



Dari hasil monitoring terhadap Elang Jawa, Kakatua Kecil Jambul Kuning, Banteng dan Rusa Bawean dapat diketahui populasi species prioritas sebagai berikut ini:

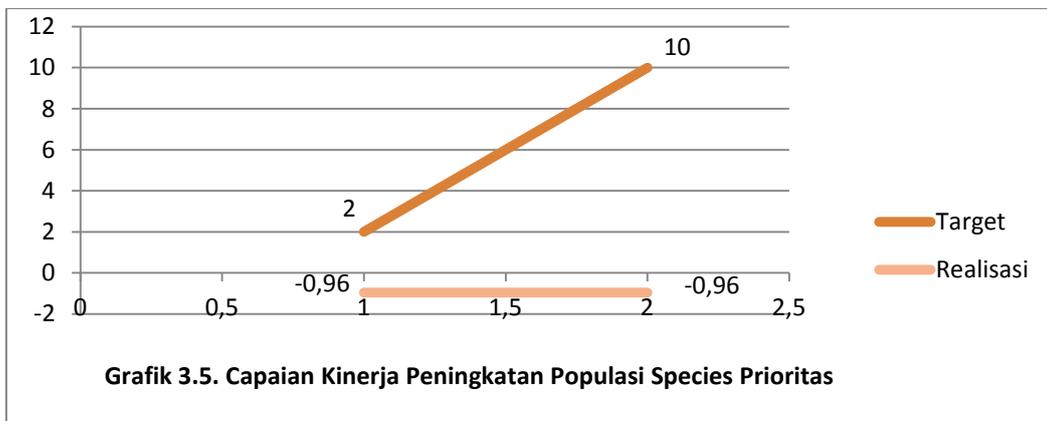
Tabel 3.4. Persentase Peningkatan Populasi Satwa Species Prioritas

No	Species	Site Monitoring	Populasi (ekor) dan % Peningkatan Populasi				
			Baseline	2013	2014	2015	%
1	Elang Jawa ( <i>Nizaetus bartelsi</i> )	Pancur, Banyulinu, dan CA. G. Picis	11	11	11	11	0%
2	Kakatua Kecil Jambul Kuning ( <i>Cacatua sulphurea abotii</i> )	Pulau Masakambing	22	22	23	22	0%
3	Banteng ( <i>Bos javanicus</i> )	Perkebunan Trebasala, Londolampesan dan Lebakharjo	50	50	42	39	-22%
4	Rusa Bawean ( <i>Axis kuhlii</i> )	Gunung Besar, G. Mas/ Kumalasa, P. Cina	275	-	275	325	18,18%
Jumlah (%)			-				-3,82
Rata-rata (%)			-				-0,96

Sumber data: Seksi P3

Dari tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata ke-4 species tersebut mengalami penurunan populasi (peningkatan populasi sebesar -0,96), sementara target yang ditetapkan adalah peningkatan populasi sebesar 2%. Realisasi tahun ini jika dibandingkan dengan targetnya maka persentasenya sebesar -48%. Realisasi tahun ini jika dibandingkan dengan target jangka menengah maka persentasenya sebesar -9,6%. Dengan kata lain pada tahun 2015 BBKSDA Jawa Timur belum mampu mencapai target tahunan maupun

target jangka menengah dari IKK ke-5 ini. Capaian kinerja IKK yang ke-5 dapat disajikan melalui grafik berikut ini:



Kegagalan BBKSDA Jatim dalam mencapai target IKK ini karena adanya perburuan illegal Banteng. Selain itu habitat Elang Jawa, Banteng, Kakatua Kecil Jambul Kuning, dan Rusa Bawean sebagian berada di luar kawasan konservasi (perkebunan, hutan lindung, dan lahan masyarakat) sehingga sulit diawasi karena tidak ada petugas BBKSDA Jatim di lokasi tersebut. Permasalahan tersebut telah ditangani BBKSDA Jatim antara lain dengan sosialisasi kepada masyarakat di sekitar habitat, bekerja sama dengan stake holder (pemilik perkebunan, pemilik lahan, dan tokoh masyarakat), melibatkan masyarakat setempat dalam kegiatan pelestarian satwa dan habitat. Di samping itu upaya lain yang perlu dilakukan antara lain dengan menangani kasus perburuan liar, melakukan pembinaan habitat, dan menangani konflik satwa dengan masyarakat.

6

Jumlah penambahan species satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 1 species dari baseline 2013

Lembaga Konservasi merupakan lembaga yang bergerak di bidang konservasi tumbuhan dan atau satwa liar di luar habitatnya (*ex-situ*) fungsi yang berfungsi untuk pengembangbiakan dan atau penyelamatan tumbuhan dan atau satwa dengan tetap menjaga kemurnian jenis guna menjamin

kelestarian keberadaan dan pemanfaatannya. Di samping mempunyai fungsi utama juga berfungsi sebagai tempat pendidikan, peragaan dan penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan.

Peran lembaga konservasi dalam pengembangbiakan tumbuhan dan satwa liar cukup penting. Beberapa satwa liar dilindungi Undang-undang yang terancam punah telah berhasil dikembangbiakkan di lembaga konservasi. Satwa-satwa yang telah berhasil dikembangbiakkan di Lembaga Konservasi antara lain: Gajah Sumatera, Harimau Sumatera, Binturong, Rusa Timor, Macan Tutul Jawa, Bekantan, Orangutan Kalimantan, Curik Bali, Kijang, Lumba-lumba, Beruang Madu, Rusa Bawean, Merak Hijau, Buaya Muara, Nuri Bayan, Komodo, dan Landak. Jenis-jenis satwa lainnya yang perlu ditingkatkan keberhasilan pengembangbiakannya di Lembaga Konservasi pada Periode Renstra 2015-2019 adalah: Anoa, Banteng, Babirusa, Tapir, Burung Kakatua, Rusa Sambar, Siamang, Lutung Jawa, Kancil, Walabi, Owa Jawa, Cenderawasih, dan Julang Mas.

"Jumlah penambahan species satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 1 species dari baseline 2013" merupakan Indikator Kinerja Kegiatan ke-6 pada Perjanjian Kinerja BBKSDA Jawa Timur. Seperti yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja, target yang harus dicapai pada tahun 2015 sebanyak 1 species satwa liar dapat dikembangbiakkan di LK, sementara target jangka menengahnya adalah 1 species.

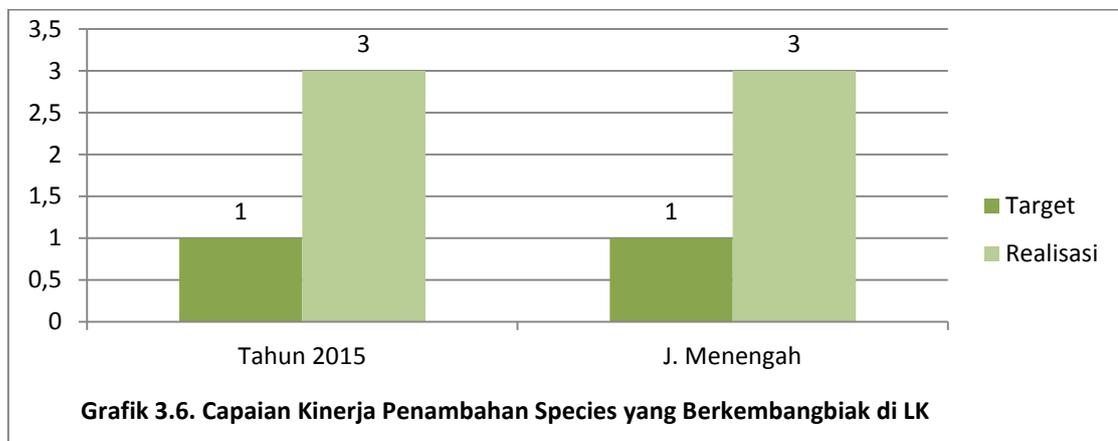
Beberapa LK di Propinsi Jawa Timur telah berhasil mengembangbiakkan satwa liar dilindungi UU yang hampir punah yaitu Banteng, Rusa Sambar dan Siamang. Data tersebut sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3.5. Satwa yang Berkembangbiak di LK

No.	Jenis	Jumlah	LK	Keterangan
1.	Banteng ( <i>Bos javanicus</i> )	2 ekor	TSI-II	Triw III/2015
2.	Rusa Sambar ( <i>Cervus unicolor</i> )	4 ekor	Maharani Zoo	Juni 2015 Lahir 5 mati 1
3.	Siamang ( <i>Hylobates syndactylus</i> )	1 ekor	Jatimpark	Des 2015
		1 ekor	Maharani Zoo	

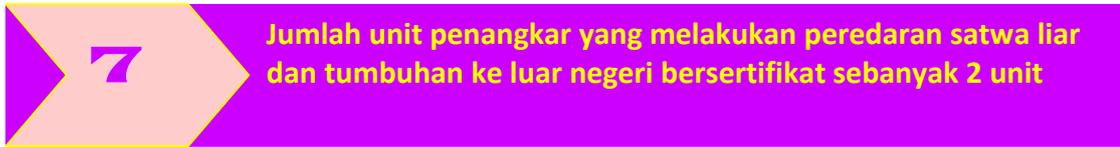
Sumber data: Seksi P2

Dengan bertambahnya 3 species yang dapat berkembangbiak di LK, yaitu Banteng, Rusa Sambar, dan Siamang maka target BBKSDA Jawa Timur pada tahun 2015 dapat terpenuhi. Realisasi dan target tahun 2015 persentasenya sebesar 300%, sementara jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 300%. Capaian kinerja IKK ke-6 sebagaimana digambarkan pada grafik berikut ini:



Kinerja BBKSDA Jawa Timur sangat baik dilihat dari capaian kinerja IKK ini. Keberhasilan ini karena pembinaan ke Lembaga Konservasi, baik yang dilakukan oleh Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati, BBKSDA Jawa Timur dan jajaran di bawahnya cukup efektif. Pengusulan LK untuk mendapatkan akreditasi juga telah memotivasi pengelola LK untuk selalu meningkatkan profesionalisme dan prestasinya dalam mengelola LK. Di sisi

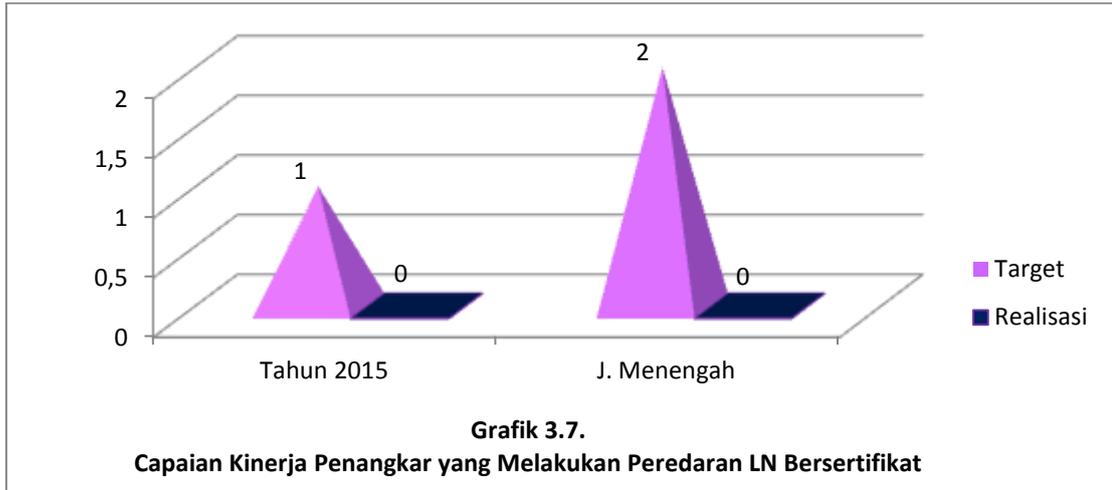
lain pihak LK seperti TSI II, Maharani Zoo dan Jatim Park sudah terakreditasi sehingga profesional dalam pengelolaannya dan memiliki SDM yang memadai.



Penangkaran adalah suatu upaya perbanyakan melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya. Hasil penangkaran boleh dimanfaatkan untuk tujuan komersial. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan pasar dan mengurangi tekanan langsung terhadap populasi di alam. Penangkar yang melakukan peredaran tumbuhan dan satwa liar ke luar negeri harus melalui tahap sertifikasi.

Salah satu indikator kinerja BBKSDA Jawa Timur tahun 2015 adalah "Jumlah unit penangkar yang melakukan penangkaran satwa liar dan tumbuhan ke luar negeri bersertifikat sebanyak 2 unit". Pada tahun 2015 BBKSDA Jawa Timur mempunyai target agar 1 unit penangkar yang melakukan peredaran TSL ke luar negeri dapat bersertifikat, sementara lima tahun mendatang akan meningkat menjadi 2 unit penangkar.

Tahun ini BBKSDA Jawa Timur melakukan pra audit terhadap 7 unit penangkar, yaitu: UD. Bina Usaha, CV. Karya Abadi Reptil, UD. Karya Reptil Sentosa, Andira Alternatif, UD. Bintang Terang, KPH Parengan dan KPH Ngawi. Hasil pra audit telah disampaikan ke Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati (KKH), sebagai usulan penangkar yang akan diaudit dan dilanjutkan dengan proses sertifikasi. Hingga akhir Desember 2015 Ditjen KKH belum melakukan audit terhadap ke-7 penangkar tersebut, sehingga belum ada penangkar yang memiliki sertifikat. Dengan demikian BBKSDA Jawa Timur belum mampu memenuhi target tahunan maupun target jangka menengah. Perbandingan realisasi dengan target pada IKK ini sebagaimana digambarkan dalam grafik berikut ini:



Penyebab dari kegagalan ini antara lain karena proses sertifikasi hingga ke Pusat. Disamping itu proses juga dilakukan oleh tim audit yang terdiri dari berbagai pihak (LIPI, Perguruan Tinggi).



Telur ular hasil penangkaran di UD. Bina Usaha



Penangkaran Ular UD. Bina Usaha, Kab. Kediri

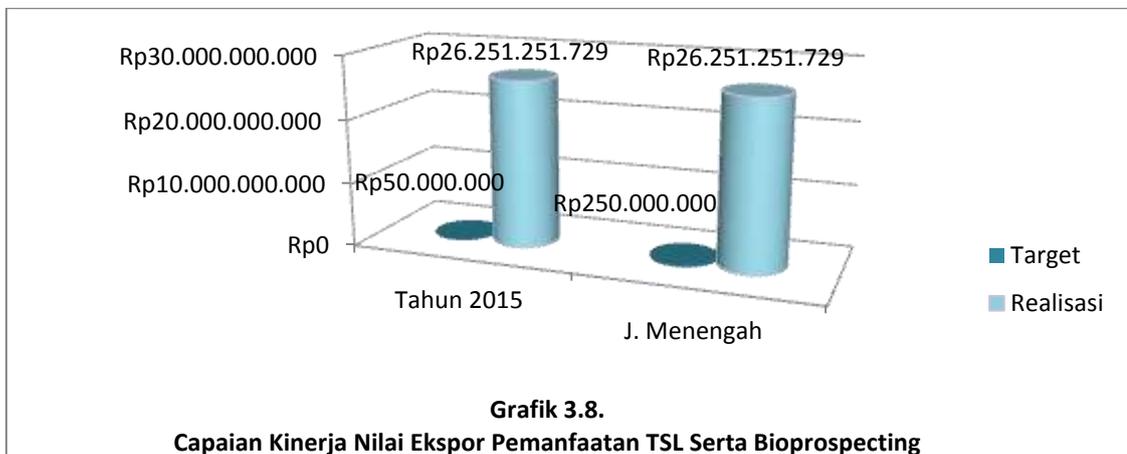
**8 Nilai Ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp 250,000.000,-**

BBKSDA Jawa Timur membina pengedar Luar Negeri Tumbuhan dan Satwa Liar. TSL yang diedarkan ke luar negeri antara lain: Gaharu, Ular (daging/ kulit), Koral, Anggrek dan lain-lain. Hasil ekspor dari TSL ini telah menyumbangkan devisa bagi Negara.

"Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp.250.000.000,-" merupakan salah satu indikator

kinerja BBKSDA Jawa Timur sebagaimana telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja tahun 2015. Volume target IKK ini senilai Rp.50.000.000,- dan target jangka menengahnya senilai Rp.250.000.000,-.

Nilai ekspor Gaharu, Reptil dan Koral dari 8 perusahaan di Propinsi Jawa Timur adalah Rp.26.251.251.728,- (dua puluh enam milyar dua ratus lima puluh satu juta dua ratus lima puluh satu ribu tujuh ratus dua puluh delapan rupiah). Realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target tahunan, persentasenya sebesar 52.503% dan perbandingannya dengan target jangka menengah sebesar 10.500%. Capaian kinerja IKK ke-8 ini seperti yang digambarkan dalam grafik berikut:



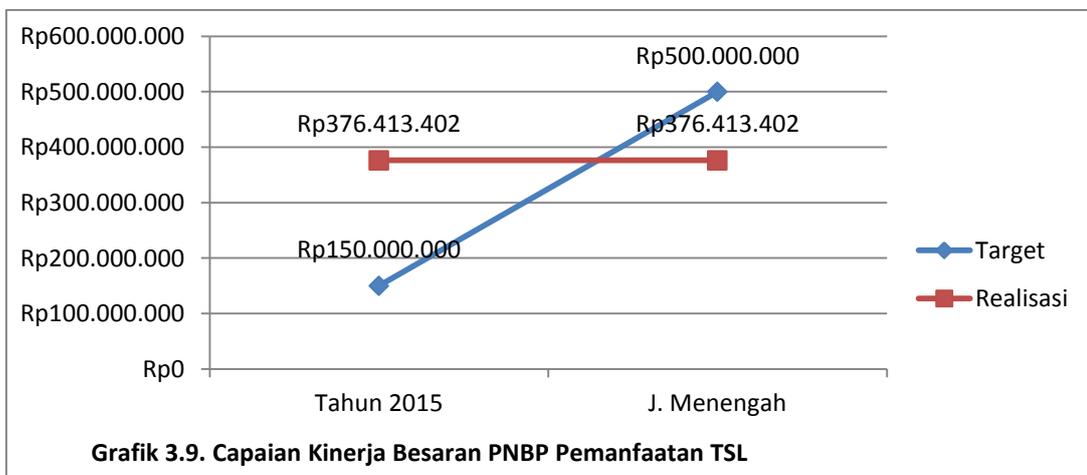
Besarnya nilai capaian IKK ini karena volume realisasi jauh melebihi target baik tahunan maupun jangka menengah. Hal ini karena pada saat penentuan target tidak didukung dengan data yang akurat. Kesulitan BBKSDA Jawa Timur untuk mendapatkan data dari mitra pengusaha (pengedar TSL ke LN), karena tidak ada laporan realisasi eksport ke BBKSDA Jawa Timur. Ke depan BBKSDA Jawa Timur akan lebih menertibkan laporan realisasi eksport dari para mitra.

**9** **Besaran PNBPN dari Hasil Pemanfaatan Satwa Liar dan Tumbuhan Alam Sebesar Rp.500.000.000,-**

Balai Besar KSDA Jatim menyumbangkan Penerimaan Negara Bukan Negara (PNBP) dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam. PNBP tersebut dipungut dari ijin tangkap/ pengambilan tumbuhan alam dan satwa liar, Ijin Penangkaran, Ijin Pengedar, Ijin Peragaan Lembaga Konservasi, dan Surat Angkut Tumbuhan dan Satwa Liar Dalam Negeri (SATS-DN).

“Besaran PNBPN dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp.500.000.000,-” merupakan salah satu indikator kinerja BBKSDA Jawa Timur tahun 2015 sebagaimana yang tertulis pada Perjanjian Kinerja. BBKSDA Jatim menetapkan besaran PNBPN Rp.150,000.000,- sebagai target tahun 2015 dan Rp.500.000.000,- sebagai target jangka menengah.

Rekapitulasi PNBPN dari pemanfaatan TSL sampai dengan bulan Desember 2015 senilai Rp.376.413.402,- (tiga ratus tujuh puluh enam juta empat ratus tiga belas ribu empat ratus dua rupiah). Perbandingan antara realisasi dan target tahun 2015 menghasilkan persentase sebesar 251%, sementara perbandingan dengan target jangka menengah menghasilkan persentase sebesar 75%. Capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur terkait dengan IKK ke-9 ini dapat dilihat pada grafik berikut:



Keberhasilan BBKSDA Jawa Timur terkait capaian IKK ini karena adanya kegiatan pembinaan pemanfaatan TSL, pelayanan perijinan pemanfaatan TSL yang bersertifat ISO 9001:2008, sosialisasi terkait pemanfaatan TSL dan sosialisasi pengelolaan PNBP. Keberhasilan ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan antara lain dengan menertibkan peredaran dan pemanfaatan TSL illegal.

<b>10</b>	<b>Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 12.500 orang wisatawan manca Negara selama 5 tahun</b>
-----------	--

Dari 23 kawasan konservasi yang di BBSKDA Jawa Timur. 5 kawasan di antaranya dapat dimanfaatkan untuk pariwisata alam. Kawasan tersebut adalah TWA Kawah Ijen, TWA Gunung Baung, TWA Tretes, SM. P. Bawean dan SM Dataran Tinggi Yang. Pemanfaatan wisata alam di kawasan tersebut berkontribusi terhadap PNBP. Pungutan PNBP tersebut dari karcis masuk pengunjung wisatawan manca negara, karcis masuk kendaraan bermotor ke kawasan konservasi, pengambilan film/video, foto, kegiatan berkemah, penelitian dan lain-lain. Jumlah wisatawan yang berkunjung akan meningkatkan PNBP. Hasil rekapitulasi Pengunjung Taman Wisata Alam dan Suaka Margasatwa di BBKSDA Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 3.6. di bawah ini:

Tabel 3.6. Kunjungan Wisman dan Wisnu di TWA dan SM

No.	Bulan	Wisatawan Manca Negara (orang)	Wisatawan Nusantara (orang)
1	Januari	573	17.680
2	Februari	485	8.880
3	Maret	781	10.280
4	April	923	12.897
5	Mei	1.783	21.120
6	Juni	1.729	17.283
7	Juli	2.969	12.342
8	Agustus	4.882	16.236
9	September	2.563	12.013
10	Oktober	1.560	9.316
11	November	1.009	8.524
12	Desember	1.117	21.666
	Jumlah	20.376	168.237

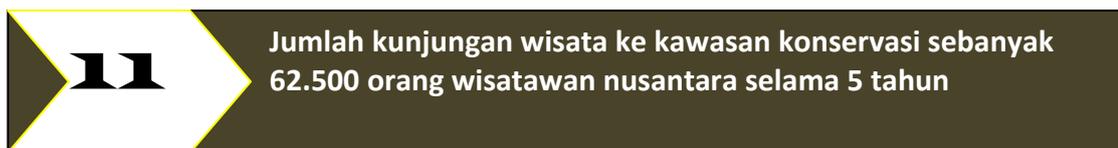
Sumber data: Bendahara Penerimaan

Salah satu IKK BKSDA Jawa Timur adalah "Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 12.500 orang wisatawan manca negara selama 5 tahun". Target tahun 2015 untuk IKK ini adalah 2.500 orang wisatawan manca negara berkunjung ke kawasan konservasi, dan 12.500 orang wisatawan manca negara berkunjung selama 5 tahun.

Dari tabel di atas, realisasi kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 20.376 orang, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 2.500 orang bahkan dari target jangka menengah sebesar 12.500 orang. Capaian kinerja IKK atau output ini sebesar 815% dari target tahun 2015 dan sebesar 163% dari target jangka menengah. Hal tersebut dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:

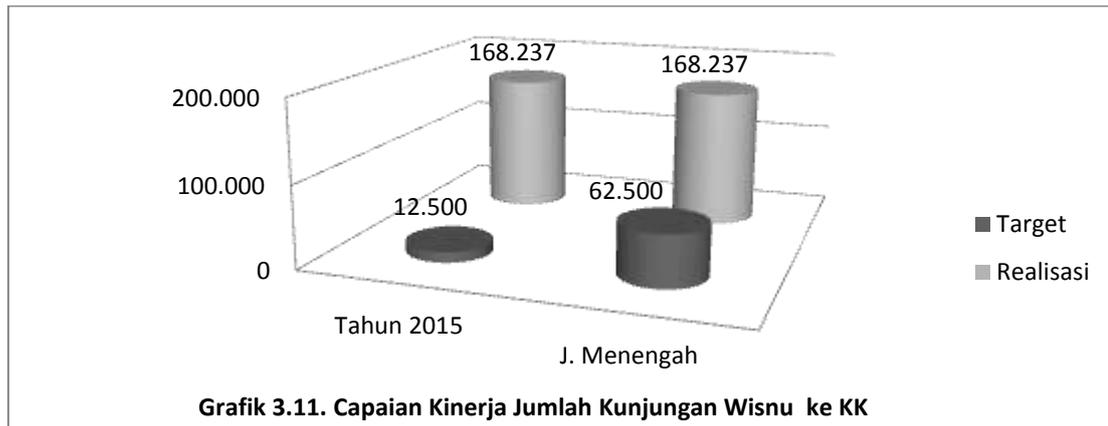


Dalam hal menarik kunjungan wisatawan manca negara ke kawasan konservasi, BBKSDA Jawa Timur telah berhasil. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya target yang ditetapkan. Keberhasilan ini dipengaruhi dari promosi pariwisata yang dilakukan BBKSDA Jawa Timur maupun Dinas Pariwisata setempat. Faktor alam juga berpengaruh, kondisi alam cukup kondusif, walaupun sempat ditutup beberapa saat karena status siaga kebakaran hutan dan aktifnya beberapa gunung berapi di Jawa Timur. Hal lain yang perlu dicatat adalah penentuan target yang terlalu rendah karena tidak didukung dengan data yang akurat. Selanjutnya akan dikonsultasikan untuk dilakukan revisi target kinerja.



Seperti halnya jumlah wisatawan manca negara, jumlah wisatawan nusantara ke kawasan konservasi juga menjadi salah satu indikator kinerja BBKSDA Jawa Timur sebagaimana IKK "Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi sebanyak 62.500 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun". BBKSDA Jawa Timur menetapkan volume target untuk IKK ini sebesar 12.500 orang pada tahun 2015 dan 62.500 orang wisatawan nusantara yang berkunjung ke kawasan konservasi selama 5 tahun.

Dari tabel 3.6 di atas realisasi kunjungan wisatawan nusantara pada tahun 2015 sebanyak 168.237 orang. Realisasi kunjungan wisatawan nusantara tahun 2015 jauh melebihi dari target. Capaian kinerja dari IKK ke-11 ini cukup besar persentasenya yaitu 1.346%. Jika dibandingkan dengan target jangka menengah maka persentasenya sebesar 269%. Capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur pada IKK ini sebagai berikut:



BBKSDA Jawa Timur juga berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan manca nusantara ke kawasan konservasi. Hal ini dilihat dari telah terpenuhinya target yang ditetapkan. Keberhasilan ini dipengaruhi dari promosi pariwisata yang dilakukan BBKSDA Jawa Timur maupun Dinas Pariwisata setempat. Faktor alam juga berpengaruh, kondisi alam cukup kondusif, walaupun sempat ditutup beberapa saat karena status siaga kebakaran hutan dan aktifnya beberapa gunung berapi di Jawa Timur. Hal lain yang perlu dicatat adalah penentuan target yang terlalu rendah karena tidak didukung dengan data yang akurat. Selanjutnya akan dikonsultasikan untuk dilakukan revisi target kinerja.

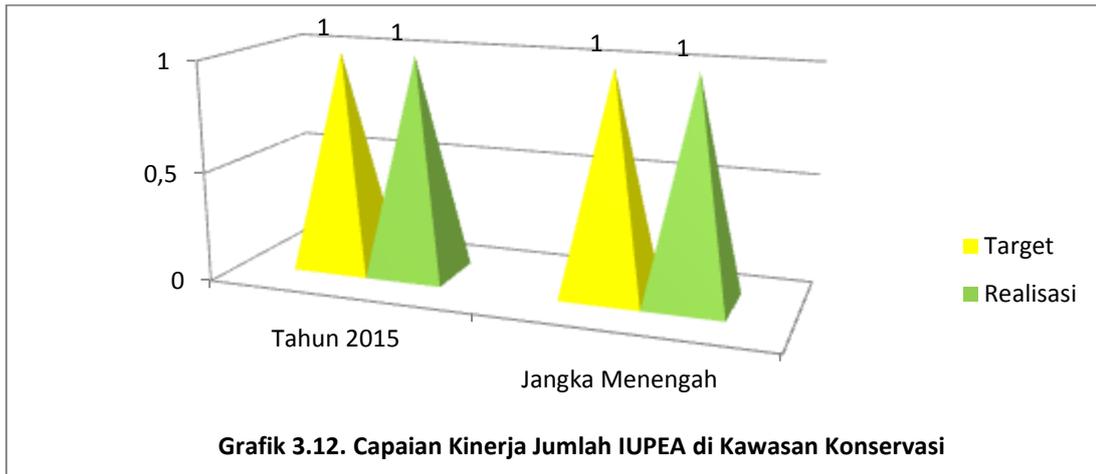


Obyek wisata TWA Kawah Ijen di Kab. Banyuwangi dan Bondowoso

Energi air merupakan salah satu sumber daya yang dapat dimanfaatkan dari kawasan konservasi bagi kesejahteraan manusia. Bagaimana agar pemanfaatan sumber daya air tersebut dapat dikendalikan, agar tetap berpegang pada kaidah pelestarian adalah salah satu tugas BBKSDA Jawa Timur selaku pengelola kawasan konservasi. BBKSDA Jawa Timur dituntut untuk melakukan pembinaan dalam pemanfaatan energi air. "Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/ micro hydro power minimal 1 unit" adalah salah satu indikator kinerja BBKSDA Jawa Timur. Target IKK ini telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BBKSDA Jawa Timur sebesar 1 unit pada tahun 2015 demikian juga target jangka menengahnya.

PT. Kanz Capital adalah perusahaan yang berniat untuk memiliki Ijin Usaha Pemanfaatan Energi Air (IUPEA) di Taman Wisata Alam Gunung Baung. Tahapan yang telah dilakukan BBKSDA Jawa Timur adalah menerbitkan Pertimbangan Teknis IUPEA di TWA Gunung Baung melalui surat S.301/BBKSDA.JAT.2-1/2014 tanggal 4 Juli 2014. Pada tahun 2015 telah terbit Persetujuan Prinsip IUPEA Skala Usaha Menengah di TWA Gunung Baung Propinsi Jawa Timur An. PT. Kanz Capital sebagaimana surat nomor: I/1/PP-IUPEA/PMDN/2015 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Dengan terbitnya persetujuan prinsip dari BKPM tersebut maka target dari IKK ini telah tercapai dengan persentase sebesar 100%, demikian juga untuk target jangka menengahnya. Capaian kinerja IKK ke-12 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Keberhasilan BBKSDA Jawa Timur dalam capaian IKK ini karena proses kajian sudah diawali sejak tahun 2012, dimana saat itu pada awalnya dilakukan perjanjian kerjasama pemanfaatan air. Setelah ada peraturan tentang IUPEA, PT. Kanz diarahkan untuk mengurus perijinan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Walaupun target jangka menengah telah tercapai, BBKSDA Jatim akan tetap berusaha membina PT. Kanz Capital ke tahapan proses selanjutnya sehingga terbit IUPEA.

**13** Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 orang

Kader konservasi adalah salah satu mitra BBKSDA Jawa Timur dalam melaksanakan konservasi. Salah satu indikator kinerja kegiatan konservasi sumber daya alam hayati yang dilaksanakan oleh BBKSDA Jawa Timur pada tahun 2015 adalah "Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 orang. Target tahun ini sebanyak 90 orang, dan target jangka menengahnya sebanyak 300 orang.

Target yang ditetapkan pada tahun 2015 sudah terpenuhi yaitu sebanyak 90 orang, yang terdiri dari 60 orang Kader Pemula dan 30 orang Kader Madya. Perbandingan antara realisasi dan target tahun 2015 menghasilkan nilai persentase sebesar 100%, sementara jika dibandingkan

dengan target jangka menengah sebesar 30%. Grafik di bawah ini menggambarkan capaian kinerja pada IKK ke-13.



Kegiatan pembentukan kader konservasi baik pemula maupun madya salah satu faktor pendukung keberhasilan kinerja BBKSDA Jawa Timur pada IKK ini. Kegiatan penilaian kader konservasi juga berpengaruh pada motivasi kader konservasi untuk aktif berkarya di bidang konservasi. Kegiatan semacam ini belum bisa dilaksanakan rutin setiap tahun karena keterbatasan alokasi anggaran.

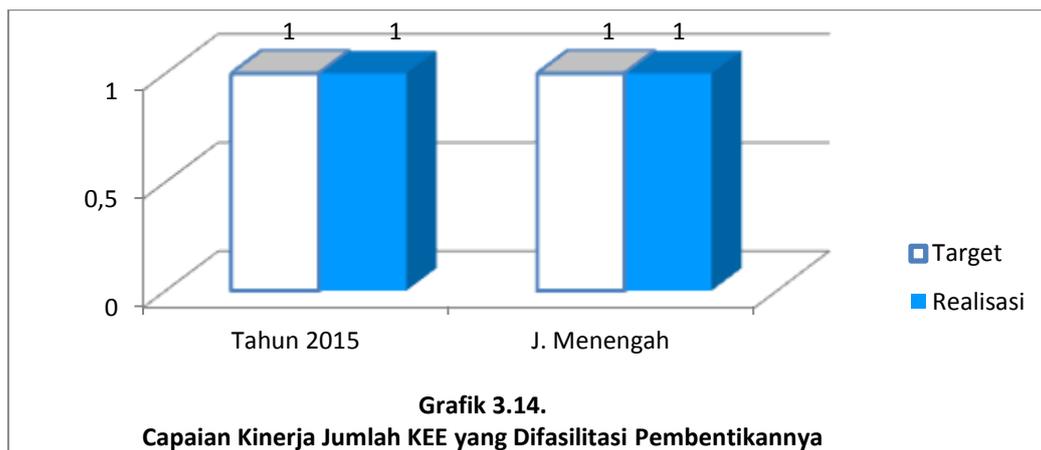
14

**Jumlah kelembagaan pengelola kawasan ekosistem esensial yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 1 unit**

Di luar kawasan konservasi masih ada ekosistem yang perlu mendapat perhatian agar tidak rusak dan terjaga kelestariannya, antara lain ekosistem mangrove, karst, ekosistem yang menjadi habitat tumbuhan/ satwa yang hampir punah dan lain-lain. Ekosistem seperti itu perlu dikelola sebagai kawasan ekosistem esensial. Karena lokasinya di luar kawasan konservasi maka perlu dibentuk kelembagaan pengelola kawasan ekosistem esensial yang terdiri dari BBKSDA Jawa Timur, Pemerintah Daerah, lembaga swadaya masyarakat dan pihak lain yang terkait.

Dalam Perjanjian Kinerja BBKSDA Jawa Timur, salah satu IKK-nya adalah "Jumlah lembaga pengelolaan kawasan ekosistem esensial yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 1 unit". Untuk IKK tersebut telah ditetapkan volume target sebesar 1 unit pada tahun 2015, demikian juga untuk target jangka menengahnya.

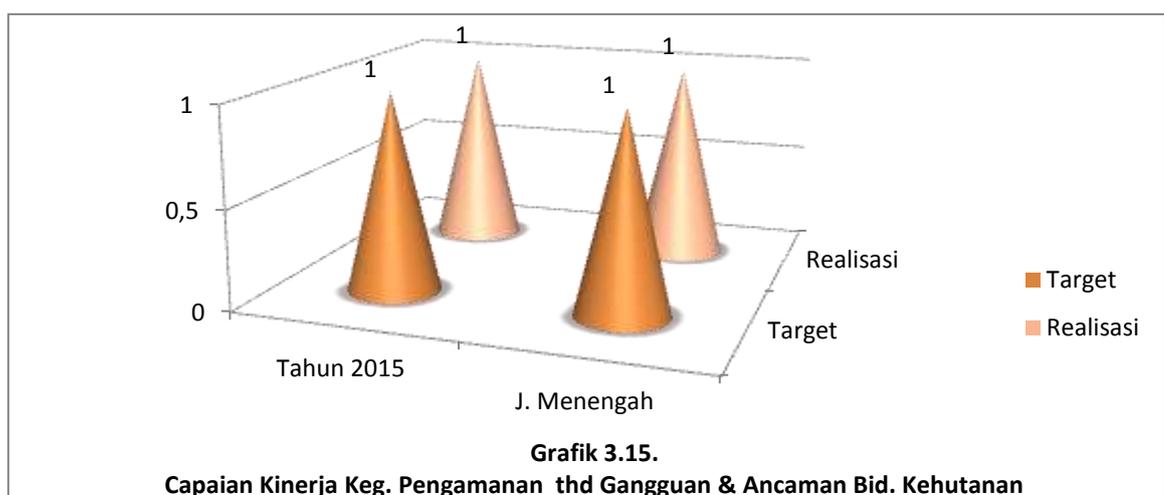
BBKSDA Jawa Timur telah berkoordinasi dengan Pemerintah Kota Surabaya untuk memfasilitasi pembentukan kawasan ekosistem esensial Wonorejo. Rapat persiapan dengan instansi terkait juga telah dilaksanakan. Dengan demikian kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan ekosistem Wonorejo telah terealisasi sebanyak 1 unit. Capaian kinerja IKK ini sebesar 100% dari target tahun 2015 dan target jangka menengah. Capaian kinerja tersebut disajikan pada grafik di bawah ini:



Kawasan mangrove Wonorejo telah ditetapkan sebagai kawasan perlindungan oleh Wali Kota Surabaya, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri. Lembaga yang mengelola kawasan tersebut adalah Pokja Pengelola Kawasan Mangrove Wonorejo. Saat ini kawasan tersebut telah berkembang menjadi obyek wisata mangrove. Pemerintah Kota Surabaya kurang berkenan apabila nama kawasan dan kelembagaan diganti menjadi kawasan ekosistem esensial, karena sudah ada Surat Keputusan dari Walikota Surabaya. Berkaitan dengan hal tersebut, BBKSDA Jawa Timur akan konsultasi ke Direktorat terkait tentang perubahan lokasi kawasan ekosistem esensial untuk periode 2016-2019.

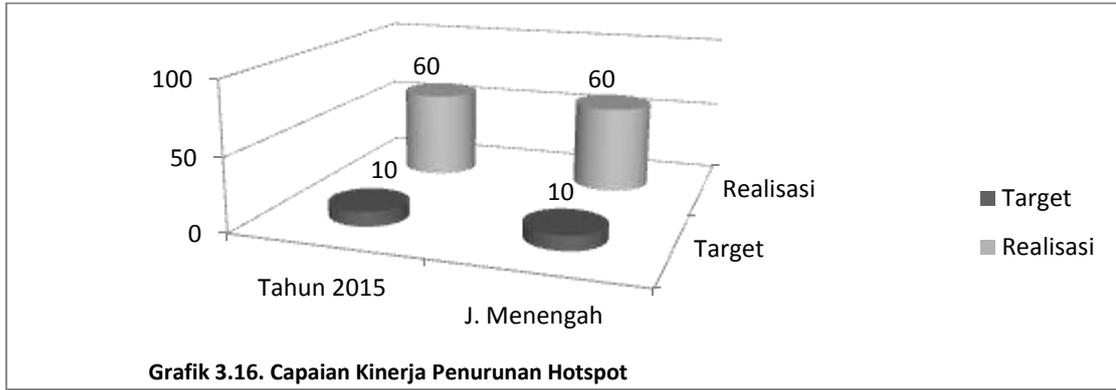
Salah satu fungsi BBKSDA Jawa Timur adalah melakukan penyidikan, perlindungan dan pengamanan hutan, hasil hutan dan tumbuhan dan satwa liar di dalam dan di luar kawasan konservasi. Terkait dengan fungsi tersebut, BBKSDA Jatim memiliki indikator kinerja kegiatan "Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 1 Propinsi".

Indikator kinerja kegiatan tersebut mempunyai target tahunan maupun jangka menengah sebesar 1 provinsi. BBKSDA Jawa Timur telah melaksanakan kegiatan terkait pengamanan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan antara lain: pembuatan ID Card Bandara, sewa kantor SKW Surabaya-Tj. Perak, dan operasional kendaraan roda 4 (doubel cabin). Dengan telah dilaksanakannya kegiatan tersebut, maka realisasi kegiatan adalah 1 provinsi. Capaian kinerja IKK ini sebesar 100% dibandingkan dengan target tahun 2015 dan target jangka menengah. Kegiatan Pulbaket dan Penanganan Kasus akan diuraikan pada Program Penegakan Hukum. Capaian kinerja IKK ini dapat digambar sebagai berikut:



Kebakaran hutan merupakan salah satu ancaman bagi kawasan konservasi di BBKSDA Jawa Timur. Beberapa kawasan konservasi yang rawan kebakaran hutan antara lain CA/SM Pulau Bawean, CA/TWA Kawah Ijen, dan SM Dataran Tinggi Yang. Salah satu IKK BBKSDA Jawa Timur seperti pada Perjanjian Kinerja Tahun 2015 adalah "Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan konservasi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum tahun 2014". Target dari IKK ke-16 ini pada tahun 2015 penurunan hotspot sebesar 10% dari batas toleransi maksimum. Demikian juga untuk target jangka menengahnya penurunan hotspot sebesar 10% dari batas toleransi maksimum.

Berdasarkan Surat Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan Nomor: S.79/PKH-1/2015 tanggal 14 April 2015 perihal Arahan Perbaikan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Tahun 2015, batas toleransi maksimum hotspot di Propinsi Jawa Timur tahun 2015 sebanyak 884 titik. Sepanjang tahun 2015, jumlah hotspot yang terpantau 358 titik, seperti data yang disajikan pada tabel 3.7 di bawah. Dengan demikian terjadi penurunan hotspot sebanyak 526 titik dari batas toleransi maksimum atau (60%). Target yang ditetapkan adalah penurunan hotspot sebanyak 10%, telah terpenuhi. Persentase capaian IKK ini sebesar 600%. Demikian juga jika dibandingkan dengan target jangka menengah, capaian kinerjanya sebesar 600%. Capaian kinerja tersebut sebagaimana grafik 3.16 di bawah. Keberhasilan ini karena BBKSDA Jawa Timur melaksanakan kegiatan pencegahan seperti pemantauan hotspot, patroli, sosialisasi dan penyuluhan kebakaran hutan.



### 3.7. Hotspot Propinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015

Jumlah hotspot	Tahun					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah hotspot (titik)	278	1016	902	240	551	358

Sumber data: Seksi P3

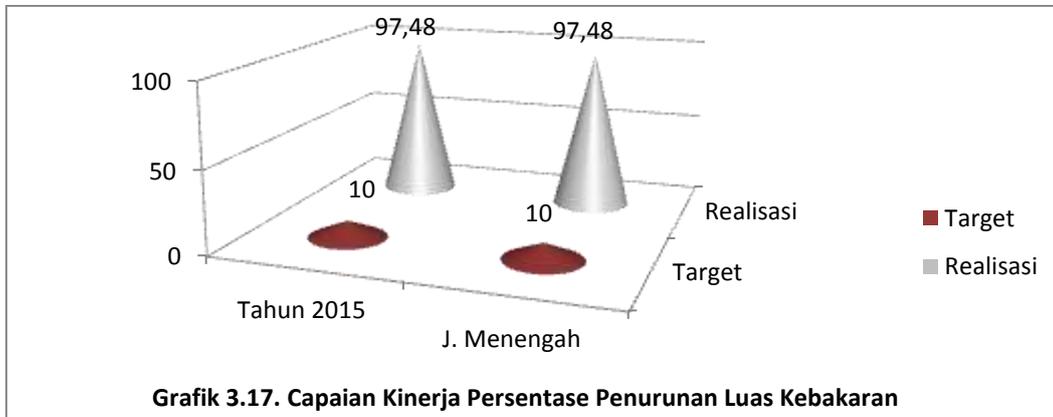
17

**Persentase penurunan luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 10% dari toleransi maksimum tahun 2014**

Batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan di Propinsi Jawa Timur berdasarkan PK tahun 2015 (draft dari Direktorat PKH) yaitu 2.679 Ha. Berdasarkan Surat Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan Nomor: S.79/PKH-1/2015 tanggal 14 April 2015 batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan di Propinsi Jawa Timur 267.908 Ha. Ada kesalahan redaksional volume target pada PK, namun tidak direvisi. Pengukuran kinerja berdasarkan pada volume target yang tertulis di PK.

Sepanjang tahun 2015, luas kebakaran hutan di kawasan konservasi BBKSDA Jawa Timur seluas 67,554 Ha (tabel 3.8). Data kebakaran hutan (Hutan Lindung, Hutan Produksi, dan Hutan Konservasi) seluas 3.065 Ha. Dengan demikian terjadi penurunan kebakaran hutan seluas 2.611,446 Ha dari batas toleransi maksimum atau (97,48%). Target IKK ini tahun 2015 adalah penurunan luas kebakaran 10%, demikian juga target jangka menengahnya. Capaian IKK ini tahun 2015 sebesar 975%, demikian juga jika dibandingkan dengan target jangka menengah sebesar 975%. Capaian kinerja tersebut

sebagaimana grafik 3.18. Keberhasilan ini karena BBKSDA Jawa Timur melaksanakan antisipasi bahaya kebakaran hutan, antara lain patroli kebakaran, apel siaga kebakaran, dan penanganan kebakaran hutan.



Tabel 3.8. Luas Kebakaran di Kawasan Konservasi Tahun 2010-2015

No	Kawasan Konservasi	Luas Kawasan (Ha)	Luas Kebakaran (Ha) Tahun 2010-2015 (Ha)						
			2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	CA G. Picis	27,900	0,9135	-	-	-	-	-	-
2	CA G. Sigogor	190,500	-	-	-	-	-	-	3,069
3	CA Goa Nglirip	3,000	-	-	-	-	-	-	0,5
4	SM P. Bawean	3.831,600	-	-	2	6	4	20,2	19,94
5	TWA G. Baung	195,500	0,05	-	1	20	-	-	0,02
6	CA Kawah Ijen	2.468,000	1	-	127	5,5	2	152	10
7	TWA Kawah Ijen	92,000	-	-	-	-	5	-	
8	SM Dataran Tinggi Yang	14.177,000	-	-	-	302,05	1	20	34
9	CA P. Sempu	877,000	-	-	-	-	-	-	0,025
	Jumlah		1,9635	0	130	333,55	12	192,2	67,554

Sumber data: Seksi P3, Bidwil

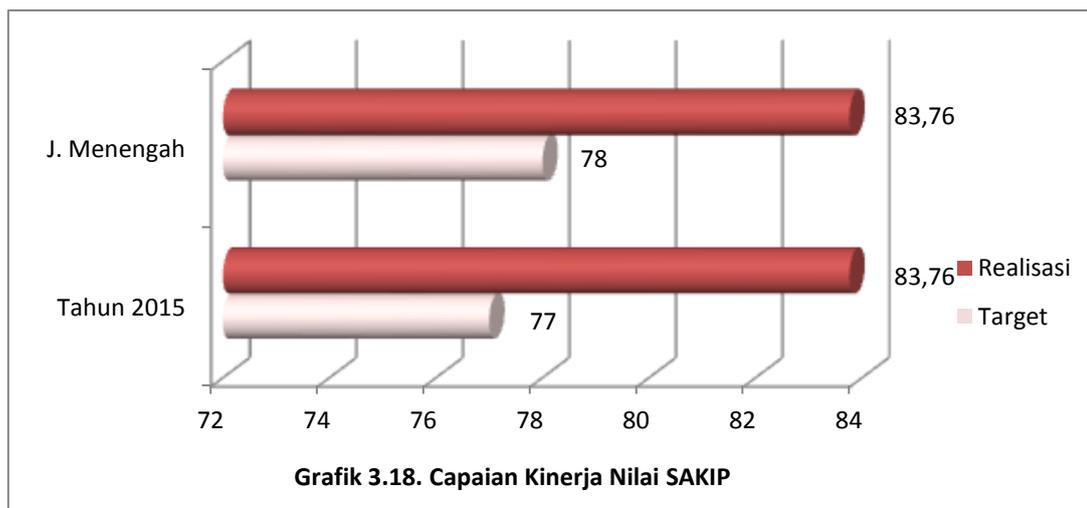
Bekas areal kebakaran di CA. G. Sigogor



Indikator kinerja kegiatan BBKSDA Jawa Timur yang ke-18 adalah "Nilai SAKIP BBKSDA Jawa Timur minimal 78,00 (A) di tahun 2015". Target yang ditentukan pada tahun 2015 nilai SAKIP sebesar 77 poin dan target jangka menengah sebesar 78 poin.

Sebagai UPT Ditjen KSDAE, BBKSDA Jawa Timur mendukung setiap kebijakan Ditjen KSDAE. Hal ini akan memberikan kontribusi terhadap kinerja Ditjen KSDAE. Penilaian SAKIP dilakukan oleh Inspektorat Jenderal pada unit eselon I. Pada tahun 2015 BBKSDA Jawa Timur tidak menjadi obyek penilaian SAKIP. Disebabkan oleh hal tersebut, realisasi SAKIP yang digunakan untuk mengukur kinerja BBKSDA Jawa Timur pada tahun 2015 adalah nilai SAKIP Ditjen KSDAE yaitu sebesar 83,76.

Dari realisasi tersebut, jika dibandingkan dengan target tahun 2015 maupun target jangka menengah semuanya sudah terpenuhi. Persentase capaian tersebut sebesar 109%, sementara untuk jangka menengah sebesar 107,38%. Capaian pada IKK ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**19****Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik**

Salah satu IKK yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja adalah “Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik”. Target dari IKK ini adalah layanan perkantoran sebanyak 12 bulan. BBKSDA Jawa Timur sudah melaksanakan layanan perkantoran seperti pembayaran gaji dan tunjangan pegawai, pemeliharaan barang, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari perkantoran mulai bulan Januari sampai dengan Desember. Dengan demikian target IKK ini telah tercapai atau persentasenya sebesar 100%.

**20****Jumlah kendaraan bermotor**

“Jumlah kendaraan bermotor” adalah salah satu indikator kinerja BBKSDA Jawa Timur. IKK ini targetnya sebanyak 8 unit kendaraan. BBKSDA Jawa Timur telah merealisasikan pengadaan 2 unit kendaraan roda 4 dan 6 unit kendaraan roda 2. Melihat realisasi tersebut di atas, maka target tahun 2015 telah terpenuhi atau persentase capaiannya 100%.

**21****Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi**

BBKSDA Jawa Timur telah menetapkan “Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi” sebagai salah satu indikator kinerja kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati yang dilaksanakan oleh BBKSDA Jawa Timur. Target yang telah ditetapkan untuk IKK ini adalah sebanyak 35 unit perangkat pengolah data dan komunikasi. BBKSDA Jawa Timur berhasil merealisasikan pengadaan 35 unit perangkat pengolah data yang terdiri dari: 6 unit

komputer, 7 unit LCD, 3 unit printer, 5 unit camera digital, 7 unit laptop dan 7 unit GPS.

BBKSDA Jawa Timur telah melakukan revisi belanja gedung/ bangunan menjadi belanja mesin dan peralatan. Tambahan anggaran belanja mesin dan peralatan telah direalisasikan melalui pengadaan 36 unit mesin peralatan yang terdiri dari: 10 unit laptop, prosumer camera 10 unit, digital SLR camera 4 unit, lensa camera tele 4 unit, lensa camera wide, quadcopter dan action camera 4 unit. Persentase realisasi dan target menghasilkan nilai capaian IKK sebesar 100%

## **22** Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran

Dalam Perjanjian Kinerja BBKSDA Jawa Timur tahun 2015, IKK yang ke-22 adalah "Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran". Target yang ditetapkan untuk IKK ini adalah 14 unit peralatan dan fasilitas perkantoran. BBKSDA Jawa Timur telah mampu memenuhi target tersebut melalui pengadaan: 10 unit AC, 2 unit lemari berkas untuk RKW, 1 unit meja Kepala Balai, dan 1 unit CCTV. Dengan demikian persentase capaian IKK ini sebesar 100%.

## **23** Jumlah gedung/ bangunan



Pemasangan paving di Kantor Bidang KSDA Wilayah II Gresik

Salah satu indikator kinerja kegiatan yang dilaksanakan BBKSDA Jawa Timur tahun 2015 adalah "Jumlah gedung/bangunan". Target dari IKK ini adalah 1000 M2. Realisasi hingga akhir Desember 2015, luas gedung/ bangunan adalah seluas 862 M2. Dengan demikian capaian kinerja IKK ini sebesar 86%.

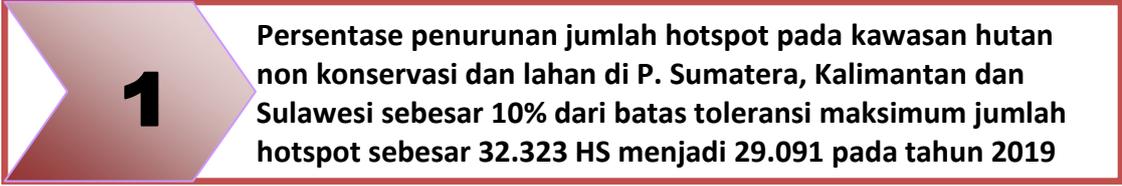
Gedung/ bangunan yang mampu direalisasikan seluas 862 M2, terdiri dari: pemasangan paving di Bidang II seluas 612 M2, renovasi kantor Bidang I seluas 100 M2, Toilet di TWA Kawah Ijen seluas 50 M2, pagar di SKW I seluas 60 M2, dan selokan di kantor BBKSDA Jawa Timur seluas 40 M2. Renovasi berat kantor SKW III Surabaya seluas 248 M2 tidak terealisasi.

Kendala yang dihadapi BBKSDA Jawa Timur dalam melaksanakan renovasi berat kantor SKW III karena sampai dengan bulan Maret 2015 pencairan dana hanya untuk pembayaran gaji, tunjangan serta penyelenggaraan operasional serta pemeliharaan perkantoran, sedangkan untuk kegiatan/output yang lain ditunda. Hal tersebut karena perubahan program dan kegiatan terkait dengan ada perubahan struktur organisasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Karena penundaan tersebut, waktu yang tersisa tidak cukup untuk melaksanakan proses pengadaan renovasi berat yang meliputi: e-purchasing perencanaan, pelaksanaan perencanaan, e-purchasing fisik; hingga pembangunan fisik. Langkah antisipasi yang telah dilakukan BBKSDA Jawa Timur adalah dengan merevisi belanja gedung dan bangunan menjadi belanja peralatan dan mesin. Namun demikian karena target output tidak direvisi, dan Perjanjian Kinerja juga tidak direvisi, maka target output tetap 1000 M2 sementara alokasi anggaran hanya untuk 862M2.

Dari uraian di atas sebenarnya hal ini bukan sebuah kegagalan, jika target output juga direvisi. Tambahan anggaran belanja peralatan dan mesin (hasil revisi dari belanja gedung/bangunan) juga dapat direalisasikan seperti yang telah diuraikan pada IKK ke-21.

## PROGRAM PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM

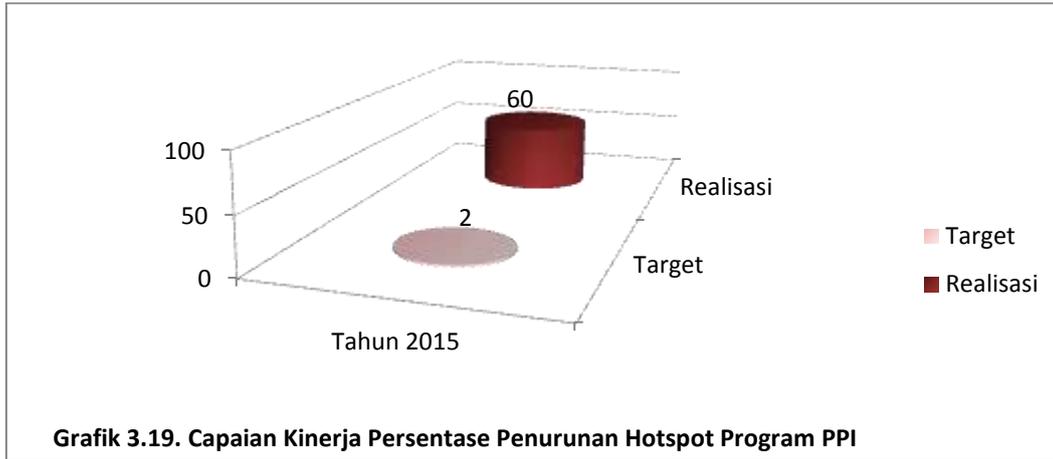
### Kegiatan “Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan”



**1** Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan di P. Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29.091 pada tahun 2019

Kebakaran hutan merupakan salah satu ancaman bagi kawasan konservasi di BBKSDA Jawa Timur. Beberapa kawasan konservasi yang rawan kebakaran hutan antara lain CA/SM Pulau Bawean, CA/TWA Kawah Ijen, dan SM Dataran Tinggi Yang. Salah satu IKK BBKSDA Jawa Timur seperti pada Perjanjian Kinerja Tahun 2015 adalah “Persentase penurunan jumlah hotspot .pada kawasan hutan konservasi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum tahun 2014”. Target dari IKK ini penurunan jumlah hotspot sebesar 10% dari batas toleransi maksimum.

Berdasarkan Surat Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan nomor: S.79/PKH-1/2015 tanggal 14 April 2015 perihal Arahan Perbaikan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Tahun 2015, batas toleransi maksimum hotspot di Propinsi Jawa Timur tahun 2015 sebanyak 884 titik. Sepanjang tahun 2015, jumlah hotspot yang terpantau 358 titik. Dengan demikian terjadi penurunan hotspot sebanyak 526 titik dari batas toleransi maksimum atau (60%). Target tahun 2015 yang ditetapkan adalah penurunan hotspot sebanyak 2%, sementara target jangka menengahnya 10%. Dengan realisasi tersebut target tahun 2015 telah terpenuhi, persentase capaian IKK ini sebesar 3000%. Sementara jika dibandingkan dengan target jangka menengah persentase capaian kinerjanya 600%. Capaian kinerja tersebut di atas dapat digambarkan melalui grafik 3.18. di bawah.



Keberhasilan ini karena BBKSDA Jawa Timur melaksanakan kegiatan pencegahan pemantauan hotspot, patroli, sosialisasi dan penyuluhan kebakaran hutan. Target dan realisasi sub komponen untuk IKK ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9. Realisasi Sub Komponen IKK Penurunan Hotspot

No	IKK	Sub Komponen	Target	Realisasi
1	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan di P. Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29.091 pada tahun 2019	Patroli pencegahan	1 kegiatan	1 kegiatan
		Pengelolaan data informasi monitoring hotspot	1 kegiatan	0 kegiatan
		Koordinasi para pihak dalam rangka pencegahan kebakaran hutan tingkat operasional	1 kegiatan	1 kegiatan
		Pembuatan sekat bakar	3 Km	3 Km
		Pemeliharaan sekat bakar	1,5 Km	1,5 Km
		Pembuatan embung	1 Unit	1 Unit
		Pembinaan MPA	130 Orang	130 Orang
		Pembentukan MPA	20 Orang	20 Orang
		Sosialisasi dalkarhut melalui Apel Siaga Tk. Kabupaten	1 Kegiatan	1 Kegiatan
		Pengadaan kendaraan bermotor roda 2 untuk operasional dalkarhut	2 Unit	2 Unit

Sumber data: Pengelola DIPA PPI

Sosialisasi Pengendalian Karhutla oleh Bid III



## 2

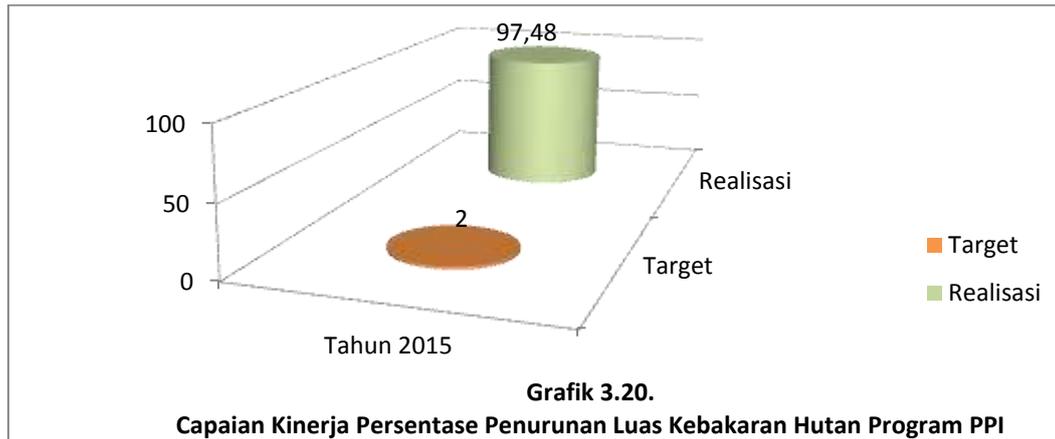
### Persentase penurunan luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 10% dari toleransi maksimum tahun 2014

Batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan di Propinsi Jawa Timur berdasarkan PK tahun 2015 (draft dari Direktorat PKH) yaitu 2.679 Ha. Berdasarkan Surat Direktorat Pengendalian Kebakaran Hutan Nomor: S.79/PKH-1/2015 tanggal 14 April 2015 batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan di Propinsi Jawa Timur 267.908 Ha. Ada kesalahan redaksional volume target pada PK, namun tidak direvisi. Pengukuran kinerja berdasarkan pada volume target yang tertulis di PK.

Sepanjang tahun 2015, luas kebakaran hutan di kawasan konservasi BBKSDA Jawa Timur seluas 67,554 Ha. Lokasi kebakaran hutan terjadi di CA. Kawah Ijen (10 Ha); CA. G. Sigogor (3,069 Ha); CA. G. Nglirip (0,5 Ha); SM. Dataran Tinggi Yang (34 Ha); TWA G. Baung (0,02 Ha), SM P. Bawean (19,94 Ha), dan CA P. Sempu (0,025). Data kebakaran hutan di Propinsi Jawa Timur (Hutan Lindung, Hutan Produksi, dan Hutan Konservasi) seluas 3.065 ha. Dengan demikian terjadi penurunan kebakaran hutan seluas 2.611,446 Ha dari batas toleransi maksimum atau (97,48%). Target yang ditetapkan untuk tahun 2015 adalah penurunan luas kebakaran sebesar 2%, sementara target jangka menengahnya sebesar 10%. Target tahun 2015 telah terpenuhi, persentase capaian IKK ini sebesar 4.874%. Realisasi tahun 2015 jika dibandingkan dengan target jangka menengah maka persentasenya sebesar 975%. Capaian kinerja tersebut dapat digambarkan sebagaimana grafik 3.19.

Apel siaga kebakaran hutan dan lahan di Prop. Jatim





Keberhasilan ini karena BBKSDA Jawa Timur melaksanakan antisipasi bahaya kebakaran hutan, antara lain patroli kebakaran, apel siaga kebakaran, dan penanganan kebakaran hutan. Target dan realisasi sub komponen untuk IKK ini adalah sebagai berikut:

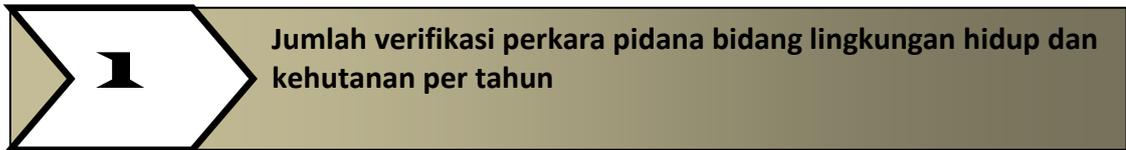
Tabel 3.10. Realisasi Sub Komponen IKK Penurunan Luas Kebakaran Hutan

No	IKK	Sub Komponen	Target	Realisasi
1	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan di P. Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29.091 pada tahun 2019	Penggandaan/ revitasiasi peralatan tangan semi mekanis/mekanis	6 unit	6 unit
		Posko Kebakaran Hutan	3 lokasi	3 lokasi
		Koordinasi pemadaman dan penanganan pasca kebakaran Tk. Operasional	1 kegiatan	0 kegiatan
		Pemadaman karhutla	3 lokasi	3 lokasi
		Monitoring areal bekas kebakaram	3 lokasi	0 lokasi

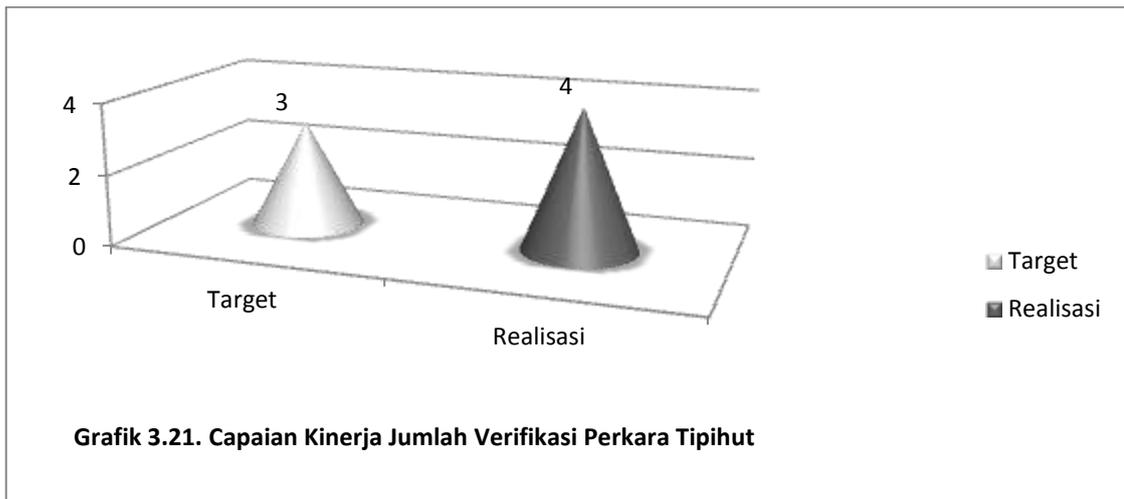
Sumber data: Pengelola DIPA PPI

## PROGRAM PENEKAKAN HUKUM LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

### Kegiatan “Penanganan Tindak Pidana Lingkungan Hidup dan Kehutanan”



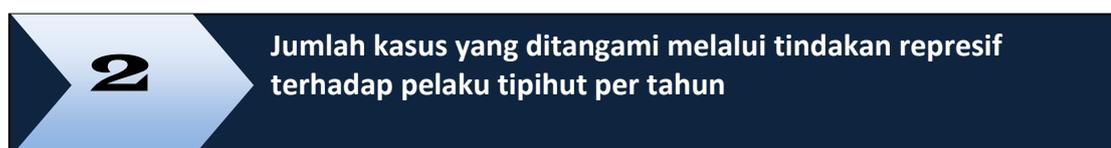
Dari indikator kinerja kegiatan tersebut, target yang ingin dicapai sebanyak 3 kasus pada tahun 2015. BBKSDA Jawa Timur telah melakukan verifikasi perkara sebanyak 4 kasus sebagaimana tabel 3.16. di bawah. Realisasi tersebut jika dibandingkan dengan target tahun 2015 menghasilkan nilai persentase sebesar 133%. Kegiatan verifikasi perkara yang dilakukan adalah pengumpulan barang bukti dan keterangan. Capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur terkait IKK ini, dapat digambar sebagai berikut:



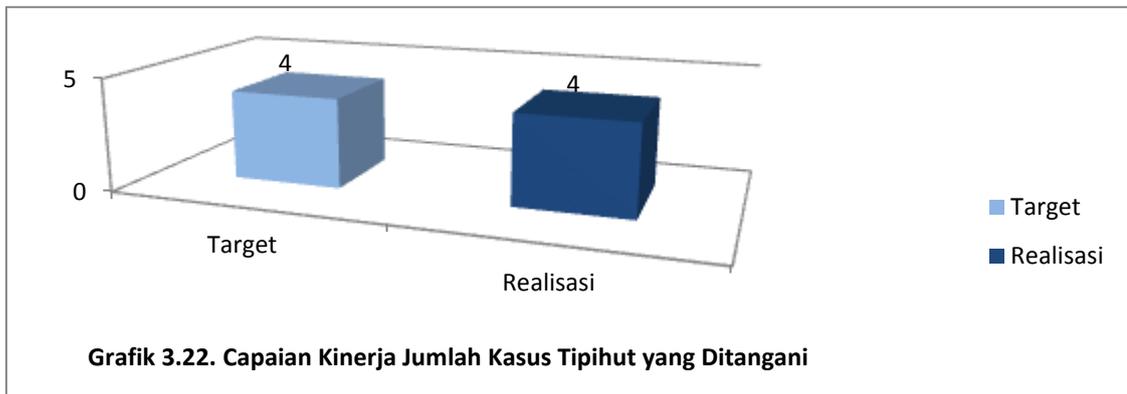
Tabel 3.11. Kasus Tipihut Di BBKSDA Jawa Timur Tahun 2015

NO	NO & TGL LK / LP	NAMA TSK	URAIAN SINGKAT KASUS & TKP	KET.
1	LK.01/BBKSDA.JAT.5-6.RKW.22/2015 23 Januari 2015	Sukron Nurhadi bin Ngatemo alias Gondrong	Memperjualbelikan/memporniagakan satwa dilindungi secara langsung dan secara online melalui internet. TKP di Dusun Wadung, Desa Wadung, Kec. Pakisaji, Kab. Malang (Bidang III Jember) 1 ekor Kakatua Seram, 2 ekor Kangkareng Perut Putih, 2 ekor Kakatua Kecil Jambul Kuning, 1 ekor Nuri Merah Kepala Hitam dalam keadaan hidup, dan 1 ekor Lutung Jawa dalam keadaan mati	P-21 tanggal 18 Februari 2015 Vonis 6 bulan penjara, denda 500 ribu subsider, 2 bulan penjara.
2	LK.02-01/BBKSDA.JAT/3.1/2015/PPNS tanggal 18/09/2015	Yene Agus S	Memelihara dan memiliki satwa dalam keadaan hidup dan mati (Mojokerto/Bidang II Gresik) 2 ekor Kakatua Putih Jambul Kuning, 1 ekor Burung Bayan, 3 ekor Nuri Merah Kepala Hitam.dalam keadaan hidup dan 1 ekor Burung Cenderawasih dalam keadaan mati	Proses penyidikan
3.	LK.446/BBKSDA.JAT-5.6/2015 tanggal 21 Okt 2015	M. Fatah Yasin	Melakukan perbuatan menyimpan, memiliki, dan memorniagakan satwa dilindungi UU secara online. Barang-bukti yang disita adalah: 5 ekor Lutung Jawa dalam keadaan hidup, 2 kandang satwa, dan 2 buah handphone.	P21 Nomor: B-351.0/O.5.31/Epp.3/11/2015 tanggal 24 Nopember 2015
4	LK.01/BBKSDA.JAT/RKW.16/2015 31 Okt 2015	Defri Pujiono, Shohibul Faqih	Perburuan satwa kijang ( <i>Muntiacus muntjak</i> ) jenis jantan dengan menggunakan senjata angin (ambulu/Bidang III Jember)	P21 Nomor: B-1004/O.5.12/Euh.1/12/2015 tanggal 15 Desember 2015

Sumber data: Seksi P3



Dari indikator kinerja kegiatan tersebut, target yang ingin dicapai sebanyak 4 kasus pada tahun 2015. BBKSDA Jawa Timur telah melakukan penanganan kasus melalui tindakan refresif terhadap pelaku tipihut sebanyak 4 kasus sebagaimana tabel 3.16 di atas. Hasil pengukuran kinerja dengan menghitung persentase antara realisasi dan target tahun 2015, menghasilkan nilai sebesar 100%. Capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur terkait IKK ini dapat digambar sebagaimana grafik di bawah ini. Kegiatan penanganan kasus yang dilakukan antara lain meliputi proses penyidikan dan penanganan barang bukti.



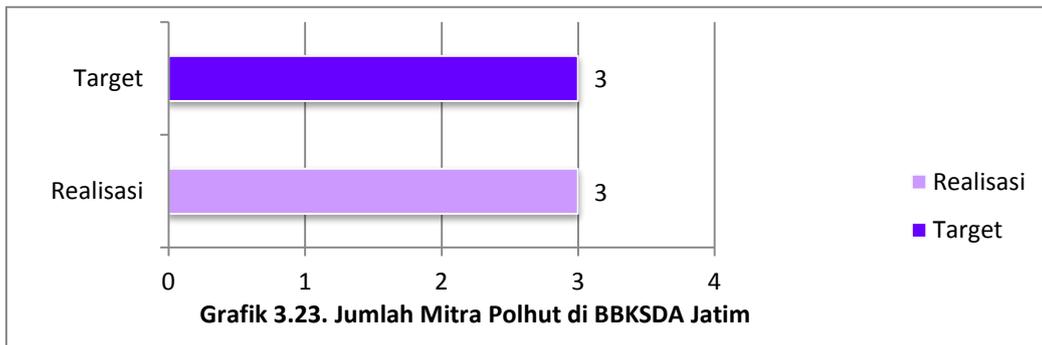
Pelaku dan barang bukti kasus Tipihut di BBKSDA Jawa Timur

### Kegiatan “Pencegahan Pelanggaran Hukum Lingkungan dan Kehutanan”

3

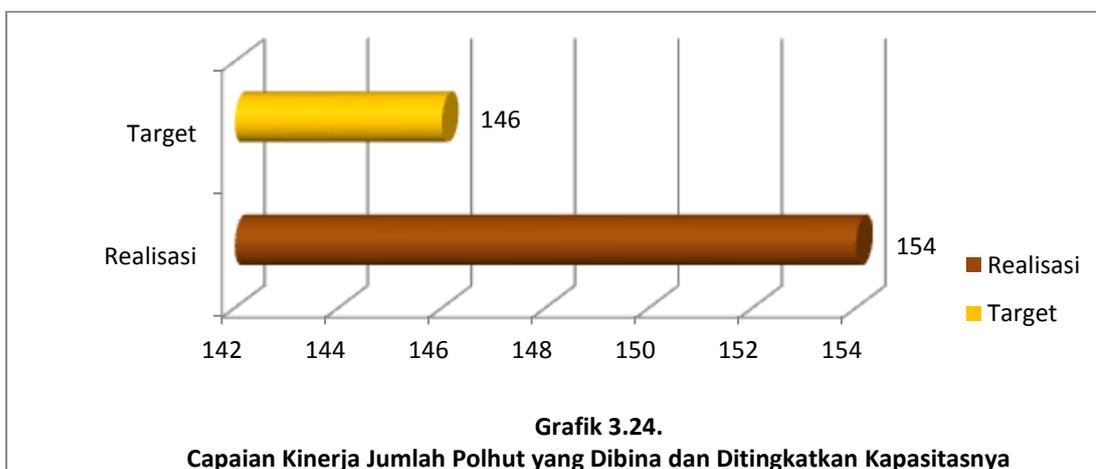
**Jumlah masyarakat mitra Polhut, TPHL dan penggiat lingkungan lainnya yang terbina dalam 5 tahun**

Dari indikator kinerja kegiatan tersebut, target yang ingin dicapai sebanyak 3 unit. Di BBKSDA Jawa Timur ada 3 unit mitra Polhut yaitu di Bidang KSDA Wilayah I, II dan III. Mitra Polhut di Bidang KSDA Wilayah I sebanyak 4 orang. Mitra Polhut di Bidang KSDA Wilayah II sebanyak 7 orang. Mitra Polhut di Bidang KSDA Wilayah III sebanyak 8 orang. Capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur terkait IKK ini sebesar 100%, dapat digambar sebagai berikut:



#### 4 Jumlah Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya per tahun

Kinerja jumlah Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya merupakan salah satu indikator kinerja pada kegiatan Pencegahan Pelanggaran Hukum Lingkungan dan Kehutanan. Target kinerja pada IKK tersebut, adalah 146 orang Polhut dibina dan ditingkatkan kapasitasnya. BBKSDA Jawa Timur mampu merealisasikan sebanyak 154 orang Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya pada tahun 2015. Pembinaan dan peningkatan kapasitas Polhut dilakukan melalui kegiatan latihan menembak yang diikuti 30 orang, penyegaran Polhut sebanyak 79 orang dan penyegaran SPORC terhadap 45 orang. Dengan demikian capaian kinerja ini sebesar 105%, sebagaimana digambar sebagai berikut:



**5****Jumlah kendaraan bermotor**

“Jumlah kendaraan bermotor” adalah salah satu indikator kinerja BBKSDA Jawa Timur. IKK ini targetnya sebanyak 10 unit kendaraan. BBKSDA Jawa Timur telah merealisasikan pengadaan 8 unit kendaraan, terdiri dari 1 unit kendaraan roda 4 dan 7 unit kendaraan roda 2. Melihat realisasi tersebut di atas, persentase capaiannya 80%.

Telah terjadi kesalahan redaksional pada saat input RKA-KL Gakum. Pada rincian tertulis pengadaan 1 unit kendaraan roda 4 dan 7 unit kendaraan roda 2, semestinya jumlah 8 unit, namun pada volume output tertulis 10 unit. Volume target pada PK berdasarkan volumen output pada RKA-KL yaitu 10 unit, sehingga hasil pengukuran kinerja persentasenya sebesar 80%. Walaupun demikian, karena kesalahan redaksional tersebut di atas, sebenarnya hal ini bukan sebuah kegagalan. Sebenarnya realisasi output kegiatan ini adalah 100%, karena pengadaan kendaraan terealisasi 8 unit dari 8 unit yang direncanakan. Namun karena PK tidak direvisi jadi pada pengukuran kinerja tetap mengacu pada PK.

**6****Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi**

BBKSDA Jawa Timur telah menetapkan “Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi” sebagai salah satu indikator kinerja kegiatan Pencegahan Hukum Lingkungan dan Kehutanan yang dilaksanakan oleh BBKSDA Jawa Timur. Target yang telah ditetapkan untuk IKK ini adalah sebanyak 15 unit perangkat pengolah data dan komunikasi. BBKSDA Jawa Timur berhasil merealisasikan pengadaan 15 unit perangkat pengolah data yaitu 15 unit GPS. Persentase realisasi dan target menghasilkan nilai capaian IKK sebesar 100%.

## B. Realisasi Anggaran

Pada bagian ini akan dibahas tentang realisasi anggaran dari telah dialokasikan. Sampai dengan Desember 2015, pagu dan realisasi anggaran masing-masing indikator kinerja atau per output adalah sebagai berikut:

### PROGRAM KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM

Balai Besar KSDA Jawa Timur melaksanakan kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati sebagai implementasi program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem. Pagu dan realisasi anggaran pada kegiatan KSDAH adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12 Realisasi Anggaran Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

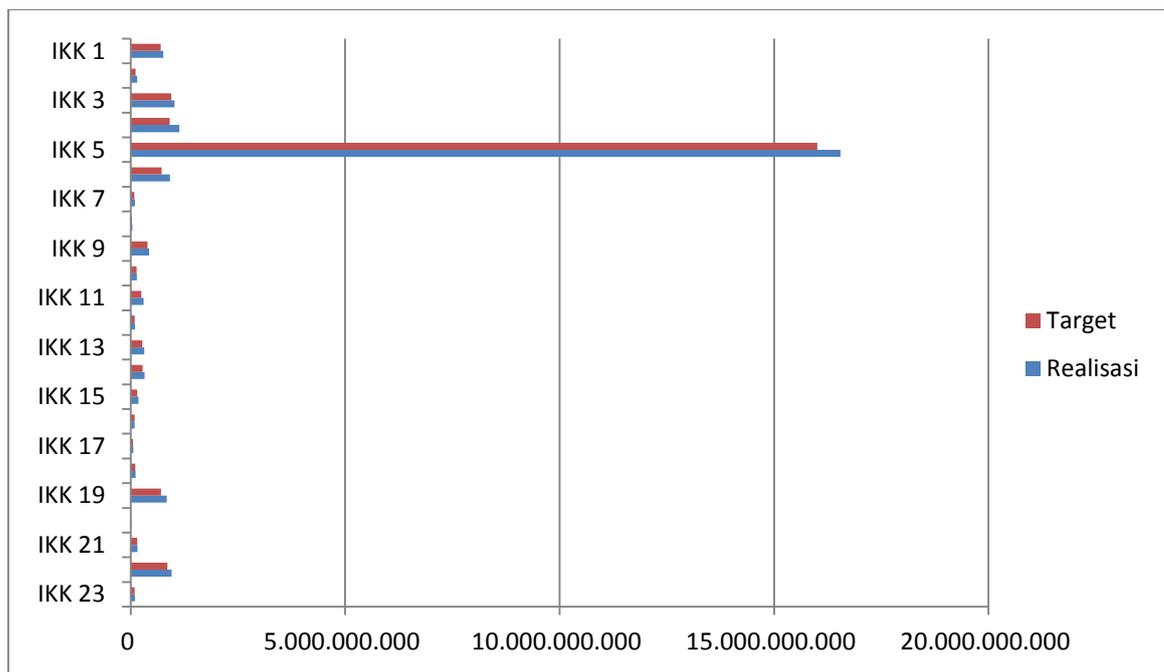
No.	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	Pagu	Realisasi	%
	Layanan Perkantoran (2305)	5.960.096.000	5.930.515.623	99,50
1.	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 1 unit KPHK	96.900.000	91.076.000	93,99
2.	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 5 KK/4 dokumen RP dan 9 KK/9 dokumen penataan blok	955.926.000	859.415.600	89,90
3.	Luas kawasan konservasi yang terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 5 Ha	156.265.000	154.575.000	98,92
4.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 2 desa selama 5 tahun.	16.000.000	6.000.000	37,50
5.	Persentase peningkatan populasi 4 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List Threatened Species) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013	840.370.000	707.299.101	84,17
6.	Jumlah penambahan species satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 1 species dari baseline 2013	112.900.000	102.369.300	90,67
7.	Jumlah unit penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan ke luar negeri bersertifikat sebanyak 2 unit	58.925.000	55.572.800	94,31

No.	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	Pagu	Realisasi	%
8.	Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp.250.000.000,-	92.165.000	90.458.900	98,15
9.	Besaran PNPB dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp.500.000.000,-	177.880.000	151.330.700	85,07
10.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 12.500 orang wisatawan manca negara selama 5 tahun	321.900.000	275.504.700	85,59
11.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi sebanyak 62.500 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun	318.195.000	270.696.100	85,07
12.	Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant sebanyak minimal 1 unit	94.985.000	89.409.200	94,13
13.	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 orang	300.525.000	251.168.300	83,58
14.	Jumlah kelembagaan pengelola kawasan ekosistem esensial yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 1 unit	141.970.000	136.827.800	96,38
15.	Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 1 propinsi	427.760.000	390.579.828	91,31
16.	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan konservasi sebesar 10 % dari toleransi maksimum tahun 2014	38.875.000	32.125.000	82,64
17.	Persentase penurunan luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 10% dari toleransi maksimum tahun 2014	97.610.000	79.854.420	81,81
18.	Nilai SAKIP BBKSDA Jatim minimal minimal 78,00 (A) di tahun 2019	919.574.000	721.023.042	78,41
19.	Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik	16.550.500.000	16.008.261.092	96,72
20.	Jumlah kendaraan bermotor	1.131.820.000	907.147.000	80,15
21.	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	1.021.200.000	945.074.580	92,55
22.	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran	148.500.000	116.435.000	78,41
23.	Jumlah gedung/bangunan	761.425.000	700.268.000	91,97
	Jumlah	30.742.266.000	29.072.987.086	94,57

Sumber data: Pengelola DIPA KSDAE

Realisasi anggaran untuk pelaksanaan Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati, Program Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem di BBKSDA Jawa Timur sebesar Rp29.072.987.086,- (dua puluh sembilan milyar tujuh puluh dua juta sembilan ratus delapan puluh tujuh ribu delapan puluh enam rupiah) atau 94,57% dari anggaran yang tersedia sebesar Rp30.742.266.000,- (tiga puluh milyar tujuh ratus empat puluh dua juta dua ratus enam puluh enam ribu rupiah). Pagu anggaran dalam Penetapan Kinerja Tahun 2014 sebesar Rp24.341.131.000,- (dua puluh empat milyar tiga ratus empat puluh satu juta seratus tiga puluh satu ribu rupiah), namun karena ada revisi anggaran, pagu berubah menjadi Rp30.742.266.000,- (tiga puluh milyar tujuh ratus empat puluh dua juta dua ratus enam puluh enam ribu rupiah).

Realisasi masing-masing pagu per IKK atau output kegiatan dapat dilihat sebagaimana tabel di bawah ini:



Realisasi anggaran sebesar 94,57%, karena ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi, antara lain: fasilitasi pengesahan Rencana Pengelolaan, Sosialisasi, Evaluasi dan Pemantauan SPI.

Perbandingan realisasi output dan realisasi sumber daya (anggaran) merupakan suatu angka yang mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 1 ( $\geq 1$ ), maka hal itu mencerminkan bahwa dalam mencapai sasaran kegiatan dilaksanakan dengan efisien. Nilai efisiensi masing-masing output kegiatan akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.13. Nilai Efisiensi Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

No.	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	Realisasi Output (%)	Realisasi Anggaran (%)	Nilai Efisiensi	Ket.
1.	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 1 unit KPHK	200	93,99	2,13	E
2.	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 5 KK/4 dokumen RP dan 9 KK/9 dokumen penataan blok	100	89,90	1,11	E
3.	Luas kawasan konservasi yang terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 5 Ha	0	98,92	0	TE
4.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 2 desa selama 5 tahun.	100	37,50	2,67	E
5.	Persentase peningkatan populasi 4 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List Threatened Species) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013	-48	84,17	-0.87	TE
6.	Jumlah penambahan species satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 1 species dari baseline 2013	300	90,67	3.31	E
7.	Jumlah unit penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan ke luar negeri bersertifikat sebanyak 2 unit	0	94,31	0	TE
8.	Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp.250.000.000,-	52.503	98,15	534,92	E
9.	Besaran PNPB dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp.500.000.000,-	251	85,07	2,95	E
10.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 12.500 orang wisatawan manca negara selama 5 tahun	815	85,59	9,52	E

No.	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	Realisasi Output (%)	Realisasi Anggaran (%)	Nilai Efisiensi	Ket.
11.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi sebanyak 62.500 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun	1.346	85,07	15,82	E
12.	Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant sebanyak minimal 1 unit	100	94,13	1,06	E
13.	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 orang	100	83,58	1,20	E
14.	Jumlah kelembagaan pengelola kawasan ekosistem esensial yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 1 unit	100	96,38	1,04	E
15.	Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 1 propinsi	100	91,31	1,09	E
16.	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan konservasi sebesar 10 % dari toleransi maksimum tahun 2014	600	82,64	7,26	E
17.	Persentase penurunan luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 10% dari toleransi maksimum tahun 2014	975	81,81	11,92	E
18.	Nilai SAKIP BBKSDA Jatim minimal minimal 78,00 (A) di tahun 2019	109	78,41	1,39	E
19.	Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik	100	96,72	1,03	E
20.	Jumlah kendaraan bermotor	100	80,15	1,25	E
21.	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	100	92,55	1,08	E
22.	Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran	100	78,41	1,27	E
23.	Jumlah gedung/bangunan	86	91,97	0,94	TE

Keterangan:

E : Efisien

TE : Tidak Efisien

## PROGRAM PENGENDALIAN PERUBAHAN IKLIM

Sebagai implementasi program Pengendalian Perubahan Iklim, Balai Besar KSDA Jawa Timur melaksanakan kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan. Pagu dan realisasi anggaran pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14. Realisasi Anggaran Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan

No.	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	Pagu	Realisasi	%
1.	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, sebesar 10 % dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29.091 HS pada tahun 2019	311.720.000	255.309.500	81,90
2.	Persentase penurunan luas kebakaran non konservasi dan lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, sebesar 10 % dari batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan seluas 498.736 Ha menjadi 448.863 Ha pada tahun 2019	188.280.000	92.825.300	49,30
	Jumlah	500.000.000	348.134.800	69,63

Sumber data: Pengelola DIPA PPI

Realisasi anggaran sebesar 69,63%, karena ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi, antara lain: pengelolaan data informasi monitoring hotspot dan monitoring areal bekas kebakaran hutan.

Perbandingan realisasi output dan realisasi sumber daya (anggaran) merupakan suatu angka yang mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 1 ( $\geq 1$ ), maka hal itu mencerminkan bahwa dalam mencapai sasaran kegiatan dilaksanakan dengan efisien. Nilai efisiensi masing-masing output kegiatan akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.15. Nilai Efisiensi Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan

No.	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	Realisasi Output (%)	Realisasi Anggaran (%)	Nilai Efisiensi	Ket.
1.	Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, sebesar 10 % dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29.091 HS pada tahun 2019	3000	81,90	36,63	E
2.	Persentase penurunan luas kebakaran non konservasi dan lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, sebesar 10 % dari batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan seluas 498.736 Ha menjadi 448.863 Ha pada tahun 2019	4.874	49,30	98,86	E

Keterangan:

E : Efisien

TE : Tidak Efisien

## PROGRAM PENEGAKAN HUKUM LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

Sebagai implementasi program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Balai Besar KSDA Jawa Timur melaksanakan 3 kegiatan yaitu : Penanganan Tindak Pidana Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Kegiatan Pencegahan Pelanggaran Hukum Lingkungan dan Kehutanan. Pagu dan realisasi anggaran pada kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.16. Realisasi Anggaran Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan

No.	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	Pagu	Realisasi	%
1.	Jumlah verifikasi perkara bidang lingkungan hidup dan kehutanan per tahun	30.625.000	29.972.000	97,87
2.	Jumlah kasus yang ditangani melalui tindakan represif terhadap pelaku tipihut per tahun	1.140.591.000	716.290.200	62,80
3.	Jumlah Masyarakat Mitra Polhut, TPHL, dan penggiat lingkungan lainnya yang terbina dalam 5 tahun	205.200.000	205.200.000	100,00
4.	Jumlah Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya per tahun	506.920.000	472.902.500	93,29
5.	Jumlah kendaraan bermotor	695.350.000	550.711.500	79,20
6.	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	90.000.000	88,245.000	98,05
	Jumlah	2.668.686.000	2.063.321.200	77,32

Sumber data: Pengelola DIPA Gakum

Realisasi anggaran sebesar 77,32%, karena ada beberapa kegiatan yang tidak terealisasi, antara lain: patroli pengamanan hutan dan peredaran TSL Bidang KSDA Wilayah II dan III.

Perbandingan realisasi output dan realisasi sumber daya (anggaran) merupakan suatu angka yang mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan anggaran. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 1 ( $\geq 1$ ), maka hal itu mencerminkan bahwa dalam mencapai sasaran kegiatan dilaksanakan dengan efisien. Nilai efisiensi masing-masing output kegiatan akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.16. Nilai Efisiensi Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan

No.	Indikator Kinerja Kegiatan/ Output	Realisasi Output (%)	Realisasi Anggaran (%)	Nilai Efisiensi	Ket.
1.	Jumlah verifikasi perkara bidang lingkungan hidup dan kehutanan per tahun	133	97,87	1,36	E
2.	Jumlah kasus yang ditangani melalui tindakan represif terhadap pelaku tipihut per tahun	100	62,80	1,59	E
3.	Jumlah Masyarakat Mitra Polhut, TPHL, dan penggiat lingkungan lainnya yang terbina dalam 5 tahun	100	100,00	1,00	E
4.	Jumlah Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya per tahun	105	93,29	1,12	E
5.	Jumlah kendaraan bermotor	80	79,20	1,01	E
6.	Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	100	98,05	1,02	E

Keterangan:

E : Efisien

TE : Tidak Efisien

Beberapa permasalahan yang dihadapi khususnya dalam masalah keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Pada awal tahun pencairan dana hanya untuk pembayaran gaji, tunjangan, serta penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran, sedangkan untuk kegiatan/ output yang lain ditunda sementara karena ada perubahan program dan kegiatan terkait dengan perubahan struktur organisasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- b) Dengan adanya perubahan organisasi Kementerian Lingkungan Hidup di tingkat Pusat, pada tahun ini Balai Besar KSDA Jawa Timur melaksanakan 3 Program Kegiatan pada 3 Dokumen DIPA. Dengan demikian BBKSDA Jawa Timur berkewajiban untuk membuat dokumen perencanaan dan pelaporan untuk 3 Direktorat Jenderal yang berbeda. Hal ini membuat beban kerja BBKSDA Jawa Timur menjadi lebih berat.
- c) Kegiatan yang dibiayai dengan dana PNBPN tidak dapat dilaksanakan tepat waktu seperti yang telah direncanakan karena proses pencairan dana PNBPN pada awal tahun sangat kecil.
- d) Pada bulan Juli sampai Oktober 2015 pembayaran tunjangan kinerja dihentikan untuk sementara menunggu Peraturan Presiden tentang besarnya persentase tunjangan kinerja pasca penggabungan Kementerian Kehutanan dan Kementerian Lingkungan Hidup.

## Bab IV

# Penutup

Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur diberi tugas melaksanakan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan cagar alam, suaka margasatwa, taman wisata alam, dan taman buru, koordinasi teknis pengelolaan taman hutan raya dan hutan lindung serta konservasi tumbuhan dan satwa liar di luar kawasan konservasi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan tugasnya BBKSDA Jawa Timur berlandaskan pada tujuan, sasaran dan program kerja yang ditetapkan baik dalam Renstra BBKSDA Jawa Timur Tahun 2015-2019 maupun Penetapan Kinerja Tahun 2015.

Laporan Kinerja BBKSDA Jawa Timur Tahun 2015 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan BBKSDA Jawa Timur dalam mencapai sasaran kegiatan pada tahun 2015. Capaian sasaran kegiatan tersebut tercermin dalam capaian indikator kinerja kegiatan.

Hasil pengukuran capaian kinerja kegiatan BBKSDA Jawa Timur secara umum memenuhi target yang ditetapkan. Beberapa capaian target indikator kinerja kegiatan BBKSDA Jawa Timur memberikan gambaran keberhasilan BBKSDA Jawa Timur dalam melaksanakan tugasnya, kecuali 4 indikator dalam Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem, yaitu: pemulihan ekosistem kawasan konservasi yang terdegradasi, peningkatan populasi species prioritas, jumlah penangkar yang melakukan peredaran TSL ke luar negeri bersertifikat, dan jumlah gedung/bangunan. Keberhasilan dalam capaian kinerja BBKSDA Jawa Timur ditentukan oleh komitmen, keterlibatan dan dukungan aktif segenap komponen lingkup BBKSDA Jawa Timur, *stake holder*, masyarakat dan pelaku usaha.

Realisasi anggaran BBKSDA Jawa Timur hingga akhir Desember 2015 sebesar 94,57% untuk Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati, dari total pagu anggaran Rp30.742.266.000,-. Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan

Lahan realisasinya 69,63% dari pagu anggaran Rp500.000,-. Program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan realisasinya 77,32% dari pagu anggaran Rp2.668.686.000,-

Walaupun realisasi anggaran BBSKDA Jawa Timur cukup tinggi pada Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati, namun 4 dari 23 IKK, nilai tingkat efisiensinya  $\leq 1$ . Artinya belum sepenuhnya kegiatan KSDAH dilaksanakan secara efisien. Pada kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan, nilai tingkat efisiensi kinerja dari 2 IKK semuanya  $\geq 1$ , maka BBKSDA Jawa Timur efisien dalam kinerjanya di tahun 2015. Sementara pada program Penegakan Hukum Lingkungan Hidup dan Kehutanan, walaupun realisasi anggarannya tidak terlalu besar, namun semua 6 indikator kinerjanya memiliki nilai tingkat efisiensi  $\geq 1$ .

Berdasarkan hal tersebut di atas, BBKSDA Jawa Timur akan melakukan berapa hal agar kinerjanya di masa mendatang lebih baik, yaitu:

1. Ketepatan dalam perencanaan kegiatan akan lebih ditingkatkan untuk mendukung pencapaian sasaran kegiatan Balai Besar KSDA Jawa Timur.
2. Perlu adanya pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan agar output sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga manfaat dari kegiatan lebih optimal.
3. Perlu adanya sinergitas antara laporan kinerja dan laporan keuangan sebagai satu kesatuan sehingga realisasi anggaran yang digunakan untuk suatu kegiatan sebanding dengan *output* kegiatan tersebut. Dengan demikian, kinerja organisasi dapat benar-benar terukur, bermanfaat dan akuntabel.
4. Penentuan target IKK dalam Renja maupun Renstra BBKSDA Jawa Timur agar menggunakan data yang akurat, sehingga tidak terjadi persentase capaian kinerja yang ekstrim (terlalu jauh melampaui atau terlalu jauh di bawah target). Indikator Kinerja Kegiatan yang capaian kinerjanya ekstrim perlu dilakukan revisi target pada Renja dan Renstra.
5. Indikator Kinerja Kegiatan untuk UPT yang ditetapkan oleh Pusat agar selalu sama setiap tahun dalam satu periode Renstra, sehingga mudah melakukan evaluasi realisasi pelaksanaan Renstra.

6. Meningkatkan sinergitas antara sasaran kinerja pegawai dengan sasaran kinerja organisasi BBKSDA Jawa Timur secara berjenjang dan berkesinambungan.



Pegawai BBKSDA Jawa Timur

## LAMPIRAN – LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015  
BALAI BESAR KSDA JAWA TIMUR

No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati		
	Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi non taman nasional di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan hutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 1 unit KPHK</li> <li>2. Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 5 KK/4 dokumen RP dan 9 KK/9 dokumen penataan blok</li> <li>3. Luas kawasan konservasi yang terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 5 Ha</li> <li>4. Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 2 desa selama 5 tahun.</li> <li>5. Persentase peningkatan populasi 4 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List Threatened Species) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013</li> <li>6. Jumlah penambahan species satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 1 species dari baseline 2013</li> <li>7. Jumlah unit penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan ke luar negeri bersertifikat sebanyak 2 unit</li> <li>8. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp.250.000.000,-</li> <li>9. Besaran PNBPN dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp.500.000.000,-</li> <li>10. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 12.500 orang wisatawan manca negara selama 5 tahun</li> <li>11. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi sebanyak 62.500 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun</li> <li>12. Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant sebanyak minimal 1 unit</li> </ol>	<p>1 KPHK</p> <p>2 dokumen</p> <p>0,01 ha</p> <p>2 desa</p> <p>2 %</p> <p>1 species</p> <p>1 unit</p> <p>50 juta</p> <p>150 juta</p> <p>2.500 orang</p> <p>12.500 orang</p> <p>1 unit</p>

No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
		13. Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 orang	90 orang
		14. Jumlah kelembagaan pengelola kawasan ekosistem esensial yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 1 unit	1 unit
		15. Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 1 propinsi	1 provinsi
		16. Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan konservasi sebesar 10 % dari toleransi maksimum tahun 2014	10 %
		17. Persentase penurunan luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 10% dari toleransi maksimum tahun 2014	10 %
		18. Nilai SAKIP BBKSDA Jatim minimal minimal 78,00 (A) di tahun 2019	77 poin
		19. Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik	12 bulan layanan
		20. Jumlah kendaraan bermotor	8 unit
		21. Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	35 unit
		22. Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran	14 unit
		23. Jumlah gedung/bangunan	1.000 M2

Kegiatan  
Konservasi Sumber Daya Alam Hayati

Anggaran  
Rp. 30.161.606.000,00

Direktur Jenderal KSDAE

Surabaya, 4 Juni 2015  
Kepala Balai Besar KSDA Jatim

Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc.  
NIP. 19560929 198202 1 001

Ir. Suyatno Sukandar, M.Sc.  
NIP. 19580801 198304 1 001

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2015  
BALAI BESAR KSDA JAWA TIMUR

No. (1)	Sasaran Kegiatan (2)	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2015-2019 (3)	Target Tahun 2015 (4)
	Terjaminnya efektivitas dan jangkauan pengendalian kebakaran hutan dan lahan	1. Presentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29.091 HS pada tahun 2019  2. Presentase penurunan luas kebakaran hutan non konservasi, dan lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan seluas 498.736 Ha menjadi 448.863 Ha pada tahun 2019	Maksimal 884 hotspot di Provinsi Jawa Timur  Maksimal 2.679 hektar terbakar di Provinsi Jawa Timur

Jumlah Anggaran :

Kegiatan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan: : Rp.500.000,00

Pihak Kedua,

Surabaya, 6 Juli 2015

Pihak Pertama,

Dr. Ir. Nur Masripatin, M.For.Sc.  
NIP. 19550617 198103 1 008

Ir. Suyatno Sukandar, MSc.  
NIP. 19560801 198304 1 001

PERJANJIAN KINERJA  
BALAI BESAR KSDA JAWA TIMUR

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya efektivitas penanganan dan penyelesaian perkara tindak pidana lingkungan hidup dan kehutanan	1. Jumlah verifikasi perkara pidana bidang lingkungan hidup dan kehutanan per tahun	3 kasus
		2. Jumlah kasus yang ditangani melalui tindakan represif terhadap pelaku tipihut per tahun	4 kasus
2	Terlaksananya pencegahan dan pengamanan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan	1. Jumlah Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengaman Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya yang terbina dalam 5 tahun	3 unit
		2. Jumlah Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya per tahun	146 orang
		3. Jumlah kendaraan bermotor	10 unit
		4. Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	15 unit

Jumlah Anggaran :

Kegiatan Pencegahan Pelanggaran Hukum Lingkungan dan Kehutanan: Rp. 205.200.000,-  
 Kegiatan Fasilitas dan Dukungan Penegakan Hukum Lingkungan dan Kehutanan: Rp. 506.920.000,-  
 Kegiatan Penanganan Tindak Pidana Lingkungan Hidup dan Kehutanan: Rp.1.956.566.000,-  
 Rp.2.668.686.000.-

Direktur Jenderal Penegakan Hukum  
Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Surabaya,  
Kepala Balai Besar KSDA Jatim

Rasio Ridho Sani, M.Com., MPM.  
NIP. 19660711 199203 1 018

Ir. Suyatno Sukandar, MSc.  
NIP. 19560801 198304 1 001

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN KSDAE TAHUN 2015  
BALAI BESAR KSDA JAWA TIMUR

No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1	Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati				
	Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi non taman nasional di tingkat tapak serta keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan hutan	1. Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk dan beroperasi sebanyak 1 unit KPHK	1 KPHK	2 KPHK	200
		2. Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 5 KK/4 dokumen RP dan 9 KK/9 dokumen penataan blok	2 dokumen	2 dokumen	100
		3. Luas kawasan konservasi yang terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya (termasuk penyelesaian konflik pemanfaatan lahan di dalam kawasan konservasi) seluas 5 Ha	0,01 ha	0 ha	0
		4. Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 2 desa selama 5 tahun.	2 desa	2 desa	100
		5. Persentase peningkatan populasi 4 species satwa terancam punah prioritas (sesuai The IUCN Red List Threatened Species) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013	2 %	-0,96 %	-48
		6. Jumlah penambahan species satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangkan pada lembaga konservasi sebanyak 1 species dari baseline 2013	1 species	3 species	300
		7. Jumlah unit penangkar yang melakukan peredaran satwa liar dan tumbuhan ke luar negeri bersertifikat sebanyak 2 unit	1 unit	0 unit	0
		8. Nilai ekspor pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam serta bioprospecting sebesar Rp.250.000.000,-	50 juta	26.251,251 juta	52.503
		9. Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp.500.000.000,-	150 juta	376,413 juta	251
		10. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 12.500 orang wisatawan manca negara selama 5 tahun	2.500 orang	20.376 orang	815
		11. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi sebanyak 62.500 orang wisatawan nusantara selama 5 tahun	12.500 orang	168.237 orang	1.346
			12. Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant sebanyak minimal 1 unit	1 unit	1 unit

No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
		13. Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 300 orang	90 orang	90 orang	100
		14. Jumlah kelembagaan pengelola kawasan ekosistem esensial yang difasilitasi pembentukannya sebanyak 1 unit	1 unit	1 unit	100
		15. Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan di 1 provinsi	1 provinsi	1 provinsi	100
		16. Persentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan konservasi sebesar 10 % dari toleransi maksimum tahun 2014	10 %	60 %	600
		17. Persentase penurunan luas kebakaran hutan dan lahan sebesar 10% dari toleransi maksimum tahun 2014	10 %	97,48 %	975
		18. Nilai SAKIP BBKSDA Jatim minimal minimal 78,00 (A) di tahun 2019	77 poin	83,76 poin	109
		19. Terselenggaranya layanan perkantoran yang optimal dalam mendukung penyelenggaraan tata kelola pemerintahan yang baik	12 bulan layanan	12 bulan layanan	100
		20. Jumlah kendaraan bermotor	8 unit	8 unit	100
		21. Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	35 unit	35 unit	100
		22. Jumlah peralatan dan fasilitas perkantoran	14 unit	14 unit	100
		23. Jumlah gedung/bangunan	1.000 M2	862 M2	86

PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN PKHL TAHUN 2015  
BALAI BESAR KSDA JAWA TIMUR

No. (1)	Sasaran Kegiatan (2)	Indikator Kinerja Kegiatan Tahun 2015-2019 (3)	Target (4)	Realisasi (5)	% (6)
	Terjaminnya efektivitas dan jangkauan pengendalian kebakaran hutan dan lahan	<p>1. Presentase penurunan jumlah hotspot pada kawasan hutan non konservasi dan lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum jumlah hotspot sebesar 32.323 HS menjadi 29.091 HS pada tahun 2019</p> <p>2. Presentase penurunan luas kebakaran hutan non konservasi, dan lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi sebesar 10% dari batas toleransi maksimum luas kebakaran hutan dan lahan seluas 498.736 Ha menjadi 448.863 Ha pada tahun 2019</p>	<p>2 %</p> <p>Maksimal 884 HS di Prop Jatim</p> <p>2 %</p> <p>Maksimal 2.679 Ha terbakar di Prop Jatim</p>	<p>60 %</p> <p>97,48 %</p>	<p>3.000</p> <p>4.874</p>

PENGUKURAN KINERJA PROGRAM PHLHK TAHUN 2015  
BALAI BESAR KSDA JAWA TIMUR

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya efektivitas penanganan dan penyelesaian perkara tindak pidana lingkungan hidup dan kehutanan	1. Jumlah verifikasi perkara pidana bidang lingkungan hidup dan kehutanan per tahun	3 kasus	4 kasus	133
		2. Jumlah kasus yang ditangani melalui tindakan represif terhadap pelaku tipihut per tahun	4 kasus	4 kasus	100
2	Terlaksananya pencegahan dan pengamanan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan	3. Jumlah Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Tenaga Pengaman Hutan Lainnya (TPHL) dan penggiat lingkungan lainnya yang terbina dalam 5 tahun	3 unit	3 unit	100
		4. Jumlah Polhut yang dibina dan ditingkatkan kapasitasnya per tahun	146 orang	154 orang	105
		5. Jumlah kendaraan bermotor	10 unit	8 unit	80
		6. Jumlah perangkat pengolah data dan komunikasi	15 unit	15 unit	100

**MATRIK INDIKTOR KINERJA KEGIATAN, TARGET DAN LOKASI TERGET KINERJA DAN VIRIFIER INDIKATOR KINERJA KEGIATAN  
KEGIATAN KONSERVASI SUJMBER DAYA ALAM HAYATI  
BALAI BESAR KSDA JATIM  
TAHUN 2015 - 2019**

NO	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	VERIFIER	TARGET INDIKATOR KINERJA KEGIATAN BALAI BESAR KSDA JAT (KOMULATIF)					LOKASI TARGET KINERJA	KETERANGAN
			2015	2016	2017	2018	2019		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Zonasi dan/atau Blok	Dokumen usulan final zonasi/blok	2 Dokumen	4 Dokumen	8 Dokumen	11 Dokumen	14 Dokumen	1 CA P Saobi 2015	
								2 SM DT Yang dan CA S Kolbu 2015	
								3 CA Janggangan Rogojampi 2016	
								4 CA Noko Nusa (2016)	
								5 CA G Picis dan G Sigogor (2017)	
								6 CA P Sempu (2017)	
								7 CA P. Nusa Barong (2017)	
								8 CA Manggis Gadungan dan Besowo Gadungan (2017)	
								9 SM P Bawean (20217)	
								10 CA Gua Nglirip (2018)	
								11 CA Pancur Ijen I - II (2018)	
								12 CA G Abang (2018)	
								13 CA Watangan Puger dan CA Curah Manis Sempolan I-VII (2019)	
								14 CA Ceding (2019)	
								15 CA Kawah Ijen (2019)	
2	Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi kawasan konservasi untuk 521 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	Laporan usulan evaluasi fungsi	1 Unit	1 Unit	4 Unit	5 Unit	5 Unit	1 CA P Sempu (2015)	
								2 CA Janggangan Rogojampi (2017)	
								3 CA Gua Nglirip (2017)	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
								4 CA P Saobi (2017)	
								5 CA/SM P. Bawean (2018)	
3	Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	Laporan data informasi kawasan konservasi	- Pkt Data	- Pkt Data	5 Pkt Data	5 Pkt Data	5 Pkt Data	1 CA P Sempu (2017)	
								2 TWA Gunung Baung (2017)	
								3 SM DT Yang (2017)	
								4 CA Manggis Gadungan (2017)	
								5 CA & SM Pulau Bawean (2017)	
4	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang terbentuk sebanyak 100 Unit KPHK	Dokumen rancang bangun KPHK	1 Unit	8 Unit	8 Unit	8 Unit	8 Unit	1 KPHK Kawah Ijen	
								2 KPHK Sungai Kolbu-Iyang	
								3 KPHK Nusa Barong-Watangan-Curah Manis	
								4 KPHK Baung-Abang-Tretes	
								5 KPHK Bawean-Noko Nusa	
								6 KPHK Pulau Sempu	
								7 KPHK Picis-Sigogor-Nglirip-Manggis-Besowo	
								8 KPHK Picis-Sigogor-Nglirip-Manggis-Besowo	
5	Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS	Dokumen PKS yang telah ditanda tangani kedua belah pihak Kepala UPT dengan Mitra)	- PKS	1 PKS	1 PKS	1 PKS	1 PKS	1 TWA Ijen	
6	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	Laporan hasil assesment METT dan rekomendasi intervensi	- Unit	3 Unit	7 Unit	8 Unit	8 Unit	1 TWA Baung (2016)	
								2 CA Manggis C (2016)	
								3 CA/SM P. Bawean (2016)	
								4 CA G Abang (2017)	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
	Indonesia							5 CA Ceding (2017) 6 CA Besowo G (2017) 7 CA Gua Nglirip (2017) 8 CA P Noko Nusa (2018)	
7	Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 150 Dokumen Rencana Pengelolaan	Dokumen final usulan Rencana Pengelolaan	2 Dokumen	2 Dokumen	4 Dokumen	5 Dokumen	5 Dokumen	1 SM Dt Yang dan CA S. 2 CA P. Saobi 3 CA Janggangan Rogojampi 4 CA. P. Noko dan P. Nusa 5 CA dan TWA Kawah Ijen (Reviu)	
8	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100 000 Ha	Berita acara pelaksanaan pemulihan ekosistem ditandatangani Kepala UPT	1 Ha	1 Ha	8,5 Ha	12 Ha	12 Ha	1 SM P. Bawean 2015 2019 2 CA Janggangan Rogojampi (2017 - 2019) 3 CA G Sigogor (2018- 2019) 4 CA Gua Nglirip (2018 - 2019)	
9	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa	Laporan hasil pelaksanaan pembinaan desa di daerah penyangga	2 Desa	2 Desa	2 Desa	2 Desa	2 Desa	1 Desa Gondowido (baru) 2 Desa Tamansari (baru) 3 Desa Wonorejo (lama) 4 Desa Manggis (lama) 5 Desa Cowek (lama) 6 Desa Sukaoneng (lama)	
10	Jumlah KPHK pada kawasan konservasi non taman nasional yang beroperasi sebanyak 100 Unit KPHK	Laporan pelaksanaan operasionalisasi KPHK	- Unit	- Unit	8 Unit	8 Unit	8 Unit	1 KPHK Kawah Ijen 2 KPHK Nusa Barong-Watangan-Curah Manis 3 KPHK Baung-Abang-Tretes	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
								4 KPHK Bawean-Noko Nusa	
								5 KPHK Pulau Sempu	
								6 KPHK Sungai Kolbu-Iyang	
								7 KPHK Picis-Sigogor-Nglirip-Manggis-Besowo	
								8 KPHK Picis-Sigogor-Nglirip-Manggis-Besowo	
11	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	Laporan pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan KK	1 Provinsi	1 Provinsi	1 Provinsi	1 Provinsi	1 Provinsi	1 Bidang KSDA Wil I	
								2 Bidang KSDA Wil II	
								3 Bidang KSDA Wil III	
12	Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	Laporan hasil inventarisasi dan monitoring populasi species	2 Persen	4 Persen	6 Persen	8 Persen	10 Persen	1 Rusa Bawean	
								2 Kakatua Kecil Jambul Kuning	
								3 Elang Jawa	
								4 Banteng	
13	Jumlah penambahan jenis satwa liar dan tumbuhan alam yang dikembangbiakkan pada lembaga konservasi sebanyak 10 spesies dari baseline tahun	Laporan BAP kelahiran dan kematian	1 Species	2 Species	3 Species	3 Species	3 Species	1 Banteng (2015 - 2019)	
								2 Rusa Sambar (2016 - 2019)	
								3 Siamang (2017 - 2019)	
14	Besaran PNBP dari hasil pemanfaatan satwa liar dan tumbuhan alam sebesar Rp 50 M	Laporan PNBP TSL oleh Kepala Balai	0,15 Milyar	0,25 Milyar	0,35 Milyar	0,45 Milyar	0,5 Milyar	1 Wil Kerja BBKSDA Jat	
15	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah bioeografi	Pengumpulan laporan data dan informasi sebaran keanekaragaman hayati	- Paket Data	- Paket Data	2 Paket Data	4 Paket Data	5 Paket Data	1 CA Manggis Gadungan	
								2 CA/SM P Bawean	
								3 CA P. Sempu	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
								4 SM Dt Yang	
								5 TWA G Baung	
16	Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.		-	-	-	-	-		<b>Tidak Mengusulkan</b>
17	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	Laporan kunjungan wisatawan mancanegara ke setiap kawasan konservasi per triwulan dan per tahun. Dilampiri dengan : » Laporan pnggunaan karcis masukkawasan/simaksi pada seluruh kawasan konservasi	2.500 Orang	7.500 Orang	13.500 Orang	20.500 Orang	28.500 Orang	1 TWA Kawah Ijen 2 TWA Tretes 3 TWA G Baung 4 SM Dt Yang 5 SM P Baung	
18	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	Laporan kunjungan wisatawan nusantara ke setiap kawasan konservasi per triwulan dan per tahun. Dilampiri dengan : » Laporan pnggunaan karcis masukkawasan/simaksi pada seluruh kawasan konservasi	12.500 Orang	37.500 Orang	67.500 Orang	102.500 Orang	142.500 Orang	1 TWA Kawah Ijen 2 TWA Tretes 3 TWA G Baung 4 SM Dt Yang 5 SM P Baung	
19	Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013	Keputusan pemberian IUPJWA	- Unit	- Unit	1 Unit	1 Unit	1 Unit	1 TWA Kawah Ijen	
20	Jumlah pemanfaatan jasa lingkungan air yang beroperasi di kawasan konservasi bertambah sebanyak 25 Unit	Keputusan pemberian IPA dan rekomendasi IUPA	2 Unit	3 Unit	3 Unit	3 Unit	3 Unit	1 SM P Bawean (2015, 2016) 2 SM DT Yang (2015) 3 TWA Baung (2015)	

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
21	Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant bertambah sebanyak minimal 50 unit	Keputusan pemberian IPAeAdan rekomendasi IUPA	1	1	1	1	1	1 TWA Baung (2015)	
22	Jumlah kemitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit		-						<b>Tidak Mengusulkan</b>
23	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 Orang		90	150	210	270	330	1 Bidang KSDA Wil I 2 Bidang KSDA Wil II 3 Bidang KSDA Wil III	
24	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal		77	77	78	78	78	1 Balai Besar KSDA Jatim	

**MATRIK RENCANA KERJA**  
**KEGIATAN KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM HAYATI**  
**BALAI BESAR KSDA JATIM**  
**TAHUN 2015**

NO	SASARAN STRATEGIS/ INDIKATOR KINERJA KEMEN LHK	PROGRAM DITJEN/SASARAN PROGRAM KSDAE	KEGIATAN/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN/DETAIL KEGIATAN	TARGET KINERJA	PENDANAAN (RP)	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Menjaga kualitas lingkungan hidup untuk meningkatkan daya dukung lingkungan, ketahanan air dan kesehatan masyarakat (SS 1)  <b>Indiaktor Kinerja</b> Indeks Kualitas Lingkungan Hidup berada pada kisaran 66,5-68,6, angka pada tahun 2013 sebesar 63,12	<b>Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem</b>	<b>Konservasi Sumber Daya Alam Hayati</b>		<b>30.742.266.000</b>	
			<b>Sasaran</b> Terjaminnya efektivitas pengelolaan kawasan konservasi non taman nasional di tingkat tapak serta pengelolaan keanekaragaman hayati di dalam dan di luar kawasan hutan			
		<b>Sasaran Program</b>	<b>1. Jumlah KPHK pada Kawasan Konservasi Non Taman Nasional yang Terbentuk dan Beroperasi</b>	<b>1 KPHK</b>	<b>96.900.000</b>	
		Peningkatan devisa dan PNPB dari pemanfaatan jasa lingkungan kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati (SP 1)	a. Pembentukan KPHK		96.900.000	
			- Rakor Inisiasi Pembentukan KPHK		41.400.000	
		Peningkatan efektivitas pengelolaan hutan konservasi dan upaya konservasi keanekaragaman hayati (SP 2)	- Rakor Dalam Rangka Pengembangan Kelembagaan Resort		55.500.000	
2.	Memanfaatkan potensi sumberdaya hutan dan lingkungan hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan (SS 2)  <b>Indiaktor Kinerja</b> Peningkatan kontribusi sumberdaya hutan dan lingkungan hidup terhadap penerimaan devisa dan PBNP sebagai masukan terhadap PDB Nasional		<b>2. Jumlah Dokumen Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi yang Tersusun dan Mendapat Pengesahan</b>	<b>2 Dok</b>	<b>955.926.000</b>	
			a. Penyusunan Dokumen Penataan Blok di KK		171.186.000	
			- Penataan Blok SM DT Yang dan CA S. Kolbu		81.006.000	
			- Penataan Blok CA P Saobi		90.180.000	
			b. Penyusunan Rencana Pengelolaan KK		332.110.000	
			- Penyusunan RPJP DT Yang dan CA S. Kolbu		109.200.000	

1	2	3	4	5	6	7
	Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan sumberdaya alam sebagai sistem penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan Berkelanjutan (SS 3)		- Penyusunan RPJP CA P. Saobi		111.915.000	
			- Fasilitasi Pengesahan RP ke Pusat dan Sosialisasi RPJP		56.210.000	
			- Penyusunan RP Jangka Pendek/RKT KK di Bid KSDA Wil I (5 KK)		11.950.000	
			- Penyusunan RP Jangka Pendek/RKT KK di Bid KSDA Wil II (4 KK)		10.435.000	
			- Penyusunan RP Jangka Pendek/RKT KK di Bidang KSDA Wilayah III (14 KK)		32.400.000	
			c. Evaluasi Fungsi Kawasan Konservasi		65.750.000	
			- Survei Potensi Dalam Rangka Evaluasi Fungsi Kawasan CA P. Sempu		65.750.000	
			d. Biaya Adminstrasi Kegiatan		386.880.000	
			- Penguatan Kelembangan		233.280.000	
			e. Pemeliharaan Kantor		153.600.000	
			- Pemeliharaan Kantor		153.600.000	
			<b>3. Luas Kawasan Konservasi Terdegradasi yang Dipulihkan Kondisi Ekosistemnya (Termasuk Penyelesaian Konflik Pemanfaatan Lahan Di Dalam Kawasan Konservasi) Seluas 100.000 Ha</b>	<b>1,00 Ha</b>	<b>156.265.000</b>	
			a. Perencanaan Terkait Pemulihan Ekosistem KK		23.625.000	
			- Kajian Kegiatan Pengkayaan di Kawasan Konservasi Dan Penyusunan Rancangan Teknis di SM. P. Bawean		23.625.000	
			b. Pemeliharaan Jalur Batas KK		132.640.000	
			- Pemeliharaan Jalur/Pal Batas KK		132.640.000	
			<b>4. Jumlah Desa Di Daerah Penyangga Kawasan Konservasi yang dibina sebanyak 77 Desa selama 5 tahun</b>	<b>2 Desa</b>	<b>16.000.000</b>	

1	2	3	4	5	6	7
			a. Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan Daerah Penyangga		16.000.000	
			<b>5. Persentase Peningkatan Populasi 25 Species Satwa Terancam pPunah Prioritas ) Sesuai The IUCN Red List of Threatened Species) dari Baseline Data Tahun 2013</b>	<b>2 %</b>	<b>840.370.000</b>	
			a. Inventarisasi dan Pemetaan Sebaran Satwa		144.350.000	
			- Inventarisasi Populasi Rusa Bawean		36.840.000	
			- Inventarisasi Populasi Burung di CA. Pulau Saobi		30.870.000	
			- Inventarisasi Potensi Lutung Jawa di SM Dt Yang		23.290.000	
			- Inventarisasi Populasi Penyu 2 lokasi		53.350.000	
			b. Monitoring Populasi Satwa Liar		140.700.000	
			- Monitoring Elang Jawa 3 Lokasi		52.825.000	
			- Monitoring Kakatua Kecil Jambul Kuning		38.800.000	
			- Monitoring Banteng (3 lokasi)		49.075.000	
			c. Pembinaan Populasi Satwa Liar		61.165.000	
			- Pelepasliaran Elang Jawa		61.165.000	
			d. Pembentukan Unit Khusus Penyelamatan Satwa		203.825.000	
			- Penyelamatan/Evakuasi TSL /Penanganan Konflik dll		203.825.000	
			e. Koordinasi dan Konsultasi		290.330.000	
			- Koordinasi dan Konsultasi		290.330.000	
			<b>6. Jumlah Penambahan Jenis SatwaLiar dan Tumbuhan Alam yang Dikembangbiakkan pada Lembaga Konservasi dari Baseline Tahun 2013</b>	<b>1 Spe cies</b>	<b>112.900.000</b>	
			a. Koordinasi dan Pembinaan LK		54.250.000	

1	2	3	4	5	6	7
			- Supervisi LK oleh Balai ke Bidang Wilayah/SKW		13.625.000	
			- Pembinaan Lembaga Konservasi Oleh Bidang/SKW		40.625.000	
			Bimbingan Teknis dan Pengawasan		32.400.000	
			b. Bimtek dan Pengawasan		32.400.000	
			- Bimtek terhadap LK		3.240.000	
			c. Monitoring dan Evaluasi		26.250.000	
			- Monev Ke LK Oleh RKW		26.250.000	
			<b>7. Jumlah Sertifikasi Penangkar yang Melakukan Pengedaran satwa Liar dan Tumbuhan Alam ke Luar Negeri</b>	<b>1 Unit</b>	<b>58.925.000</b>	
			a. Sosialisasi perijinan penangkaran dan pemanfaatan hasil penangkaran		31.675.000	
			- Sosialisasi Perijinan Penangkaran dan pemanfaatan hasil penangkar		31.675.000	
			b. Pemberian Pertimbangan Teknis Usaha Penangkaran		27.250.000	
			- Pra Audit Proses ijin penangkaran/pengedar luar negeri hasil penangkaran		27.250.000	
			<b>8. Nilai Ekspor Pemanfaatan Stwa Liar dan Tumbuhan Alam serta Bioprospecting</b>	<b>0,0005 Trilyun</b>	<b>92.165.000</b>	
			a. Monitoring dan Evaluasi		92.165.000	
			- Inventarisasi/Survey TSL untuk Penetapan Quota Tangkap dan Produksi Korall 2 Lokasi		28.800.000	
			- Inventarisasi/Survey TSL untuk Penetapan Quota Tangkap dan Produksi Reptil 3 Lokasi		37.075.000	
			- Inventarisasi/Survey TSL Gaharu 3 Lokasi		26.290.000	

1	2	3	4	5	6	7
			<b>9. Besaran PNPB dari Hasil Pemanfaatan Satwa Liar dan Tumbuhan Alam Sebesar</b>	<b>0,0015 Milyard</b>	<b>177.880.000</b>	
			a. Bimbingan Teknis dan Pengawasan		61.875.000	
			- Supervisi Pemanfaatan TSL ke Bidang/SKW		21.125.000	
			- Pembinaan Pemanfaatan TSL Oleh Bidang/SKW ke RKW		40.750.000	
			b. Monitoring dan Evaluasi		84.575.000	
			- Sertifikat ISO/Tinjauan Manajemen/Rapat/Audit dll (Bidtek)		53.825.000	
			- Monev Pemanfaatan TSL Oleh RKW		30.750.000	
			c. Sosialisasi Regulasi Pemanfaatan TSL		31.430.000	
			- Pembuatan buku/leaflet/booklet/poster		31.430.000	
			<b>10 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kawasan Konservasi Selama 5 Tahun</b>	<b>2500 Orang</b>	<b>321.900.000</b>	
			a. Koordinasi dan Konsultasi		25.000.000	
			- Koordinasi/Konsultasi		25.000.000	
			b. Kemitraan Usaha wisata/Pengelolaan Kawasan Konservasi		49.500.000	
			- Sosialisasi Pengusahaan Jasa Wisata Alam		49.500.000	
			c. Informasi dan Promosi		247.400.000	
			- Pameran Promosi Konservasi Alam Tk Nasional/Provinsi		122.625.000	
			;- Promosi, Informasi dan Kehumasan		124.775.000	
			<b>11 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kawasan Konservasi Selama 5 Tahun</b>	<b>12.500 Orang</b>	<b>318.195.000</b>	
			a. Monitoring dan Evaluasi		85.005.000	
			- Monev Kunjungan Wisatawan dan PNPB		85.005.000	

1	2	3	4	5	6	7
			b. Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Wisata alam dan PNBP		110.565.000	
			- Inhouse training pemungut PNBP		17.445.000	
			- Peningkatan Kapasitas SDM di TWA Kawah Ijen		93.120.000	
			c. Informasi dan Promosi		122.625.000	
			Pameran Promosi Konservasi Alam Tk Regional / Kabupaten 3 kl		122.625.000	
			<b>12 Peningkatan Permanfaatan Energi Air dari Kawasan Konservasi untuk Keperluan Mini/Micro Hydro Power Plant</b>	<b>1 Unit</b>	<b>94.985.000</b>	
			a Informasi dan Promosi		29.120.000	
			- Sosialisasi dan Fasilitasi Ijin Usaha Pemanfaatan Air (IPA dan IPEA)		29.120.000	
			b. Pemanfaatan Jasa Lingkungan Massa Air		62.115.000	
			- Inventarisasi potensi jasa lingkungan air di SM. ST Yang		28.930.000	
			- Inventarisasi potensi jasa lingkungan air di SM. P Bawean		33.185.000	
			c. Koordinasi dan Konsultasi		3.750.000	
			- Pembinaan Pengusahaan Jasa Lingkungan Air		3.750.000	
			<b>13 Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang Berstatus Aktif</b>	<b>90 Orang</b>	<b>300.525.000</b>	
			a. Pembentukan Kader Konservasi Tk Pemula		168.850.000	
			- Pembentukan Kader Konservasi Tk Pemula 2 Kelompok @ 30 orang (Bidang I dan II)		168.850.000	
			b. Pembentukan Kader Konservasi Tk Madya		84.425.000	

1	2	3	4	5	6	7
			- Pembentukan Kader Konservasi Tk Madya 1 Kelompok @ 30 orang (Bidang III)		84.425.000	
			c. Monitoring dan Evaluasi		19.250.000	
			- Penilaian Kader Konservasi/KPA dlm KSDA		19.250.000	
			d. Kemah Bakti Kader Konservasi		28.000.000	
			- Jambore Kemah Konservasi		28.000.000	
			<b>14. Jumlah Kelermbagaan Pengelolaan Kawasan Ekosistem Esensial yang Difasilitasi Pembentukannya</b>	<b>1 Unit</b>	<b>141.970.000</b>	
			a. Monitoring dan Evaluasi Ekosistem Lahan Basah dan Ekosistem Esensial		48.750.000	
			- Fasilitas Pertemuan Forum dan Monitoring Pengelolaan Ekosistem Esensial Teluk Pangpang		48.750.000	
			b. Penetapan Ekosistem Lahan Basah dan Ekosistem Esensial		93.220.000	
			- Inventarisasi dan Validasi Data EE		20.520.000	
			- Sosialisasi dan Penyusunan Kesehahaman EE		37.950.000	
			- Pembentukan Forum		34.750.000	
			<b>15. Jumlah Pelaksanaan Kegiatan Pengamanan dan Penindakan Terhadap Gangguan dan Ancaman Bidang Kehutanan</b>	<b>1 Pro vinsi</b>	<b>427.760.000</b>	
			a. Pengadaan dan Pengelolaan Perlengkapan Pamhut		427.760.000	
			- Pembuatan Pas Bandara		9.050.000	
			b. Sarana Pengamanan Hutan		69.000.000	
			- Operasional Pengamanan Hutan		349.710.000	

1	2	3	4	5	6	7
			<b>16. Presentase Penurunan Jumlah Hotspot pada Kawasan Hutan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dari Toleransi Maksimum Tahun 2014 (17.820 HS Menjadi 16.036 HS)</b>	<b>10 %</b>	<b>38.875.000</b>	
			a. Deteksi dan Peringatan Dini		19.800.000	
			- Patroli Pencegahan Kebakaran Hutan		19.800.000	
			b. Pengurangan Resiko Bahaya Kebakaran		19.075.000	
			- Pembuatan Sekat Bakar di SMP. Bawean		19.075.000	
			<b>17. Persentase Penurunan Luas Kebakaran Hutan dan Lahan di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi dari Toleransi Maksimal Tahun 2014</b>	<b>10 %</b>	<b>97.610.000</b>	
			a. Pengembangan sarpras Pengendalian Kebakaran Hutan		78.560.000	
			- Pengadaan/Revitalisasi Peralatan tangan semi mekanis/Mekanis		78.560.000	
			b. Pemadaman Kebakaran Hutan		19.050.000	
			- Pemadaman Kebakaran Hutan 3 lokasi		19.050.000	
			<b>18. Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem Minimal 77,00</b>	<b>77 Poin</b>	<b>919.574.000</b>	
			a. Program dan Anggaran		129.345.000	
			- Penyusunan Renstra		27.025.000	
			- Penyusunan Renja		31.290.000	
			- Penyusunan RKA KL		71.030.000	
			b. Evaluasi dan Pelaporan		70.415.000	
			- Penyusunan Lakip		10.900.000	
			- Penyusunan Laptah		23.900.000	
			- Sosialisasi, Evaluasi dan Pemantauan SPIP		9.365.000	

1	2	3	4	5	6	7
			- Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan		26.250.000	
			c. Data dan Informasi		23.320.000	
			d. Kerjasama dan Kemitraan		15.575.000	
			- Fasilitasi/Monev Kerjasama		15.575.000	
			e, Administrasi Kepegawaian		154.345.000	
			- Penilaian DUPAK		23.025.000	
			- Pembinaan Pegawai		13.820.000	
			- Peningkatan Kapasitas SDM Balai Besar KSDA Jatim		62.000.000	
			- Pembinaan		55.500.000	
			f. Administrasi Keuangan		9.900.000	
			g. Ketatausahaan dan Umum		415.931.000	
			- Pengelolaan SAI (SAKPA dan SIMAK BMN)		30.320.000	
			- Operasional Koordinator		136.141.000	
			- Rapat/Koordinasi/Konsultasi		249.470.000	
			h. Perlengkapan		100.743.000	
			Pengelolaan BMN		100.743.000	
			Belanja Bahan		263.000	
			<b>19. Layanan Perkantoran</b>	<b>12 Bln Lyn</b>	<b>22.510.596.000</b>	
			a. Pembayaran Gaji dan Tunjangan		19.908.796.000	
			b. Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran		2.601.800.000	
			<b>Kendaraan Bermotor</b>	<b>8 Unit</b>	<b>1.131.820.000</b>	
			a. Pengadaan Sarana Prasarana Dalam Rangka Pembentukan KPHK		1.131.820.000	

1	2	3	4	5	6	7
			<b>20. Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi</b>	<b>35 Unit</b>	<b>1.021.200.000</b>	
			a. Sarana Pengolah Data		440.540.000	
			b. Sarana dan Perlengkapan Lapangan (Revisi Antar Program)		580.660.000	
			<b>21. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran</b>	<b>14 Unit</b>	<b>148.500.000</b>	
			a. Dukungan Sarana Perkantoran		148.500.000	
			<b>22. Gedung Bangunan</b>	<b>1000 m<sup>2</sup></b>	<b>761.425.000</b>	
			a. Rehabilitasi/Renovasi		761.425.000	
			Pembangunan Toilet di TWA Ijen	1 Pkt	250.000.000	